



**TINGKAT MOTIVASI DAN FAKTOR-FAKTOR
PENGAMBILAN KEPUTUSAN PETANI DALAM
USAHATANI CABAI MERAH
DI DESA NGAMPELREJO**

SKRIPSI

Oleh:

**Wahyu Rizal Jakfarudi
NIM 101510601035**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**TINGKAT MOTIVASI DAN FAKTOR-FAKTOR
PENGAMBILAN KEPUTUSAN PETANI DALAM
USAHATANI CABAI MERAH
DI DESA NGAMPELREJO**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program
Sarjana Pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Jember

Oleh:

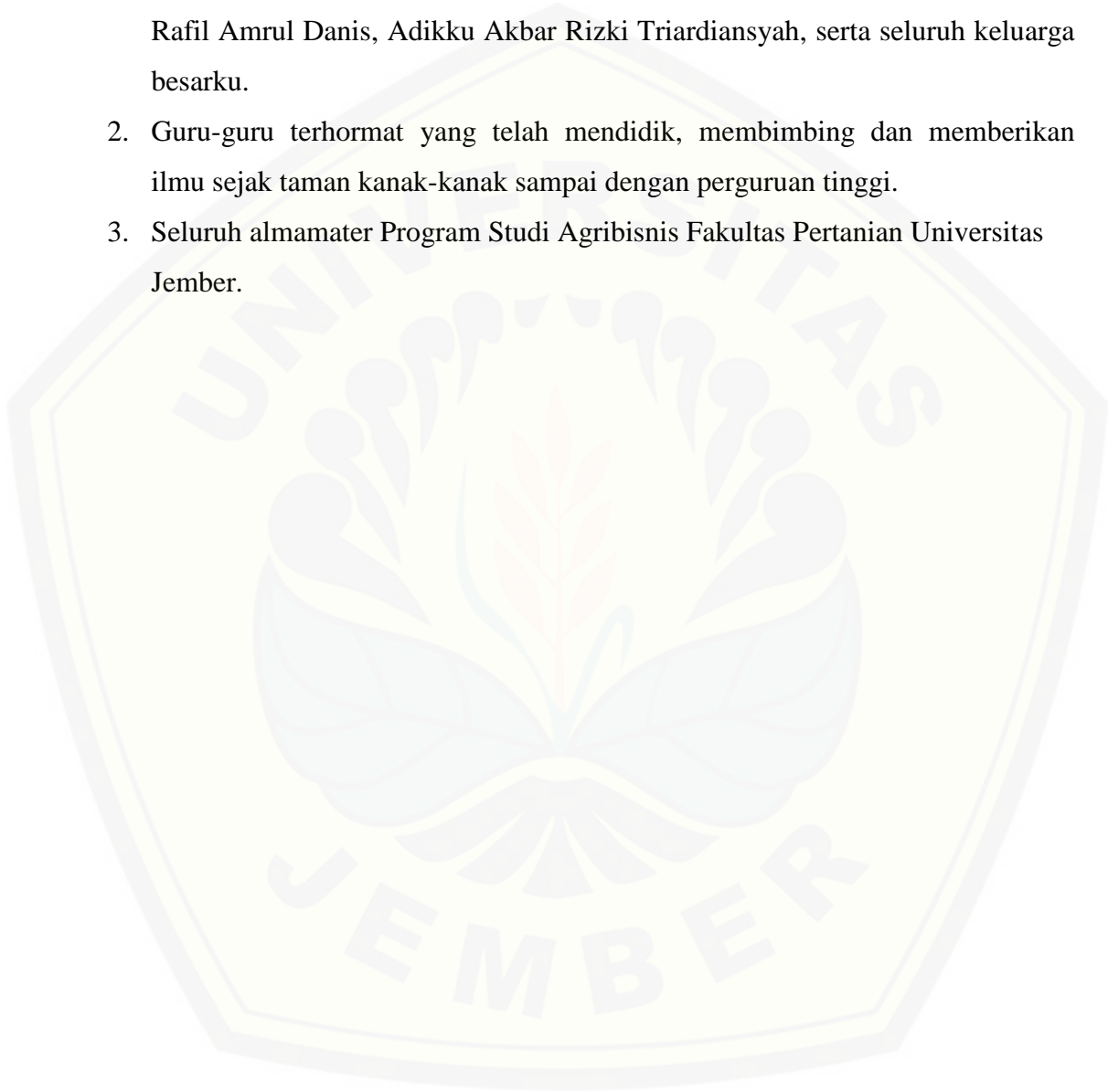
**Wahyu Rizal Jakfarudi
NIM 101510601035**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Keluarga tercinta Ayahanda Jakfar, Ibunda Yari Sunik, Adikku Muhammad Rafil Amrul Danis, Adikku Akbar Rizki Triardiansyah, serta seluruh keluarga besarku.
2. Guru-guru terhormat yang telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi.
3. Seluruh almamater Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.



MOTO

Sebelum menolong orang lain, saya harus dapat menolong diri sendiri. Sebelum menguatkan orang lain, saya harus bisa menguatkan diri sendiri dahulu.

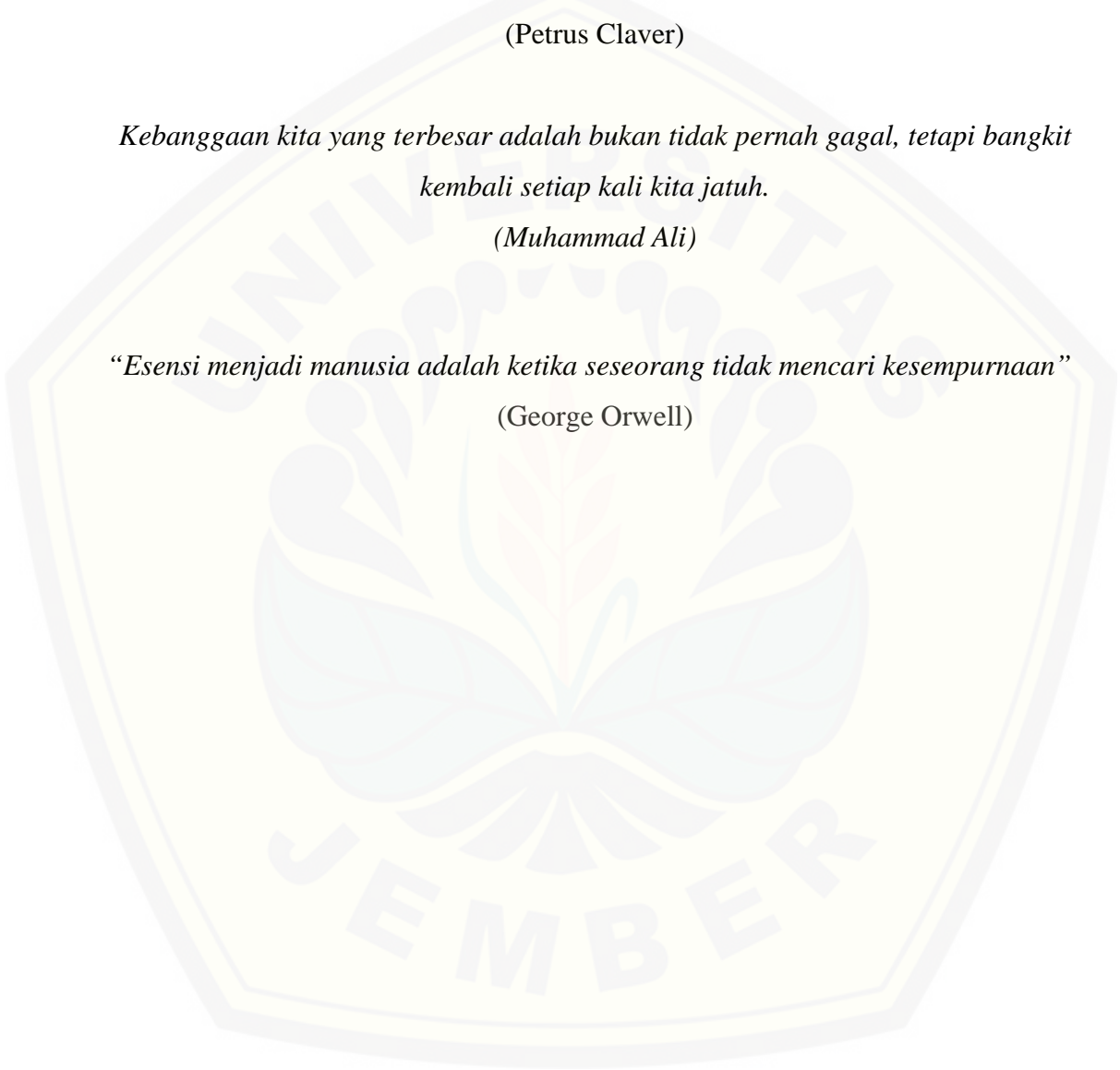
(Petrus Claver)

Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh.

(Muhammad Ali)

“Esensi menjadi manusia adalah ketika seseorang tidak mencari kesempurnaan”

(George Orwell)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wahyu Rizal Jakfarudi

NIM : 101510601035

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul: “TINGKAT MOTIVASI DAN FAKTOR-FAKTOR PENGAMBILAN KEPUTUSAN PETANI DALAM USAHATANI CABAI MERAH DI DESA NGAMPELREJO” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember,
Yang Menyatakan

Wahyu Rizal Jakfarudi
NIM 101510601035

SKRIPSI

**TINGKAT MOTIVASI DAN FAKTOR-FAKTOR
PENGAMBILAN KEPUTUSAN PETANI DALAM
USAHATANI CABAI MERAH
DI DESA NGAMPELREJO**

Oleh

Wahyu Rizal Jakfarudi
NIM 101510601035

Pembimbing :

Pembimbing Utama :Aryo Fajar S., SP. M.Si.
NIP 19740116 199903 1001

Pembimbing Anggota : Mustapit, SP. M,Si.
NIP 197708162005011001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul: **“Tingkat Motivasi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Dalam Usahatani Cabai Merah (*Capsicum annum L.*) Di Desa Ngampelrejo”**, telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal :Selasa, 13 Desember 2016

Tempat : Ruang Ujian Fakultas Pertanian Universitas Jember

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Anggota,

Aryo Fajar S., SP. M.Si.
NIP. 19740116 199903 1001

Mustapit, SP. M.Si.
NIP. 197708162005011001

Penguji 1,

Penguji 2,

Lenny Widjyanthi, SP., M.Sc., Ph.D.
NIP 196812021994032001

Sudarko, SP., M.Si.
NIP 19800203 200501 1 001

Mengesahkan
Dekan,

Ir. Sigit Soeparjono, MS., Ph.D.
NIP. 19600506 198702 1 001

Tingkat Motivasi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Dalam Usahatani Cabai Merah Wahyu Rizal Jakfarudi,

101510601035,2016, DPU: Aryo Fajar S, S.P., M.Si. DPA: Mustapit, S.P., M.Si. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Kabupaten Jember merupakan daerah yang memiliki beraneka ragam komoditas yang di tanam oleh petani termasuk tanaman cabai. Salah satu tanaman cabai yang ditanam petani ialah cabai merah. Cabai merah merupakan komoditas yang memiliki prospek yang baik meskipun memiliki fluktuasi harga, namun harga yang tinggi tetap menjanjikan bagi seorang petani. Tepatnya di Desa Ngampelrejo Kecamatan Jombang saat ini banyak petani yang mulai beralih menanam cabai merah. Kondisi pendapatan petani dari komoditas sebelumnya yang kurang menguntungkan menjadikan petani berani dalam mengambil keputusan guna berusaha komoditas cabai merah.

Petani ini awalnya hanya sebatas mengikuti petani lain yang lebih dulu menanam cabai merah, melihat petani yang lebih dulu menanam cabai merah ini untung sehingga petani lainnya banyak yang mengikuti. Pendapatan mulai bertambah dengan usahatani cabai merah ini karena harga yang cukup tinggi meskipun mengalami fluktuasi serta pemasaran yang mudah. Perhitungan pendapatan yang lebih menguntungkan daripada budidaya tanaman yang sebelumnya inilah yang membuat petani semakin banyak yang menanam cabai merah. Desa Ngampelrejo ini sekarang sudah menjadi sasaran tengkulak atau pedagang besar guna melakukan proses jual beli.

Penelitian dilakukan di Desa Ngampelrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jember. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan analitik. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Tingkat motivasi petani cabai merah Di Desa Ngampelrejo Kecamatan Jombang. (2) Fakto-faktor apa saja yang menjadi dasar pengambilan keputusan petani cabai merah Di Desa Ngampelrejo Kecamatan Jombang. (3) Prospek usahatani cabai merah Di Desa Ngampelrejo Kecamatan Jombang.

Penentuan daerah penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive Method*, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, analitik,. Metode pengambilan contoh atau sampel yaitu menggunakan *Total*

Sampling pada petani cabai Merah di Desa Ngampelrejo Kecamatan di Kabupaten Jember dan *random sampling* dengan 31 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah primer dan sekunder. Analisis yang digunakan adalah (1) Analisis skoring, (2) Analisis Logit (3) Analisis SWOT.

Hasil Penelitian ini adalah (1) Sebanyak 90,32% responden berada pada tingkatan motivasi yang tinggi, sedangkan sebanyak 9,67% responden petani cabai merah yang memiliki motivasi sedang dalam membudidayakan cabai merah. Tingkat motivasi yang tinggi dalam pelaksanaan kegiatan budidaya cabai merah adalah terlihat dari adanya keuntungan yang lebih besar dari komoditas cabai merah daripada komoditas lain. (2) Variabel bebas yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani untuk menanam cabai merah adalah keuntungan, luas lahan, pemasaran mudah, dan pengaruh petani lain, karena memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Variabel bebas yang lain yakni jumlah tanggungan, tidak signifikan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani untuk menanam cabai merah, karena memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. (3) Pengembangan usahatani cabai merah di Desa Ngampelrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jember berada pada posisi *White Area* (Bidang Kuat-Berpeluang) yang artinya usahatani cabai merah di Desa Ngampelrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jember memiliki peluang pasar yang prospektif untuk mengembangkannya dengan memiliki kekuatan dalam kemampuan berkompetensi untuk mengerjakannya, melalui mempertahankan kualitas dan mutu produk serta meningkatkan akses ke pasar yang lebih luas sehingga memiliki harga yang kompetitif.

SUMMARY

Motivation Levels And Factors Decision Farmer Farming Red Chili Rizal Wahyu Jakfarudi, 101510601035, 2016, DPU: Aryo Dawn S, S.P., M.Sc. DPA: Mustapit, S.P., M.Sc. Agribusiness Studies Program Faculty of Agriculture, University of Jember.

Jember Regency is an area that has a wide range of commodities being planted by farmers, including pepper plants. One of the pepper plants are grown by farmers is red chilli. Red chilli is a commodity that has good prospects despite having the price fluctuations, but high prices remain promising for a farmer. Precisely at Ngampelrejo Village Jombang District many farmers began to turn red chilli plant. The conditions of farmers' income from the previous unfavorable commodity makes farmers dare to make decisions in order to farm red chilli commodities.

These farmers initially only follow other farmers who first planted red chilli, but according to them can get profit so many other farmers follow. Revenue began grow with this red chilli farming because the highest price although fluctuating and easily marketing. The calculation of more favorable earnings than the previous crop makes farmers are planting more and more red chilli. Ngampelrejo Village now was subjected to middlemen or wholesalers in order to make the process of buying and selling.

This research was conducted at Ngampelrejo Village Jombang District Jember Regency. The method of this research is using descriptive and analytical. This research is aim to analyze: (1) Motivation level of red chilli farmers at Ngampelrejo Village Jombang District; (2) The factors that become basic of red chilli farmers decision at Ngampelrejo Village Jombang District; (3) Red Chilli farming prospect at Ngampelrejo Village Jombang District

The determination that used in this research is purposive method. The method used in this research was descriptive analytic. Sampling method that used is total sampling to red chilli farmers at Ngampelrejo Village Jombang District

and random sampling with 31 respondents. This research was conducted utilizing secondary- and primary-data. The analysis that used are (1) Scoring; (2) Logit; (3) SWOT.

The results of this study are (1) A total of 90.32% of respondents are at a high level of motivation, while as much as 9.67% of respondents red chilli farmers who have the motivation was in the cultivation of red pepper. High level of motivation in the implementation of red pepper cultivation is evident from the greater profit from commodities red chilli than any other commodity. (2) The independent variables that affect the decision making of farmers to plant red chilli is an advantage, land, easily marketing, and the influence of other farmers, because it has a significance value less than 0.05. Other independent variables are the number of dependents, do not significantly affect the decision making of farmers to plant chilli red, because it has a significance value greater than 0.05. (3) Development of red chilli farming in the Ngampelrejo village Jombang District Jember Regency in the White Areas position (Field Strong-Chance), which means red chilli farming in the Ngampelrejo village Jombang District Jember Regency had prospective market for developing with a good strength in the ability of competent to do it, through maintaining quality and product quality, maintain the availability of labour and maintain land quality, and expand market share thus gaining a competitive price.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta hidayah yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah tertulis (skripsi) yang berjudul “Tingkat Motivasi dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Dalam Usahatani Cabai Merah di Desa Ngampelrejo. Penyusunan karya ilmiah tertulis ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember yang telah memberikan bantuan perijinan dalam menyelesaikan karya ilmiah tertulis ini.
2. Ketua Program Studi Agribisnis yang telah memberikan bantuan sarana dan prasarana dalam menyelesaikan karya ilmiah tertulis ini.
3. Aryo Fajar S, SP., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Utama, Mustapit SP., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Anggota, Lenny Widjyanthi, SP., M.Sc., Ph.D, dan Sudarko SP., M.Si. selaku dosen penguji yang telah memberikan bimbingan dengan sabar hingga karya ilmiah tertulis ini dapat terselesaikan.
4. Prof. Dr. Ir. Yuli Hariyati MS selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama masa studi dan Mustapit SP. M.Si. selaku Dosen Pembina Himaseta yang selalu memberikan masukan dan nasehat selama masa studi.
5. Keluarga tercinta Ayahanda Jakfar, Ibunda Yari Sunik, Adikku Muhammad Rafil Amrul Danis, Adikku Akbar Rizki Triardiansyah, serta seluruh keluarga besarku yang sudah senantiasa menjaga, merawat dan mendidik saya sampai saat ini.
6. Sahabat-sahabatku seperjuangan Agung Prasetio, Ahmad Hosnan, Deny Afiansyah, Prima Ivon S.E.B, Andy Rosdianto, Muhammad Ardiyansyah, Yudha Pranata, Roni Syarifuddin, Sandy Virgiawan, Muhammad Abdullah, Ridha Roheim, Rizaldy Ghafar, Rohman Prayogi, Nanang Agus.

7. Teman-teman di Himaseta, UKMO, dan tiban suluh yang selalu mengisi keseharianku pada saat masa studi.
8. Teman-teman seperjuangan sekaligus keluarga besar Agribisnis 2010 atas kebersamaan dan dukungannya selama proses perkuliahan.
9. Seluruh pihak terkait, Kepala Desa Ngampelrejo, Bapak Sutrisno selaku Ketua Gapoktan yang membantu dalam penggalian informasi, khususnya yang telah menjadi responden dalam penelitian ini, dan semua pihak yang telah membantu terselesainya karya ilmiah tertulis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan karya ilmiah tertulis ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga karya ilmiah tertulis ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, 1 Oktober 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
SUMMARY	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR GRAFIK	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.3.1 Tujuan	7
1.3.2 Manfaat	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Tinjauan Teori	11
2.2.1 Tanaman Cabai	11

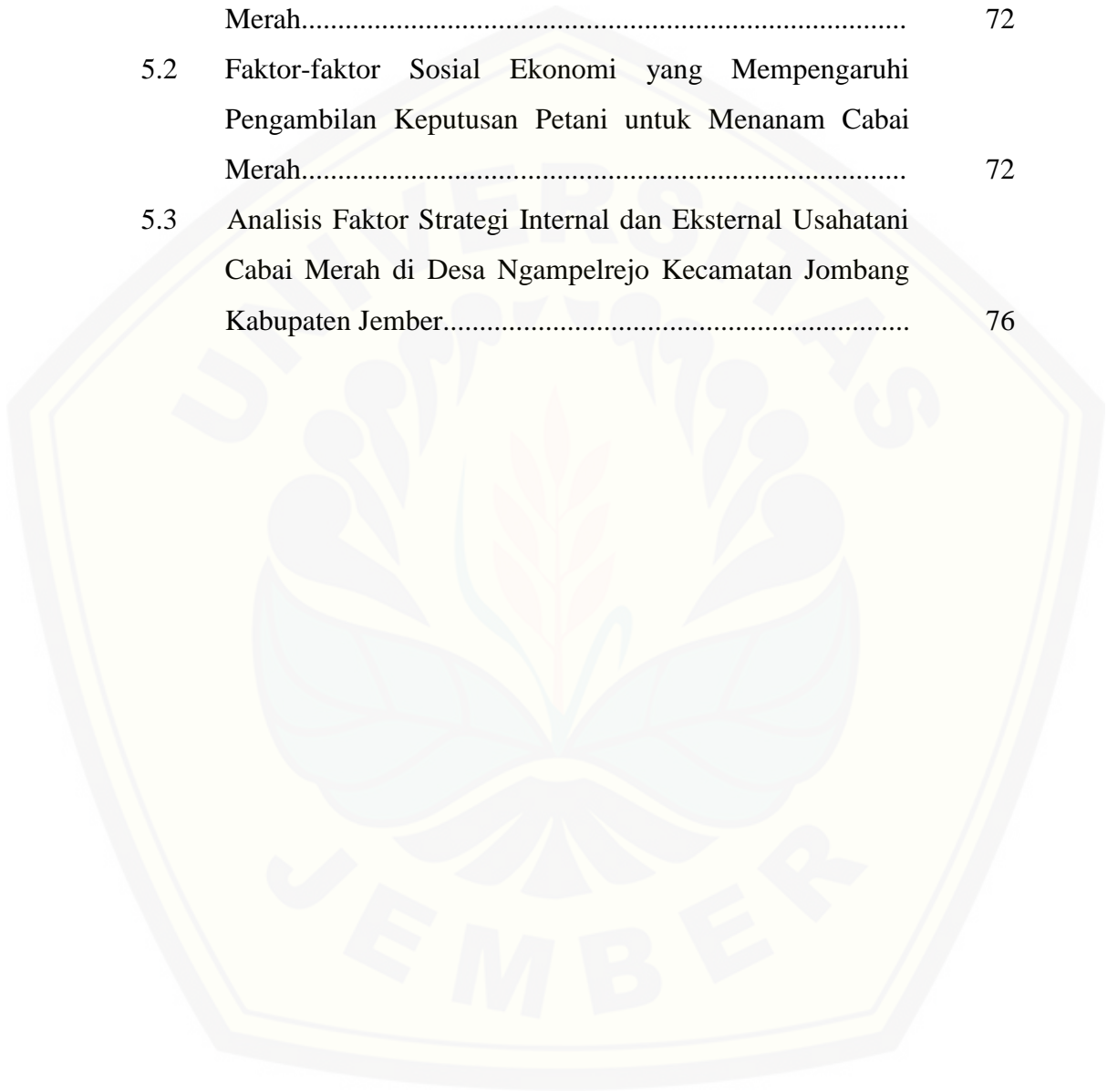
2.2.2 Teori Motivasi	13
2.2.3 Teori Logit	19
2.2.4 Teori SWOT	21
2.2.5 Teori Perilaku Petani	23
2.2.6 Teori Pengambilan Keputusan	25
2.3 Kerangka Pemikiran	27
2.4 Hipotesis	34
BAB 3. METODE PENELITIAN	35
3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian	35
3.2 Metode Penelitian	35
3.3 Metode Pengambilan Sampel	35
3.4 Metode Pengumpulan Data	36
3.5 Metode Analisis Data	36
3.6 Terminologi	43
BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	46
4.1 Keadaan Geografis	46
4.2 Penggunaan Tanah	46
4.3 Keadaan Penduduk	48
4.3.1 Keadaan Penduduk Menurut Umur	48
4.3.2 Keadaan Penduduk Menurut Pendidikan	49
4.3.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	50
4.4 Kondisi Cabai Merah Di Desa Ngampelrejo	52
4.4.1 Tata Cara Budidaya Cabai Merah	52
4.4.2 Pemasaran Cabai Merah Hasil Petani	55
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN	57
5.1 Tingkat Motivasi Petani Desa Ngampelrejo Kecamatan Jombang dalam Membudidayakan Cabai Merah	57
5.1.1 Indikator Kebutuhan Fisiologis	58
5.1.1 Indikator Kebutuhan Keamanan	60

5.1.1 Indikator Kebutuhan Penerimaan Sosial	62
5.1.1 Indikator Kebutuhan Penghargaan	64
5.1.1 Indikator Kebutuhan Aktualisasi Diri	67
5.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Dalam Mengambil Keputusan Menanam Cabai Merah.....	69
5.2.1 Pengalaman Petani Dalam Usahatani Cabai Merah.....	74
5.3 Prospek Pengembangan Cabai Merah Di Desa Ngampelrejo	75
5.3.1 Aspek Lingkungan Internal	76
5.3.2 Aspek Lingkungan Eksternal	78
5.3.1 Analisis Matrik Posisi kompetitif Relatif	79
5.3.1 Matrik Internal Eksternal	81
5.3.1 Penentuan Alternatif Strategi.....	82
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN	83
6.1 Kesimpulan	83
6.2 Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	86
KUISIONER.....	119
DOKUMENTASI	123

DAFTAR TABEL

No		Halaman
1.1	Produksi dan Produktivitas Cabai Merah Tahun 2006-2010.....	4
1.2	Luas Panen, Rata-rata Produksi dan Total Produksi Cabe Besar menurut Kecamatan Tahun 2012.....	5
3.1	Penentuan Jumlah Sampel Petani Cabai Merah di Desa Ngampelrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jember.....	36
3.2	Penentuan skor motivasi.....	38
3.3	Analisis Faktor Internal.....	41
3.4	Analisis Faktor Eksternal.....	41
4.1	Klasifikasi Penggunaan Tanah Desa Ngampelrejo Tahun 2013.....	47
4.2	Keadaan Penduduk Desa Ngampelrejo Berdasarkan Jenis Kelamin 2013.....	48
4.3	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Desa Ngampelrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jember Tahun 2013.....	49
4.4	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	50
4.5	Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Desa Ngampelrejo Kecamatan Jombang Tahun 2013.....	51
5.1	Skor Motivasi Petani dalam membudidayakan Cabai Merah di Desa Ngampelrejo Kecamatan Jombang.....	58
5.2	<i>Omnibus Test of Model Coefficient</i> dari Model Logit Mengenai Keputusan Petani untuk Menanam Cabai Merah.....	70
5.3	<i>Model Summary</i> dari Model Logit Mengenai Keputusan Petani untuk Menanam Cabai Merah.....	71

5.4	<i>Classification Table</i> dari Model Logit Mengenai Keputusan Petani untuk Menanam Cabai Merah.....	71
5.1	Pengujian <i>Hosmer and Lemshow</i> dari Model Logit Mengenai Keputusan Petani untuk Menanam Cabai Merah.....	72
5.2	Faktor-faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani untuk Menanam Cabai Merah.....	72
5.3	Analisis Faktor Strategi Internal dan Eksternal Usahatani Cabai Merah di Desa Ngampelrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jember.....	76



DAFTAR GAMBAR

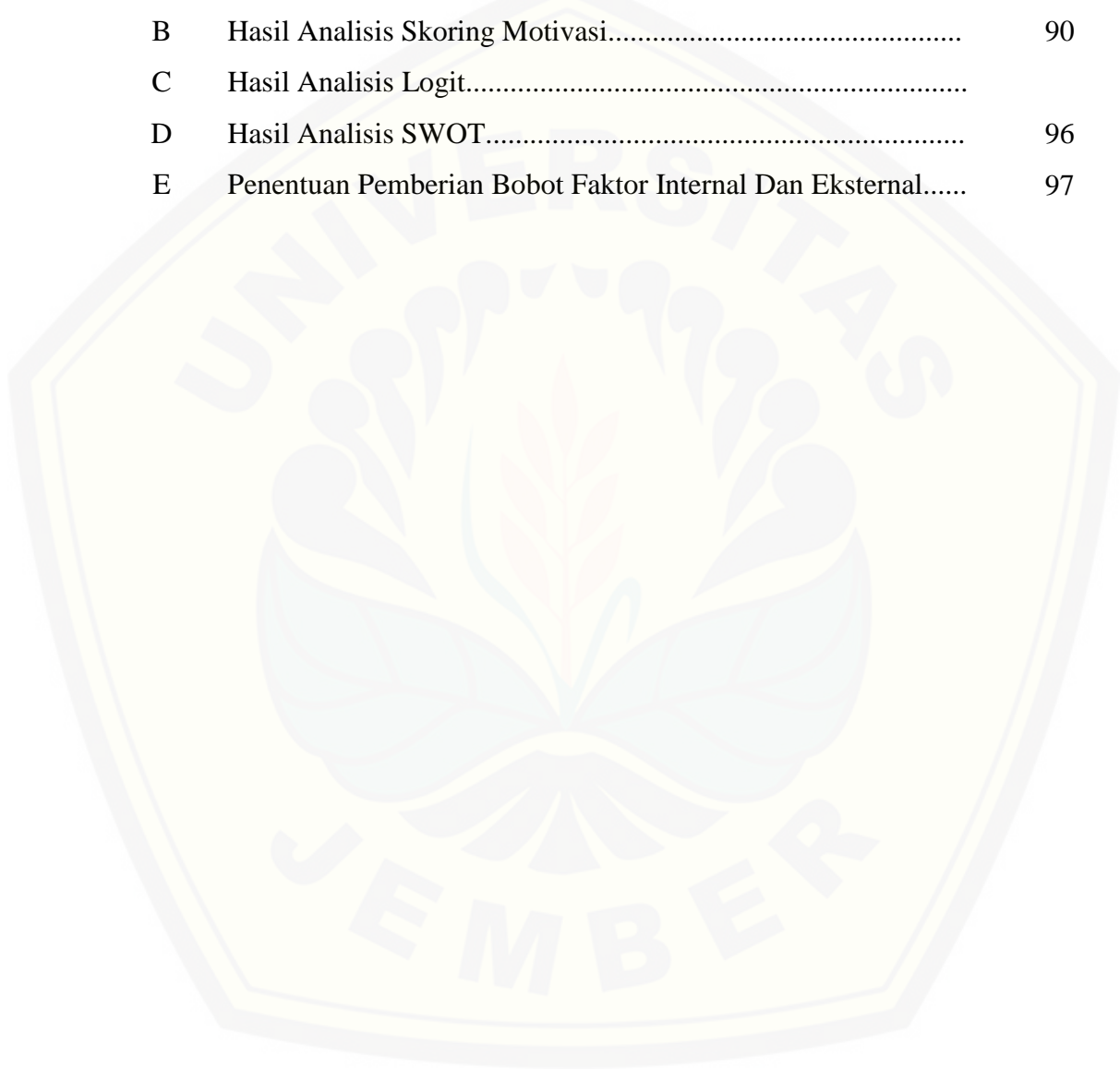
No		Halaman
2.1	Kuadran Analisis SWOT.....	22
2.2	Kerangka Pemikiran.....	33
3.1	Matriks Posisi Kompetitif Relatif Budidaya Cabai Merah	42
3.2	Matriks SWOT.....	43
5.1	Diagram Matriks Posisi Kompetitif Relatif Usahatani Cabai Merah Di Desa Ngampelrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jember.....	80
5.2	Matriks Internal Dan Eksternal.....	81

DAFTAR GRAFIK

No		Halaman
5.1	Grafik Hasil Perhitungan Tabulasi Tingkat Motivasi Indikator Fisiologis.....	60
5.2	Grafik Hasil Perhitungan Tabulasi Tingkat Motivasi Indikator Keamanan.....	62
5.3	Grafik Hasil Perhitungan Tabulasi Tingkat Motivasi Indikator Penerimaan/Sosial.....	64
5.4	Grafik Hasil Perhitungan Tabulasi Tingkat Motivasi Indikator Penghargaan.....	66
5.5	Grafik Hasil Perhitungan Tabulasi Tingkat Motivasi Indikator Aktualisasi Diri.....	68

DAFTARLAMPIRAN

No		Halaman
A	Data Responden Petsni Cabai Merah di Desa Ngampelrejo.....	88
B	Hasil Analisis Skoring Motivasi.....	90
C	Hasil Analisis Logit.....	
D	Hasil Analisis SWOT.....	96
E	Penentuan Pemberian Bobot Faktor Internal Dan Eksternal.....	97



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang cabai sudah pernah dilakukan oleh beberapa mahasiswa baik cabai rawitupun cabai merah. Adapun penelitian tersebut diantaranya: 1) Penelitian Mustain (2013) yang berjudul Efektivitas dan Kepuasan Petani Cabai Merah Besar Terhadap Pola Kemitraan Dengan Koperasi Hortikultura Lestari di Desa Dukuh Dempok menyatakan bahwa efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapainya sasaran yang telah ditetapkan atau menunjukkan sejauh mana target sudah dicapai. 2) Penelitian dari Anbar (2012) yang berjudul Analisis Komperatif Efisiensi Pemasaran Komoditas Cabai Rawit di Pasar Larangan dan Pasar Induk Agribisnis Puspa Agro Kabupaten Sidoarjo menjelaskan mengenai saluran pemasaran cabai rawit. 3) Penelitian Astri (2010) yang berjudul Analisis Permintaan dan Penawaran Komoditas Cabai di Kabupaten Mojokerto menjelaskan tentang faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi permintaan dan penawaran cabai. 4) Penelitian Dwi (2014) yang berjudul Analisis Rantai Pasok Komoditas Cabai Merah Besar di Kabupaten Jember mengenai saluran pemasaran cabai merah besar. Penelitian tentang cabai ini dapat dijadikan sebagai roadmap penelitian saya, sehingga dapat berkesinambungan bagi para pembaca.

Menurut hasil penelitian dari Primadesi (2010) tentang Motivasi Petani Dalam Budidaya Tanaman Buah Naga (*Hylocereus Sp.*) Di Kecamatan Bondosari Kabupaten Sukoharjo menunjukkan bahwa: 1) Motivasi petani dalam budidaya buah naga dalam kategori tinggi yaitu sebesar 53 orang atau 88,33%. 2) Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap motivasi petani dalam budidaya buah naga pada taraf signifikansi 95% yaitu pendapatan, pendidikan, luas lahan dan lingkungan sosial sedangkan umur, lingkungan ekonomi dan kebijakan pemerintah tidak berpengaruh nyata terhadap motivasi petani dalam budidaya buah naga. Penelitian ini dapat digunakan untuk permasalahan pertama yaitu mengetahui tingkat motivasi petani cabai merah di Desa Ngampel.

Menurut Gautama (2012), dalam penelitiannya yang berjudul Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengambilan Keputusan Berusahatani Jeruk di Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember, menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap pengambilan keputusan petani untuk berusahatani jeruk adalah umur, biaya usahatani, dan pengalaman dengan memiliki nilai signifikansi $< 0,05$. Umur memiliki koefisien sebesar 0,513 dan yang berarti bahwa setiap penambahan umur satu tahun maka akan meningkatkan *log odds/log* probabilitas pengambilan keputusan berusahatani jeruk sebesar 0,513 dan pengalaman memiliki nilai koefisien sebesar -1,247 berarti bahwa setiap penambahan lama pengalaman satu tahun akan menurunkan *log odds/log* probabilitas keputusan petani dalam berusahatani jeruk sebesar 1,247 sedangkan biaya usahatani memiliki koefisien sebesar -0,148 berarti bahwa setiap penambahan biaya Rp 1 maka akan menurunkan pengambilan keputusan untuk berusahatani jeruk sebesar 0,148. Faktor-faktor yang tidak berpengaruh nyata terhadap pengambilan keputusan petani untuk berusahatani jeruk adalah luas lahan dan jumlah anggota keluarga karena memiliki nilai signifikan $> 0,05$. Luas lahan memiliki koefisien sebesar 14,456 berarti bahwa setiap penambahan luas lahan 1 ha maka akan meningkatkan *log odds/log* probabilitas keputusan petani dalam berusahatani jeruk sebesar 14,456 dan jumlah anggota keluarga memiliki koefisien sebesar 1,143 berarti bahwa setiap penambahan jumlah anggota keluarga 1 orang maka akan meningkatkan *log odds/log* probabilitas pengambilan keputusan untuk berusahatani jeruk sebesar 1,143. Penelitian ini digunakan untuk menjawab permasalahan kedua yaitu tentang faktor-faktor yang mendasari petani mengambil keputusan cabai merah.

Permasalahan ketiga mengenai prospek cabai merah dapat menjadikan penelitian dari Rachmi (2013), yang berjudul Prospek Pengembangan Cabai Rawit di Desa Kepanjen, Gumukmas dapat diketahui melalui nilai IFAS dan EFAS yang diperoleh dari analisis SWOT sebagai referensi. Adapun faktor internal yang mempengaruhi perkembangan usahatani cabai rawit adalah kualitas cabai rawit, pengalaman petani, produktivitas tinggi, kondisi tanah, teknologi modern, jumlah

produksi tidak tentu, dan modal, sedangkan dari faktor eksternal adalah harga cabai, iklim/cuaca, sistem pasar, selera konsumen, dan budaya. Sehingga dapat diketahui bahwa perkembangan usahatani cabai rawit berada pada daerah pertumbuhan/V atau posisi *white area*.

Penelitian ini memiliki tujuan akhir yakni strategi pengembangan yang akan dilakukan dalam usahatani cabai merah, sehingga perlunya referensi dari peneliti sebelumnya dari Yandi (2009), dalam penelitiannya yang berjudul Formulasi Strategi Pengembangan Bisnis Kentang (*Solanum tuberosum L.*) Pada PT. Dafa Teknoagro Mandiri Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor Jawa Barat, bahwa hasil penelitiannya menunjukkan ada 4 alternatif strategi utama yang relevan untuk dilaksanakan oleh pihak perusahaan untuk mengembangkan bisnis kentang. Keempat strategi tersebut adalah (1) Meningkatkan volume produksi dengan memanfaatkan lahan kosong yang dimiliki perusahaan, (2) melakukan perencanaan produksi yang terintegrasi dengan tujuan dapat memenuhi permintaan tepat waktu, tepat jumlah dan tepat kualitas, (3) melakukan kegiatan pemasaran yang intensif dan lebih agresif kepada konsumen perusahaan sendiri, konsumen pesaing dan calon konsumen dan (4) meningkatkan kerjasama dengan menjaga hubungan baik dengan pemasok dan pelanggan. Kemudian berdasarkan analisis QSPM, maka strategi yang paling prioritas untuk dijalankan oleh perusahaan adalah strategi melakukan kegiatan pemasaran yang intensif dan lebih agresif kepada konsumen perusahaan sendiri, konsumen pesaing dan calon konsumen.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Tanaman Cabai

Tanaman cabai merupakan tanaman tahunan yang tumbuh tegak dengan batang berkayu dan cabang berjumlah banyak. Ketinggiannya bisa sampai 120 cm dengan lebar tajuk tanaman sampai 90 cm. daun cabai umumnya berwarna hijau muda sampai hijau gelap, tergantung pada varietasnya. Daun cabai yang ditopang

oleh tangkai daun mempunyai tulang menyirip. Bentuk umumnya bulat telur, lonjong, dan oval dengan ujung meruncing, tergantung pada jenis varietasnya.

Bunga cabai berbentuk seperti terompet, sama dengan bunga pada tanaman keluarga solanaceae lainnya. Bunga cabai merupakan bunga lengkap yang terdiri dari kelopak bunga, mahkota bunga, benang sari, dan putik. Bunga cabai juga merupakan bunga berkelamin dua karena benang sari dan putik terdapat dalam salah satu tangkai. Bunga cabai keluar dari ketiak daun.

Bunga cabai berbeda-beda bentuk dan ukurannya: cabai keriting, cabai merah yang lurus dan bisa mencapai ukuran sebesar ibu jari, cabai rawit yang kecil-kecil tetapi pedas, cabai paprika yang mempunyai bentuk seperti buah apel, dan bentuk-bentuk cabai hias lain yang beragam. Tanaman cabai mempunyai akar tunggang yang terdiri atas akar utama dan akar lateral. Akar lateral mengeluarkan serabut, mampu menembus kedalaman tanah sampai 50 cm dan melebar sampai 45. Secara signifikan, serangan penyakit pada cabai terjadi pada saat musim hujan. Ada dua penyakit penting yang kerap menyerang cabai, yakni fusarium dan layu bakteri yang disebabkan oleh cendawan fusarium dan bakteri pseudomonas. Dua penyakit ini bisa mematikan tanaman dan menyebabkan kegagalan panen hingga 100% (Bernardinus, 2002).

Siklus kebutuhan cabai di Indonesia meningkat menjelang event tertentu, seperti memasuki bulan puasa dan lebaran, natal, dan tahun baru. Pada saat-saat tersebut, permintaan cabai sangat tinggi diiringi dengan harga yang melambung. Selain faktor di atas, harga cabai menjadi mahal karena event tersebut bertepatan dengan musim hujan. Biasanya petani yang menanam cabai hanya sedikit dan banyak pula yang gagal panen karena serangan hama dan penyakit. Akibatnya, keberadaan cabai di pasaran menjadi langka dan secara otomatis harganya melonjak tajam (Bernardinus, 2008).

Tanaman cabai merah memiliki beberapa varietas namun para petani lebih memilih varietas tanaman cabai Imola. Varietas Imola memiliki kelebihan yakni bobot buah ketika panen yang lebih berat dari varietas lain dan juga termasuk

tanaman hibrida. Varietas ini pula juga memiliki kelemahan yakni buah yang rawan pecah ketika intensitas hujan turun yang tinggi. Adapun karakteristik tanaman ini sebagai berikut:

- Tanaman melebar, percabangan banyak dan rapat.
- Memiliki ruas yang pendek,
- Buah lebat dan pertumbuhan yang terus menerus.
- Bentuk buah besar, panjang lurus, dan lentur.
- Memiliki ukuran panjang 15-17 cm dengan diameter 1,4-1,6 cm.
- Memiliki daya simpan yang baik.
- Umur panen 100-105 hari sampai petik
- Toleran terhadap penyakit virus gemini, layu bakteri, dan layu fusarium.

2.2.2 Teori Motivasi

Menurut Siagian (2004) Motivasi merupakan akibat dari interaksi seseorang dihadapinya. Karena itulah terdapat perbedaan dalam kekuatan motivasi yang ditunjukkan oleh seseorang dalam menghadapi situasi tertentu dibandingkan dengan orang-orang lain yang menghadapi situasi yang sama. Bahkan seseorang akan menunjukkan dorongan tertentu dalam menghadapi situasi yang sama. Bahkan seseorang akan menunjukkan dorongan tertentu dalam menghadapi situasi yang berbeda dan dalam waktu yang berlainan pula. Misalnya, tidak mustahil seorang mahasiswa sangat tekun membaca suatu novel yang dianggapnya menarik sampai ia selesai membaca buku tersebut, akan tetapi segera merasa bosan atau mengantuk kalau menghadapi buku teks yang notabene harus dikuasainya dalam menghadapi ujian yang akan segera ditempuhnya di sekolahnya. Berarti apabila berbicara mengenai motivasi salah satu hal yang amat penting untuk diperhatikan ialah bahwa tingkat motivasi berbeda antara seorang dengan orang lain dan dalam diri seseorang pada waktu yang berlainan.

Secara garis besar, Hasibuan (2005) mengelompokkan teori motivasi menjadi dua macam, yang *pertama* adalah Teori Kepuasan; teori ini mendasarkan pendekatannya atas faktor-faktor kebutuhan dan kepuasan individu yang menyebabkannya bertindak dan berperilaku dengan cara tertentu. Teori ini juga memusatkan perhatian pada faktor-faktor dalam diri orang yang menguatkan, mengarahkan, mendukung, dan menghentikan perilakunya. Yang *kedua* adalah Teori Proses; teori ini berusaha untuk menjawab pertanyaan “bagaimana menguatkan, mengarahkan, memelihara, dan menghentikan perilaku individu”, agar setiap individu giat bekerja. Bila diperhatikan secara mendalam, teori ini merupakan proses “sebab dan akibat” bagaimana seseorang bekerja serta hasil apa yang diperolehnya. Jika bekerja baik hari ini, maka hasilnya akan diperoleh baik untuk hari esok. Jadi hasil yang dicapai tercermin dalam bagaimana proses kegiatan yang dilakukan seseorang, hasil hari ini merupakan hasil kegiatan hari kemarin.

Secara sederhana dapat dibedakan dua bentuk motivasi kerja. Kedua bentuk tersebut adalah sebagai berikut, (Nawawi dalam Dina 2006):

1. Motivasi intrinsik adalah pendorong kerja yang bersumber dari dalam diri pekerja sebagai individu, berupa kesadaran mengenai pentingnya pekerjaan yang dilaksanakannya. Dengan kata lain motivasi ini bersumber dari pekerjaan yang dikerjakan, baik karena mampu memenuhi kebutuhan atau menyenangkan atau memungkinkan mencapai suatu tujuan maupun karena memberikan harapan tertentu yang positif di masa depan.
2. Motivasi ekstrinsik adalah pendorong kerja yang bersumber dari luar diri pekerja sebagai individu, berupa suatu kondisi yang mengharuskannya melaksanakan pekerjaan secara maksimal.

Adapun fungsi motivasi bagi manusia termasuk pekerja adalah sebagai berikut:

1. Motivasi berfungsi sebagai energi atau motor penggerak bagi manusia, ibarat bahan bakar pada kendaraan.
2. Motivasi merupakan pengatur dalam memilih alternatif diantara dua atau lebih kegiatan yang bertentangan. Dengan memperkuat suatu motivasi, akan

memperlemah motivasi yang lain, maka seseorang hanya akan melakukan satu aktivitas dan meninggalkan aktivitas yang lain.

3. Motivasi merupakan pengatur arah atau tujuan dalam melakukan aktivitas. Dengan kata lain setiap orang hanya akan memilih dan berusaha untuk mencapai tujuan, yang motivasinya tinggi dan bukan mewujudkan tujuan yang lemah motivasinya.

Teori Hirarki Kebutuhan Maslow

Manusia dapat dimotivasi oleh berbagai tingkatan kebutuhan yang tersusun dalam suatu susunan hierarki. Maslow mengidentifikasi secara umum ada lima jenis kebutuhan yang dapat memotivasi seseorang dan tersusun berdasarkan kepentingannya, berikut penjabaran hierarki dari teori Maslow:

Kebutuhan Fisiologis

Menurut Maslow (1954), kebutuhan yang biasanya dijadikan sebagai titik awal dalam teori motivasi biasa disebut sebagai penggerak fisiologis. Terdapat beberapa hal penting yang dijadikan acuan untuk memperbaiki pengertian mengenai definisi dari kebutuhan fisiologis. Pertama, pengembangan konsep mengenai Homeostasis dan kedua mengenai temuan bahwa selera (pilihan preferensial antara makanan) adalah indikasi yang cukup efisien dari kebutuhan aktual atau kekurangan dalam tubuh.

Kebutuhan pokok fisik manusia untuk makan dan minum biasanya dihubungkan dengan dua hal yang terjadi pada tubuh manusia atau makhluk lainnya. Pertama bahwa kebutuhan fisik itu berhubungan dengan proses “homeostasis”. Homeostasis mengacu pada upaya otomatis tubuh untuk mempertahankan keadaan normal aliran darah dalam tubuh agar tetap konstan. Cannon telah menjelaskan proses tersebut untuk (1) kadar air dalam darah, (2) kandungan garam, (3) kadar gula, (4) kadar protein, (5) kadar lemak, (6) kadar kalsium, (7) kandungan oksigen, (8) tingkat konstan hidrogen-ion (keseimbangan asam-basa) dan (9) suhu konstan darah. Daftar tersebut dapat diperluas untuk mencakup hal-hal lain seperti mineral, hormon, vitamin, dan lainnya.

Homeostasis adalah satu proses mekanis yang berlangsung dalam tubuh manusia yang senantiasa mempunyai kecenderungan untuk menjaga keseimbangan bagi zat-zat yang dibutuhkan oleh tubuh manusia untuk bertahan dan berkembang. Ketidakseimbangan zat-zat itu sering disebut kekurangan atau kelebihan zat yang membahayakan kepada manusia, seperti kekurangan gizi atau kelebihan lemak (Zainun, 1989). Hal tersebut seharusnya dapat menjadi dasar bagi setiap orang untuk selalu menjaga kesehatan tubuh dengan cara menjaga pola makan sehari-hari, karena tubuh manusia membutuhkan keseimbangan antara bahan makanan yang dikonsumsi dengan energi yang dikeluarkan untuk melakukan aktivitas sehari-hari.

Menurut Siagian (1992), perwujudan paling nyata dari kebutuhan fisiologis ialah kebutuhan-kebutuhan pokok manusia seperti sandang, pangan dan papan. Kebutuhan ini dipandang sebagai kebutuhan yang paling mendasar karena tanpa pemuasan berbagai kebutuhan tersebut seseorang tidak dapat dikatakan hidup normal. Berbagai kebutuhan fisiologis tersebut berkaitan dengan pemuasan kebutuhan manusia sebagai insan ekonomi. Pertama, dalam hal sandang. Apabila tingkat kemampuan seseorang masih rendah, kebutuhannya terhadap sandang, akan dipuaskan sekedarnya saja. Akan tetapi bila kemampuan seseorang meningkat, pemuasan kebutuhan akan sandang pun ditingkatkan, baik dalam arti jumlahnya maupun mutunya. Kedua, dalam hal pangan. Seseorang yang tingkat ekonominya masih rendah, kebutuhannya akan pangan biasanya masih sangat sederhana. Akan tetapi bila kemampuan memuaskan kebutuhan akan pangan meningkat, maka seseorang akan mengusahakan untuk dapat menikmati setiap diversifikasi menu. Ketiga, dalam hal papan. Meningkatnya kemampuan ekonomi seseorang akan mendorongnya untuk memikirkan pemuasan kebutuhan papan. Sikap demikian adalah sikap yang normal dan wajar.

Kebutuhan terhadap Keamanan

Jika kebutuhan fisiologis sudah cukup baik, maka akan muncul kebutuhan yang lainnya yakni kebutuhan keamanan yang meliputi, keamanan, stabilitas, kebebasan dari rasa takut, dan aman dari kecemasan dan kekacauan. Faktor

keselamatan sangat penting sekali dalam dunia kerja karena ancaman selalu ada sehingga seseorang perlu menjaga keselamatan dirinya. Ketika keamanan dan keselamatannya sudah terjamin maka pekerjaannya pun akan terasa aman. Keamanan tak hanya pada fisik saja, ada beberapa seseorang yang menjamin keamanan masa depannya dengan membuat rekening tabungan, dan asuransi (Maslow,1954).

Kebutuhan keamanan harus dilihat dalam arti luas, tidak hanya dalam arti keamanan fisik, akan tetapi juga keamanan psikologi dan perlakuan adil dalam pekerjaan atau jabatan seseorang. Hal ini dikarenakan pemuasan kebutuhan ini terutama dikaitkan dengan kekaryaan seseorang, kebutuhan keamanan itu berkaitan dengan tugas pekerjaannya. Tidak terpenuhinya keamanan psikologis tersebut mempunyai dampak negatif yang jauh lebih kuat dibandingkan dengan kurang terpenuhinya kebutuhan akan keamanan fisik. Memberikan sebuah sarana dan prasarana yang baik bagi para pekerja tidak sekedar menjamin pekerja sampai pada tempat kerjanya tepat waktu akan tetapi memberikan sebuah keamanan dan kenyamanan bagi pekerja tersebut menuju tempat kerjanya (Siagian, 1992).

Berdasarkan hal tersebut, dapat dijelaskan bahwa seseorang juga dimotivasi oleh kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan tersebut mencakup semua kebutuhan terhadap keamanan lingkungan yang terlindungi, baik secara fisik maupun emosi. Setiap orang memiliki harapan agar mendapat jaminan atau perlindungan dari ancaman-ancaman yang dapat membahayakan kelangsungan hidup dan kehidupannya dengan segala aspeknya.

Kebutuhan-kebutuhan Sosial

Apabila keduanya antara kebutuhan fisiologis dan kebutuhan terhadap keamanan cukup memberikan kepuasan dengan baik, maka akan timbul kebutuhan terhadap cinta, kasih sayang dan kepemilikan, hal tersebut mampu mendeskripsikan bahwa pusat terbaru dari kebutuhan tersebut sehingga memunculkan sebuah rasa senang dalam melakukan sesuatu dan dapat menjadi suatu siklus yang terus berulang. Di dalam masyarakat kita, menggagalkan pemenuhan terhadap kebutuhan tersebut adalah inti dari terjadinya ketidakmampuan menyesuaikan diri serta banyak

psikopatologi yang semakin parah. Pada praktiknya, semua teori yang berkaitan dengan psikopatologi telah menekankan pada kegagalan terhadap pemenuhan kebutuhan terhadap cinta kasih sebagai dasar dari ketidakmampuan seseorang dalam menyesuaikan diri (Maslow, 1954).

Menurut Siagian (1992), telah umum diterima sebagai kebenaran secara universal bahwa manusia adalah makhluk sosial. Dalam kehidupan organisasional, manusia sebagai insan sosial mempunyai berbagai kebutuhan yang berintikan pengakuan akan keberadaan seseorang. Secara umum, kebutuhan sosial tersebut tercermin dalam empat bentuk perasaan:

- a. *Sense of belonging*, yaitu kebutuhan terhadap perasaan diterima oleh orang lain dalam interaksi sosial atau dalam organisasi.
- b. *Sense of importance*. Merupakan sebuah kenyataan bahwa setiap orang mempunyai jati diri yang khas dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Dengan jati diri tersebut, setiap manusia merasa dirinya penting.
- c. *Sense of accomplishment*, yaitu kebutuhan akan perasaan maju dan tidak gagal. Tidak ada orang yang merasa senang apabila sedang menghadapi kegagalan, sebaliknya ia akan merasa senang dan bangga apabila ia dapat meraih kemajuan, apapun bentuk kemajuan tersebut.
- d. *Sense of participation*, yaitu kebutuhan akan perasaan diikutsertakan. Kebutuhan tersebut sangat dibutuhkan dalam hal pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan tugas sendiri.

Kebutuhan Terhadap Penghargaan

Semua orang dalam masyarakat kita, memiliki kebutuhan terhadap kestabilan, kesungguhan dasar, evaluasi yang tinggi terhadap dirinya sendiri, untuk kepedulian diri atau penghargaan terhadap diri sendiri dan penghargaan terhadap orang lain. Dengan kesungguhan terhadap penghargaan diri sendiri, maka hal tersebutlah yang menjadi dasar terhadap kapasitas yang nyata, prestasi dan kehormatan dari orang lain. Kebutuhan tersebut diklasifikasikan ke dalam dua bagian. Pertama, untuk kekuatan, untuk prestasi, untuk kecukupan, untuk kepercayaan diri dalam menghadapi dunia,

dan untuk kebebasan serta kemerdekaan. Kedua, kita memiliki apa yang disebut dengan kebutuhan terhadap reputasi atau prestise (dalam arti sebagai kepedulian atau penghargaan dari orang lain), pengakuan, perhatian, kepentingan atau apresiasi. Kepuasan dari penghargaan terhadap diri sendiri, memimpin diri untuk merasakan kepercayaan diri, merasa dihargai, merasa mendapat kekuatan, merasa memiliki kemampuan dan kecukupan untuk menjadi seseorang yang dibutuhkan dan penting di dunia ini (Maslow, 1954).

Berdasarkan hal tersebut, maka seseorang yang merasa dirinya dihargai akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Hal ini dikarenakan ia mendapat kekuatan dalam dirinya yang mendorong agar dapat melakukan tugas dan tanggung jawabnya. Kebutuhan tersebut dapat juga dikaitkan dengan keinginan agar seseorang dapat memiliki citra atau pandangan yang positif dari orang lain, sehingga akhirnya ia mendapat perhatian, pengakuan dan apresiasi.

Kebutuhan Terhadap Aktualisasi Diri

Menurut Maslow (1954), walaupun semua kebutuhan tersebut telah terpenuhi, kita masih sering (meskipun tidak selalu) memiliki ekspektasi bahwa ketidakpuasan dan kegelisahan terbaru akan segera berkembang, kecuali apabila seorang individu melakukan sesuatu yang cocok dengan dirinya. Seorang musisi akan membuat musik, seorang seniman akan melukis, seorang penyair akan membuat sebuah tulisan, apabila mereka ingin menjadi bahagia. Apa yang ingin dicapai oleh seseorang, dia harus meraihnya. Kebutuhan tersebut dikenal dengan istilah aktualisasi diri.

Kebutuhan tersebut adalah kebutuhan untuk mengalami pemenuhan diri, yang merupakan kategori kebutuhan tertinggi. Kebutuhan tersebut diantaranya adalah kebutuhan untuk mengembangkan potensi diri secara menyeluruh, meningkatkan kemampuan diri, dan menjadi orang yang lebih baik (Daft, 2011). Merupakan hal yang normal apabila dalam berkarya, seseorang ingin agar potensinya dikembangkan secara maksimal dan sistematis, sehingga menjadi kemampuan efektif. Seseorang bahkan perlu sebuah pelatihan guna mencapai sebuah kemampuan yang

diinginkannya. Hal ini dikarenakan dalam diri setiap orang terpendam potensi kemampuan yang belum sepenuhnya dikembangkan.

2.2.3 Teori Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Gujarati (1995), Analisis regresi menyatakan hubungan antara beberapa karakter yang dinyatakan dalam bentuk variabel tak bebas (*dependent variable*) sebagai fungsi dari variabel bebas (*independent variable*) yang mempengaruhinya. Analisis regresi dapat diklasifikasikan atas dasar:

1. Jumlah variabel bebas yang tersangkut di dalamnya.
2. Bentuk hubungan fungsional antara variabel bebas dan tak bebas.

Dalam analisis regresi seringkali terjadi bahwa variabel tak bebas dipengaruhi tidak hanya oleh variabel yang dapat segera dinyatakan secara kualitatif pada skala yang didefinisikan dengan baik (misalnya pendapatan, hasil, harga, biaya tinggi dan temperatur) tapi juga dengan variabel yang pada dasarnya bersifat kualitatif (misalnya jenis kelamin, ras, warna kulit, agama, kebangsaan, perang, gempa bumi, pemogokan, pergolakan politik, dan perubahan dalam kebijakan ekonomi pemerintah).

Karena variabel yang menjelaskan seperti itu biasanya menunjukkan ada atau tidaknya “kualitas” atau ciri-ciri, seperti laki-laki atau perempuan, hitam atau putih, atau lainnya, satu metode untuk “membuatnya kuantitatif” dari atribut seperti itu adalah dengan membentuk variabel buatan yang mengambil nilai 1 atau 0. 0 menunjukkan ketidakhadiran ciri tadi dan 1 menunjukkan adanya (atau kepemilikan) ciri tadi. Variabel yang mengambil nilai seperti 0 dan 1 disebut *variabel dummy* (*dummy variables*). Nama lainnya adalah variabel indikator, variabel binary, variabel bersifat kategori, variabel kualitatif dan variabel yang membagi dua (*dichotomous*).

Dalam model regresi variabel dummy seperti yang diuraikan sebelumnya, diasumsikan secara implisit bahwa variabel tak bebas Y adalah kuantitatif, sedangkan variabel yang menjelaskan bisa kuantitatif atau kualitatif atau campuran keduanya. Sedangkan model dimana variabel tak bebas bersifat dikotomi, mengambil nilai 1

atau 0, yang digunakan dalam situasi dimana variabel tak bebas memperoleh tanggapan ya atau tidak.

Model-model dengan variabel tak bebas dummy, jika dinyatakan sebagai fungsi linear dari variabel yang menjelaskan, disebut *model probabilitas linear* (LPM). Karena nilai yang diharapkan dari variabel tak bebas bersyarat atas nilai tertentu dari variabel yang menjelaskan dapat diinterpretasikan sebagai probabilitas bersyarat dari kejadiannya (event).

Suatu masalah serius yang berhubungan dengan model probabilitas linear adalah bahwa nilai Y yang ditaksir, yang merupakan probabilitas bersyarat, mungkin tidak terletak dalam batas antara 0 dan 1. Suatu model yang menjamin bahwa hal ini akan dipenuhi adalah *model logit*.

Adapun bentuk persamaan model logit dari persamaan umum uji regresi dapat dituliskan sebagai berikut (Gujarati, 1995):

$$P_i = \frac{1}{1 + e^{-Z_i}}$$

dimana: $Z_i = Y_i = \beta_0 + \beta_i X_i + \mu_i$

Keterangan:

Y_i = variabel dependen (variabel terikat)

X_i = variabel independen (variabel bebas)

β_0 = konstanta

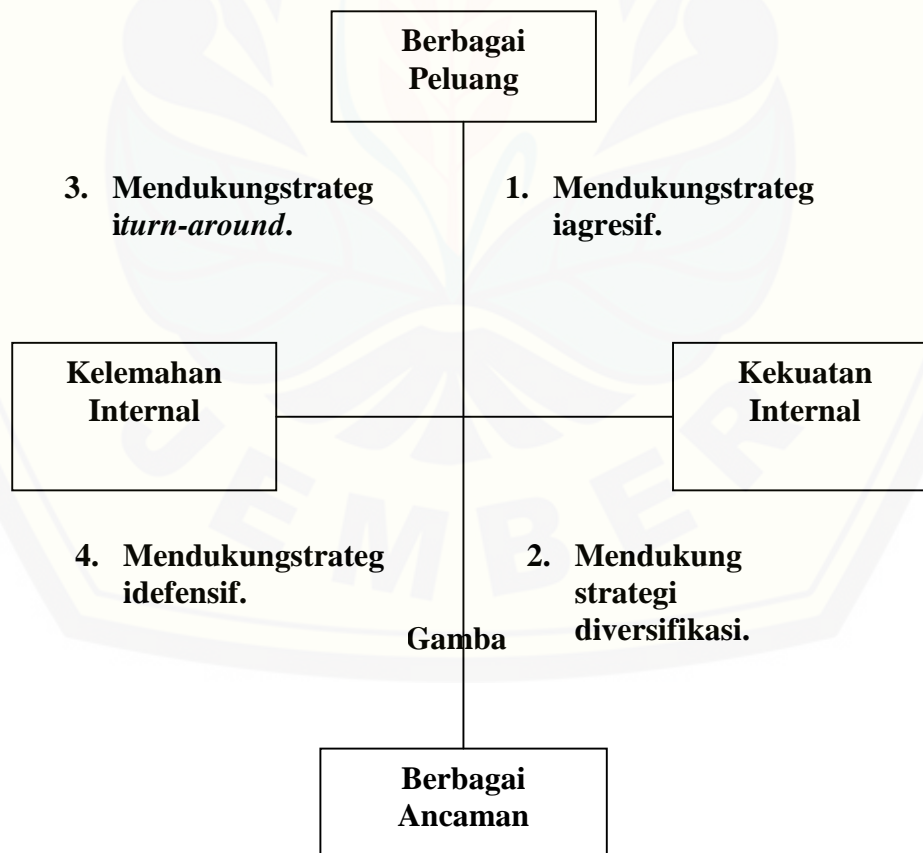
β_i = koefisien regresi

μ_i = error

2.2.4 Analisis Swot

Menurut Rangkuti (2001) analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dengan perencanaan

strategis harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Hal ini disebut dengan Analisis Situasi. Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah Analisis SWOT. SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal *Strengths* dan *Weakness* serta lingkungan eksternal *Opportunities* dan *Threats* yang dihadapi dunia bisnis. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*). Bentuk matrik SWOT adalah seperti pada Gambar 2.1.



Kuadran 1 : Merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang dilakukan memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijaksanaan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*).

Kuadran 2 : Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

Kuadran 3 : Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di pihak lain, ia menghadapi beberapa kendala atau kelemahan internal. Fokus strategi perusahaan adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat membuat peluang pasar yang lebih baik.

Kuadran 4 : Merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternative strategis.

a. Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

b. Strategi ST

Ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

c. Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan yang ada.

d. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

2.2.5 Perilaku Petani

Ada berbagai teori tentang perilaku dan penyebab perilaku manusia, diantaranya teori dari Sigmund Freud. Freud menyatakan bahwa dalam kepribadian manusia ada 3 komponen, yakni : *id*, *ego*, dan *super eg*. *Id* selalu berprinsip akan memenuhi kesenangan sendiri (pleasure principle), termasuk didalamnya agresivitas. *Ego* selalu berorientasi pada kenyataan (reality principle), dan *super ego* yang selalu berpatokan pada norma-norma yang berlaku (moral standard). Dinamika didalam pribadi manusia dalam teori ini merupakan “pertempuran” antara ketiga komponen kepribadian tersebut. *Id* yang selalu mencari kesenangan itu selalu meminta terus agar hasrat-hasratnya selalu terpenuhi (misalnya petani ingin meningkatkan produksi dan pendapatannya). Tetapi *ego* melihat realitas dahulu sebelum memenuhi kebutuhan *Id* (misalnya, apakah memiliki pupuk cukup, memiliki modal cukup), kemudian akan mempertimbangkan norma-norma masyarakat yang sudah diterima sebagai nilai-nilai diri sendiri (sebaiknya gotong royong, membeli pupuk bersamamelalui kelompok, membentuk koperasi, dan sebagainya). Dengan demikian, perilaku petani di pedesaan sangat dinamis dan senantiasa mengikuti arah norma-norma masyarakat, kebiasaan, tata kelakuan, dan adat istiadat masyarakat setempat. Hubungan petani dengan petani, petani dengan penyuluh pertanian, petani dengan pamong desa, dan sebgainya tidak lepas dari proses yang saling melengkapi dan menerima.

Hubungan antar manusia ini dapat dijelaskan dengan teori pertukaran sosial atau Social Exchange Theory (Sarwono, 2002), prinsip teori ini pada dasarnya adalah sosial ekonomi. Setiap tindakan dilakukan orang dengan mempertimbangkan untung ruginya. Untung rugi bukan hanya material atau finansial saja, namun juga bisa dalam

bentuk psikis misalnya petani memperoleh perhatian, penghargaan, status, pelayanan, informasi, dan sebagainya. Keuntungan yang dimaksud adalah hasil yang diperoleh lebih besar dari pada usaha yang dikeluarkan, sedang yang dimaksud dengan rugi jika hasil yang diperoleh lebih kecil daripada usaha yang dikeluarkan. Berdasarkan prinsip sosial ekonomi ini, setiap perilaku petani pada dasarnya dilaksanakan dengan menggunakan strategi minimax, yaitu meminimalkan usaha (cost atau biaya) dan memaksimalkan hasil (reward) agar diperoleh keuntungan (profit) yang sebesar-besarnya. Misalnya, petani ikut kegiatan kelompok (cost) dengan harapan mendapatkan reward yang tinggi (peyanan saprodi, kemudahan menjual hasil, banyak relasi, dan sebagainya). Apabila petani merasa rugi (ikut anggota kelompok tidak memperoleh manfaat), maka ia akan tidak aktif atau keluar sebagai anggota kelompok tani.

Perilaku petani juga dipengaruhi oleh karakteristik petani. Petani biasanya dibedakan menjadi 2 jenis, yakni petani subsisten (peasant) dan petani komersial (farmer). Peasant adalah petani kecil (biasanya luas pemilikan lahan kecil) dengan orientasi usaha pertanian “risk minimization”, petani ini sangat takut resiko gagal panen, karena bila panen gagal maka kehidupan keluarganya akan hancur sehingga petani jenis ini sangat hati-hati dalam mengambil keputusan bertani, ia akan memilih jenis tanaman yang resiko gagalnya kecil meski hasilnya kurang menguntungkan. Sedangkan petani farmer adalah petani yang memiliki lahan usaha luas dan orientasi usaha pertanian “profit maximization”.

2.2.6 Pengambilan Keputusan

Menurut Supranto (2005) teori pengambilan keputusan dengan memperhatikan organisasi, perorangan, dan kelompok perorangan yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan dinyatakan dalam teori system. Dalam teori ini, suatu system merupakan suatu set elemen-elemen atau komponen-komponen yang tergabung bersama berdasarkan suatu bentuk hubungan tertentu. Komponen-komponen itu satu sama lain saling kait mengait dan membentuk suatu kesatuan yang

utuh. Pengambilan keputusan selalu berhubungan dengan adanya kesulitan, konflik, atau masalah. Melalui suatu keputusan dan implementasinya, orang mengharapkan bahwa akan tercapai suatu pemecahan atas masalah atau penyelesaian konflik.

Menurut Siagian (1990), keputusan pada dasarnya adalah pilihan yang secara sadar dijatuhkan atas satu alternatif dari berbagai alternatif yang tersedia. Proses pengambilan keputusan memerlukan penggunaan ide atau persepsi tentang yang baik dan yang tidak baik, yang benar dan yang salah, yang layak dan yang tidak layak dilakukan serta yang harus dilakukan dan sebaiknya tidak dilakukan. Proses pengambilan keputusan ini tidak terjadi dalam suasana vakum. Hal ini berarti bahwa faktor lingkungan pun harus diperhitungkan. Yang mempersulit usaha pengambilan keputusan ialah kondisi dan sifat lingkungan itu tidak selalu dapat diketahui dengan pasti, dan seorang pengambil keputusan tidak dapat berbuat banyak tentang kondisi lingkungan yang sering tidak dapat dipastikan itu.

Menurut Wankel Charles (1993) jenis keputusan dibagi 2, yakni keputusan terprogram dan keputusan tidak terprogram:

1. Keputusan terprogram adalah keputusan yang diambil berdasarkan kebiasaan, atau prosedur tertentu. Setiap organisasi mempunyai kebijaksanaan tertulis atau tidak tertulis yang mempermudah proses pengambilan keputusan dalam situasi yang berulang dengan cara membatasi atau meniadakan alternatif. Sebagai contoh, kita tidak perlu khawatir mengenai beberapa besar gaji seorang karyawan baru, karena setiap organisasi biasanya mempunyai skala gaji yang tetap untuk semua jabatan. Tersedia prosedur rutin untuk memecahkan masalah rutin.
2. Keputusan tidak terprogram adalah keputusan untuk memecahkan masalah yang luar biasa atau masalah istimewa. Jika suatu masalah jarang sekali muncul sehingga tidak tercakup oleh suatu kebijaksanaan atau sedemikian penting sehingga memerlukan perlakuan khusus, maka masalah tersebut harus ditangani dengan suatu keputusan yang bersifat tidak terprogram. Masalah-masalah berkenaan dengan pengalokasian sumberdaya sebuah organisasi, hal-hal yang

harus dilakukan terhadap sebuah lini produk yang gagal, bagaimana hubungan masyarakat harus ditingkatkan. Sebenarnya kebanyakan masalah-masalah yang paling signifikan yang akan dihadapi manager-manager akan memerlukan keputusan tidak terprogram.

Proses pengambilan keputusan apakah seseorang menolak atau menerima suatu inovasi adalah banyak tergantung pada sikap mental dan perbuatan yang dilandasi oleh situasi intern orang tersebut (misalnya pendidikan, situasi sosial, umur, dan sebagainya), serta situasi ekstern atau situasi lingkungannya (misalnya frekuensi kontak dengan sumber informasi, kesukaan mendengarkan radio atau menonton televisi, menghadiri temu karya, dan sebagainya). Pada uraian subbab ini, akan disajikan aplikasi tentang arus informasi dan aspirasi yang biasanya terjadi pada komunikator dan komunikan, selanjutnya dengan menyajikan dua kasus dalam proses komunikasi pertanian, yaitu belajar melalui petani lain dan belajar melalui penyelenggara perlombaan (Soekartawi, 1988).

Kebanyakan keputusan-keputusan tentang pertanian masih dibuat oleh petani perorangan dan untuk memenuhi hasrat memberikan sesuatu yang lebih baik bagi keluarganya karena mereka tergantung pada hasil yang didapat dari usahatani. Dipihak lain, hasrat petani memberikan kehidupan yang lebih baik bagi keluarganya merupakan dorongan yang efektif dalam banyak hal (Rijanto, dkk. 1995).

Suatu inovasi dapat sesuai atau tidak dengan petani, dilihat dari aspek: nilai-nilai sosiobudaya, ide-ide yang telah diperkenalkan sebelumnya, dan atau kebutuhan petani akan inovasi. Bagi petani adopter, faktor keuntungan relative menjadi prioritas penilaian dalam pengambilan keputusan adopsi teknologi, sedangkan petaninon adopter lebih mengutamakan faktor kesesuaian. Petani adopter mempunyai lahan yang relative lebih luas dibanding petani nonadopter, sehingga faktor keuntungan ekonomi, biaya awal yang rendah, berkurangnya ketidaknyamanan, prestise sosial, hemat waktu, dan tenaga, serta imbalan yang segera didapat menjadi pertimbangan pengambilan keputusan adopsi teknologi usahatani terpadu (Suci, 2011).

Pengalaman petani dalam berusahatani dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pelaksanaan kegiatan usahatani selanjutnya. Semakin lama seseorang dalam berusahatani, maka akan semakin banyak pengetahuan yang diperoleh petani dari hasil penggunaan teknologi terkait dengan cabang usahatani yang dikelolanya. Keterampilan petani pun akan meningkat sehingga peluang untuk menghasilkan produksi lebih besar dan akhirnya akan berdampak terhadap besarnya pendapatan (Heliawaty dan Nurlina, 2009).

2.3 Kerangka Pemikiran

Karakteristik petani di Desa Ngampelrejo yang merupakan petani komersil membuat para petani menginginkan suatu keuntungan yang sangat besar. Sehingga para petani beranggapan bahwa dengan tanaman cabai merah, mereka yakin mendapatkan keuntungan yang besar, padahal petani di sana tak memiliki sebuah riwayat petani cabai karena mayoritas lahan masi ditanam padi, dan juga ada yang ditanam jeruk dan tebu. Namun petani memiliki optimisme yang tinggi mengingat memiliki pengalaman yang bagus dalam menanam cabai merah sebelumnya, sehingga petani lain pun juga ikut menanam cabai merah tersebut.

Keadaan Desa Ngampelrejo yang memiliki komoditas yang beragam membuat banyak petani memiliki banyak pilihan dalam menentukan komoditas yang akan ditanam. Tanah yang memiliki tingkat kesuburan tinggi membuat peluang menanam komoditas apapun sangat baik khususnya tanaman cabai. Mayoritas wilayah yang masih berupa lahan sawah, pengalam bertani yang sudah lama bahkan pernah memperoleh kesuksesan dalam budidaya cabai merah. Dengan keadaan yang cukup baik tersebut dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan petani di Desa Ngampelrejo dalam menanam cabai merah. Sehingga hasil dari ini dapat mengetahui alasan-alasan petani dalam mengambil keputusan menanam cabai merah.

Prospek pengembangan cabai khususnya cabai merah sangat baik mengingat kebutuhan cabai yang terus meningkat. Namun harga cabai khususnya cabai merah ini sangat fluktuatif. Petani cabai merah dapat mendapat keuntungan sangat besar

sekali ketika harga naik namun juga bisa mengalami kerugian yang besar karena harga yang fluktuatif dan bergantung pada pasokan. Ketika terjadi panen raya maka harga akan anjlok dan akan tinggi ketika belum musim cabai. Meskipun harga cabai sangat fluktuatif namun petani masih sangat menggemari tanaman sayuran ini. Khususnya di Desa Ngampelrejo Kecamatan Jombang para petani sangat menggemari tanaman ini karena pernah mengalami keuntungan yang besar pada tahun lagi sehingga para petani ingin mengulangi kesuksesan tersebut.

Beberapa indikator yang digunakan untuk menentukan tinggi rendahnya tingkat motivasi petani di Desa Ngampelrejo Kecamatan Jombang. Indikator ini diadopsi dari hirarki kebutuhan Maslow yaitu kebutuhan fisiologi, kebutuhan keamanan, kebutuhan penerimaan, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. Indikator ini merupakan indikator umum yang dimiliki oleh setiap manusia untuk memenuhi rasa kebutuhannya hingga pada tingkatan kebutuhan yang paling tinggi.

Indikator pertama mengenai kebutuhan fisiologi. Kebutuhan pokok fisik manusia untuk makan dan minum biasanya dihubungkan dengan dua hal yang terjadi pada tubuh manusia atau makhluk lainnya. Pertama bahwa kebutuhan fisik itu berhubungan dengan proses “homeostasis”. Homeostasis adalah satu proses mekanis yang berlangsung dalam tubuh manusia yang senantiasa mempunyai kecenderungan untuk menjaga keseimbangan bagi zat-zat yang dibutuhkan oleh tubuh manusia untuk bertahan dan berkembang. Ketidakseimbangan zat-zat itu sering disebut kekurangan atau kelebihan zat yang membahayakan kepada manusia, seperti kekurangan gizi atau kelebihan lemak (Maslow 1954). Hal tersebut seharusnya dapat menjadi dasar bagi setiap orang untuk selalu menjaga kesehatan tubuh dengan cara menjaga pola makan sehari-hari,

Menurut Siagian (1992), perwujudan paling nyata dari kebutuhan fisiologis ialah kebutuhan-kebutuhan pokok manusia seperti sandang, pangan dan papan. Kebutuhan ini dipandang sebagai kebutuhan yang paling mendasar karena tanpa pemuasan berbagai kebutuhan tersebut seseorang tidak dapat dikatakan hidup normal.

Indikator kedua mengenai kebutuhan keamanan. Kebutuhan keamanan harus dilihat dalam arti luas, tidak hanya dalam arti keamanan fisik, akan tetapi juga keamanan psikologi dan perlakuan adil dalam pekerjaan atau jabatan seseorang. Hal ini dikarenakan pemuasan kebutuhan ini terutama dikaitkan dengan kekaryaan seseorang, kebutuhan keamanan itu berkaitan dengan tugas pekerjaannya. Tidak terpenuhinya keamanan psikologis tersebut mempunyai dampak negatif yang jauh lebih kuat dibandingkan dengan kurang terpenuhinya kebutuhan akan keamanan fisik (Siagian, 1992). Berdasarkan hal tersebut, dapat dijelaskan bahwa seseorang juga dimotivasi oleh kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan tersebut mencakup semua kebutuhan terhadap keamanan lingkungan yang terlindungi, baik secara fisik maupun emosi. Setiap orang memiliki harapan agar mendapat jaminan atau perlindungan dari ancaman-ancaman yang dapat membahayakan kelangsungan hidup dan kehidupannya dengan segala aspeknya.

Indikator ketiga mengenai kebutuhan sosial. Di dalam masyarakat kita, menggagalkan pemenuhan terhadap kebutuhan tersebut adalah inti dari terjadinya ketidakmampuan menyesuaikan diri serta banyak psikopatologi yang semakin parah. Pada praktiknya, semua teori yang berkaitan dengan psikopatologi telah menekankan pada kegagalan terhadap pemenuhan kebutuhan terhadap cinta kasih sebagai dasar dari ketidakmampuan seseorang dalam menyesuaikan diri (Maslow, 1954).

Menurut Siagian (1992), telah umum diterima sebagai kebenaran secara universal bahwa manusia adalah makhluk sosial. Dalam kehidupan organisasional, manusia sebagai insan sosial mempunyai berbagai kebutuhan yang berintikan pengakuan akan keberadaan seseorang.

Indikator keempat mengenai kebutuhan penghargaan. Semua orang dalam masyarakat kita, memiliki kebutuhan terhadap kestabilan, kesungguhan dasar, evaluasi yang tinggi terhadap dirinya sendiri, untuk kepedulian diri atau penghargaan terhadap diri sendiri dan penghargaan terhadap orang lain. Kepuasan dari penghargaan terhadap diri sendiri, memimpin diri untuk merasakan kepercayaan diri, merasa dihargai, merasa mendapat kekuatan, merasa memiliki kemampuan dan

kecukupan untuk menjadi seseorang yang dibutuhkan dan penting di dunia ini (Maslow, 1954).

Indikator kelima mengenai kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan tersebut adalah kebutuhan untuk mengalami pemenuhan diri, yang merupakan kategori kebutuhan tertinggi. Kebutuhan tersebut diantaranya adalah kebutuhan untuk mengembangkan potensi diri secara menyeluruh, meningkatkan kemampuan diri, dan menjadi orang yang lebih baik (Daft, 2011). Merupakan hal yang normal apabila dalam berkarya, seseorang ingin agar potensinya dikembangkan secara maksimal dan sistematis, sehingga menjadi kemampuan efektif. Hal ini dikarenakan dalam diri setiap orang terpendam potensi kemampuan yang belum sepenuhnya dikembangkan.

Banyak petani cabai merah ini sebelumnya membudidayakan tanaman lain, namun dengan keuntungan yang diterima petani lain dalam budidaya cabai membuat petani ikut membudidayakan cabai merah. Terdapat beberapa faktor praduga yang mendasari petani dalam mengambil keputusan menanam cabai merah. Keputusan pada dasarnya adalah pilihan yang secara sadar dijatuhkan atas satu alternatif dari berbagai alternatif yang tersedia. Proses pengambilan keputusan memerlukan penggunaan ide atau persepsi tentang yang baik dan yang tidak baik, yang benar dan yang salah, yang layak dan yang tidak layak dilakukan serta yang harus dilakukan dan sebaiknya tidak dilakukan. Proses pengambilan keputusan ini tidak terjadi dalam suasana vakum. Hal ini berarti bahwa faktor lingkungan pun harus diperhitungkan. Yang mempersulit usaha pengambilan keputusan ialah kondisi dan sifat lingkungan itu tidak selalu dapat diketahui dengan pasti, dan seorang pengambil keputusan tidak dapat berbuat banyak tentang kondisi lingkungan yang sering tidak dapat dipastikan itu (Siagian, 1990). Faktor-faktor tersebut adalah pengalaman, luas lahan, keuntungan, pemasaran yang mudah, dan jumlah tanggungan keluarga.

Luas lahan dapat menentukan petani dalam membudidayakan suatu tanaman. Mayoritas wilayah desa Ngampelrejo yang masih berupa lahan aktif serta luas lahan petani yang cukup luas membuat para petani sangat leluasa dalam menentukan

tanaman budidaya. Para petani tidak ragu dalam membudidayakan tanaman cabai merah dengan harapan dapat mendapat keuntungan yang lebih.

Keuntungan merupakan aspek penting bagi petani dalam mengambil keputusan menanam cabai merah. Para petani sangat optimis dengan menanam cabai merah akan meningkatkan keuntungannya karena harga cabai yang relatif tinggi meskipun cukup fluktuatif. Keuntungan ini dapat menjadikan keberlanjutan budidaya cabai merah di Desa Ngampelrejo.

Jumlah tanggungan keluarga dapat menjadi alasan bagi petani untuk mencoba budidaya lain, mengingat sebelumnya para petani sudah lama menanam komoditas lain. Dengan berjalannya waktu jumlah tanggungan keluarga yang semakin bertambah membuat petani berpikir ulang dalam mengambil keputusan, sehingga para petani beranggapan bahwa dengan membudidayakan cabai merah akan mencukupi biaya tanggungan keluarga.

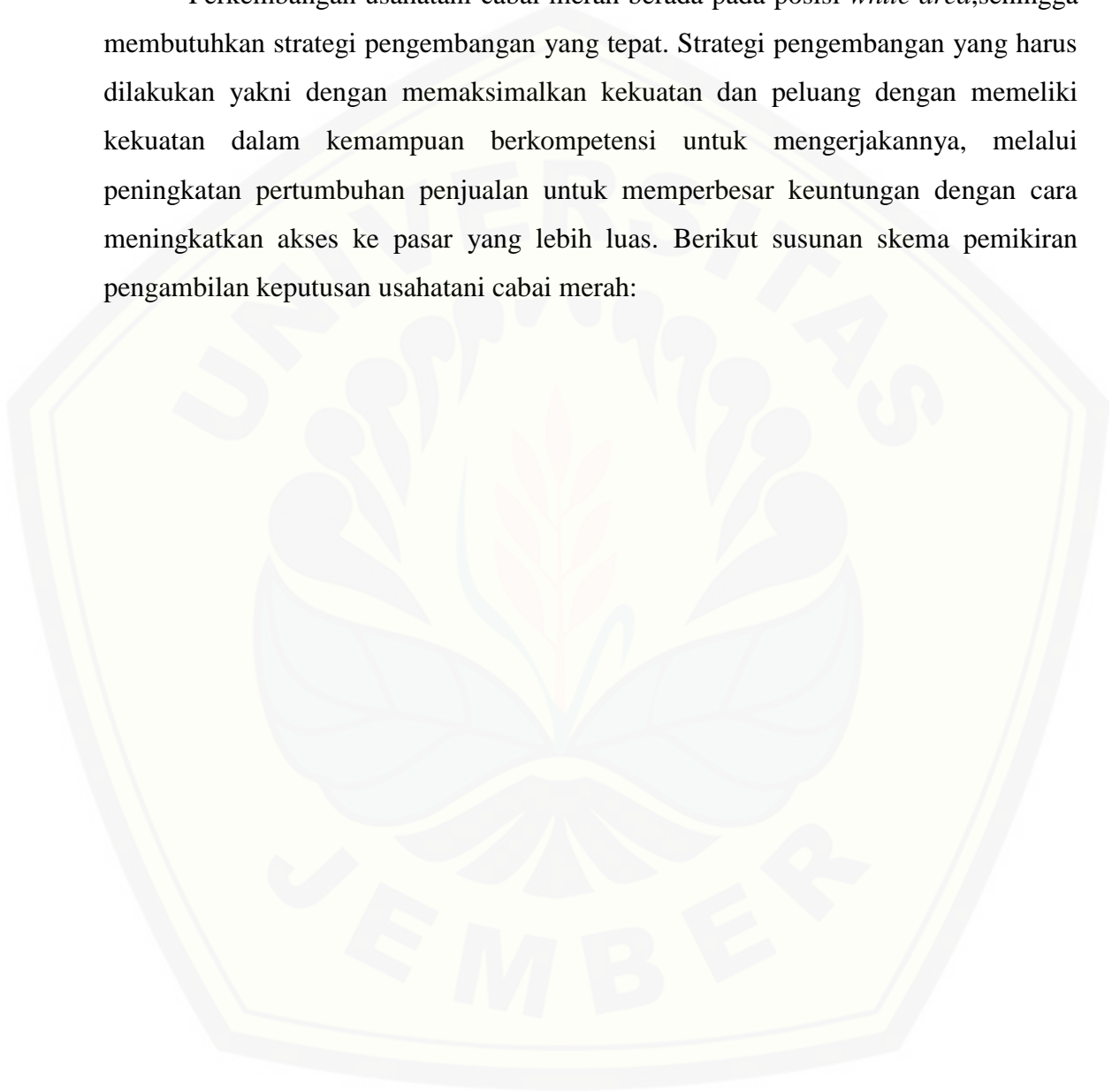
Pemasaran yang mudah dapat menjadikan patokan petani dalam budidaya cabai. Dengan kemudahan dalam memasarkan produknya membuat petani tidak khawatir akan hasil taninya. Pasar cabai merah saat ini cukup mudah karena banyak pedagang yang akan datang ke desa untuk membelinya, sehingga petani tidak jauh untuk menjual produknya ke pasar.

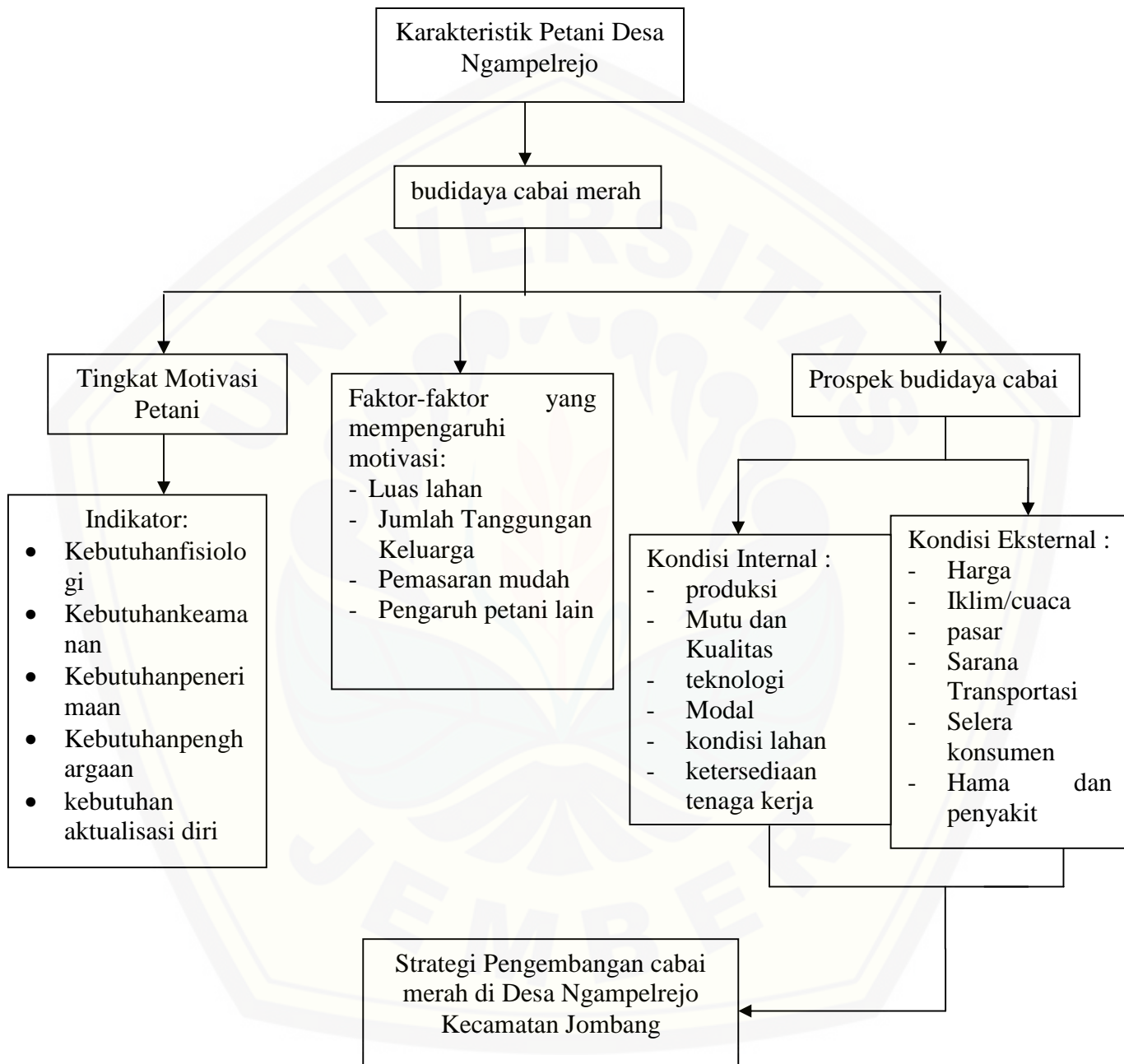
Motivasi petani yang tinggi dan dengan prospek cabai merah yang sangat cerah membuat para petani optimis dalam pengambilan keputusan budidaya cabai merah ini. Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dengan perencanaan strategis harus menganalisis faktor-faktor strategis (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini (Rangkuti, 2001).

Adapun faktor internal yang mempengaruhi perkembangan usahatani cabai rawit adalah kualitas cabai rawit, pengalaman petani, produktivitas tinggi, kondisi tanah, teknologi, jumlah produksi, dan modal, sedangkan dari faktor eksternal adalah harga cabai, iklim/cuaca, sistem pasar, selera konsumen, dan budaya (Rachmi, 2013).

Sehingga dapat diketahui bahwa perkembangan usahatani cabai rawit berada pada daerah pertumbuhan/V atau posisi *white area*.

Perkembangan usahatani cabai merah berada pada posisi *white area*, sehingga membutuhkan strategi pengembangan yang tepat. Strategi pengembangan yang harus dilakukan yakni dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang dengan memiliki kekuatan dalam kemampuan berkompetensi untuk mengerjakannya, melalui peningkatan pertumbuhan penjualan untuk memperbesar keuntungan dengan cara meningkatkan akses ke pasar yang lebih luas. Berikut susunan skema pemikiran pengambilan keputusan usahatani cabai merah:

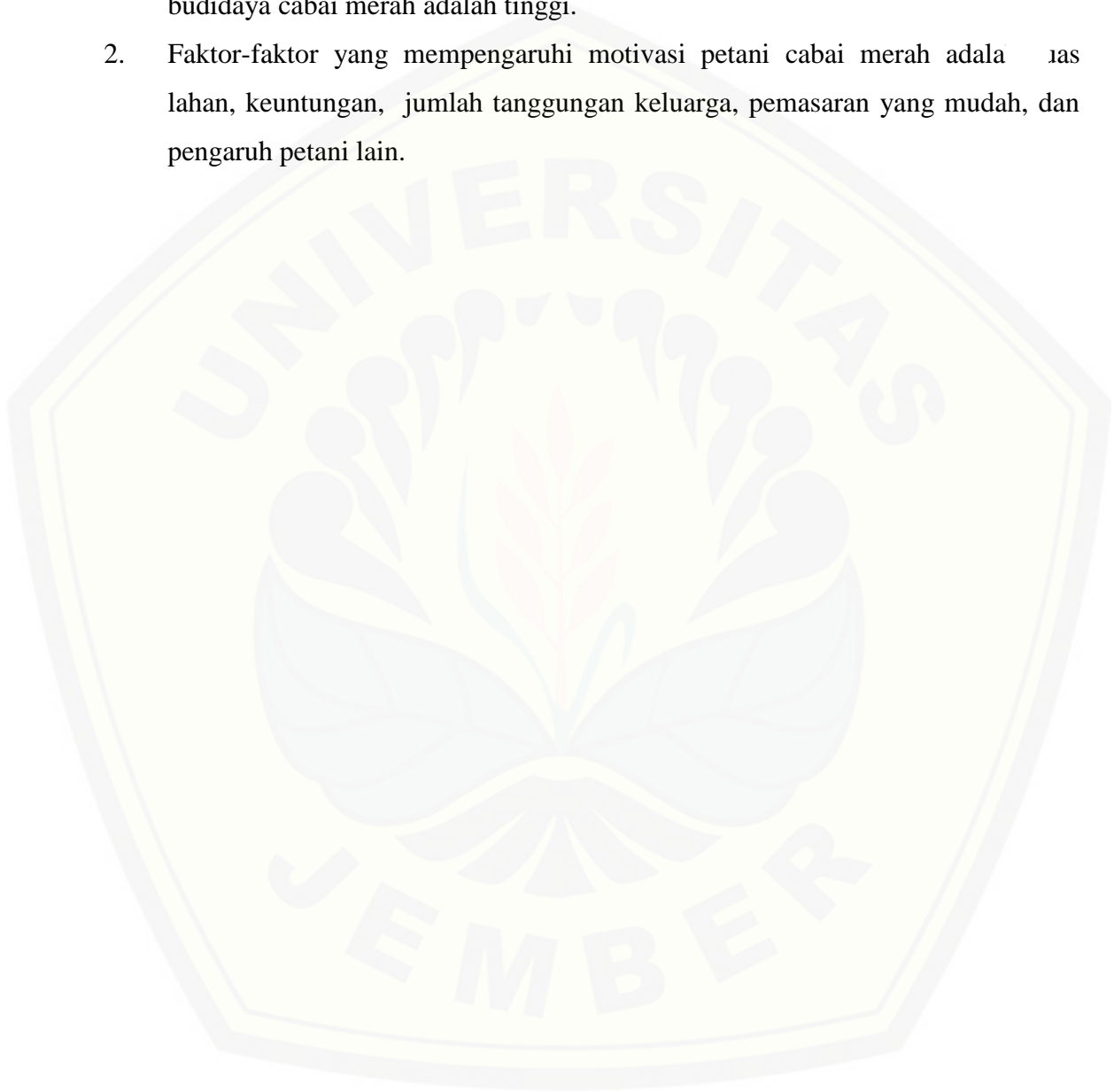




Gambar 2. 2 Skema Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

1. Tingkat motivasi petani di Desa Ngampelrejo Kecamatan Jombang dalam budidaya cabai merah adalah tinggi.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani cabai merah adalah luas lahan, keuntungan, jumlah tanggungan keluarga, pemasaran yang mudah, dan pengaruh petani lain.



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive methode*). Daerah penelitian yang dipilih adalah Desa Ngampelrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jember. Pertimbangan pemilihan lokasi Desa Ngampelrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jember karena komoditas ini tergolong baru di kalangan para petani. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2015 ketika tanaman cabai merah sudah selesai masa panen di Desa Ngampelrejo.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dan analitis. Menurut Nazir (2003) metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah memberikan gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena dan variabel yang diselidiki. Metode analitis digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam tentang hubungan-hubungan variabel yang diteliti.

3.3 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode *total sampling*. Penggunaan metode *total sampling* karena jumlah petani yang menanam cabai merah di Desa Ngampelrejo Kecamatan Jombang hanya sebanyak 31 orang, dengan populasi yang relatif kecil ini maka menggunakan metode *total sampling* sehingga jumlah populasi dijadikan sebagai sampel.. Permasalahan kedua untuk mengimbangi sampel petani cabai merah, maka menggunakan *random sampling* dengan sampel sebanyak 31 petani dari petani non cabai. Berikut adalah penentuan jumlah sampel petani cabai merah di Desa Ngampelrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jember.

Tabel 3.1 Penentuan Jumlah Sampel Petani Cabai di Desa Ngampelrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jember

No	Petani	Sampel
1	Petani Cabai Merah	31
2	Petani Non Cabai Merah	31
	Total Sampel	62

Sumber: Hasil Lapang, 2014.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang akan diambil diperoleh dari data primer dan data sekunder, yaitu:

1. Wawancara, yakni melakukan wawancara dengan responden petani cabai merah dan pamong tani berdasarkan pertanyaan yang telah disiapkan (kuisisioner).
2. Observasi, yakni melakukan pengamatan secara langsung guna mengetahui keadaan sebenarnya tentang cabai merah di Desa Ngampelrejo.
3. Studi Pustaka, yaitu data yang berasal dari referensi skripsi, jurnal maupun buku, serta data dari Dinas Pertanian dan Desa Ngampelrejo.

3.5 Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesis yang pertama mengenai tingkat motivasi petani dalam pengambilan keputusan membudidayakan cabai merah dapat diuji dengan tabulasi skor motivasi, yaitu dengan memberikan skor rentang nilai 1-3, dengan kategori 1 (rendah), 2 (sedang), dan 3 (tinggi). Pengukuran dilakukan berdasarkan indikator yang mempengaruhi motivasi dalam budidaya cabai merah. Indikator yang mempengaruhi motivasi tersebut mengacu pada hirarki kebutuhan Maslow yaitu:

1. Kebutuhan fisiologis (Maslow, 1954; Zainun, 1989; Siagian, 1992)
 - a. Pemenuhan kebutuhan pangan (skor 1-3)
 - b. Pemenuhan kebutuhan sandang (skor 1-3)
 - c. Pemenuhan kebutuhan papan (skor 1-3)

- d. Pemenuhan kebutuhan kesehatan (skor 1-3)
- 2. Kebutuhan keamanan (Maslow, 1954; Siagian, 1992)
 - a. Ketersediaan sarana prasarana (skor 1-3)
 - b. Bebas tekanan psikologis saat bekerja (skor 1-3)
 - c. Keselamatan fisik saat bekerja (skor 1-3)
 - d. Memiliki Tabungan (skor 1-3)
- 3. Kebutuhan Penerimaan/ social (Maslow, 1954; Siagian, 1992)
 - a. Kebutuhan akan diterima oleh masyarakat (skor 1-3)
 - b. Mendapatkan kasih sayang keluarga (skor 1-3)
 - c. Kebutuhan akan perasaan maju (skor 1-3)
 - d. Perasaan senang dalam bertani (skor 1-3)
- 4. Kebutuhan Penghargaan (Maslow, 1954)
 - a. Mendapatkan apresiasi dari keluarga (skor 1-3)
 - b. Mendapatkan perhatian (skor 1-3)
 - c. Mendapatkan kepercayaan diri (skor 1-3)
 - d. Mendapat pengakuan dari masyarakat (skor 1-3)
- 5. Kebutuhan Aktualisasi Diri (Maslow, 1954; Daft, 2012)
 - a. Keinginan mengembangkan potensi usahatani (skor 1-3)
 - b. Keinginan meningkatkan kemampuan diri (skor 1-3)
 - c. Mengikuti sebuah pelatihan (skor 1-3)

Perhitungan tingkat motivasi tinggi atau rendah adalah menggunakan tabulasi skor motivasi. Dalam tabulasi ini ditentukan kriteria pengambilan keputusan dengan cara menentukan modus dari data tersebut. Sebelumnya kita akan membuat frekuensi dari ketiga skor sehingga kita akan menemukan modus untuk dijadikan acuan sebagai pengambilan keputusan. Berikut tabel skor motivasi petani cabai merah:

Tabel 3.2 Skor Motivasi

Indikator	Sub Indikator	Frekuensi			Modus
		1	2	3	
1	1				
	2				
	3				
	4				
2	1				
	2				
	3				
	4				
3	1				
	2				
	3				
	4				
4	1				
	2				
	3				
	4				
5	1				
	2				
	3				

Kriteria pengambilan keputusan tersebut adalah sebagai berikut,

1. Skor 1 : Motivasi budidaya cabai merah rendah
2. Skor 2 : Motivasi budidaya cabai merah sedang
3. Skor 3 : Motivasi budidaya cabai merah tinggi

Untuk menguji hipotesis yang kedua tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani cabai merah menggunakan regresi linier berganda dengan persamaan fungsi secara umum adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan

Y_i = variabel dependen (variabel terikat)

X_i = variabel independen (variabel bebas)

α_0 = konstanta

β_i = koefisien regresi

e = error

Untuk persamaan *regresi linier berganda* tersebut diaplikasikan dalam model penelitian sebagai berikut:

$$Y_i = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan:

Y_i = Pengambilan keputusan petani (*dummy variable*)

1 = petani bertanam cabai merah

0 = petani non bertanam cabai merah

α_0 = konstanta

β_{1-6} = koefisien regresi

X_1 = Luas lahan (Ha)

X_2 = jumlah tanggungan keluarga (orang)

X_3 = Pemasaran

1= Pemasaran mudah

0= Pemasaran tidak mudah

X_4 = pengaruh petani lain

1= ada pengaruh petani lain

0= tidak ada pengaruh petani lain

Setelah masing-masing koefisien regresi diperoleh, maka dilanjutkan dengan uji R^2 , uji F, dan uji T. Uji R^2 digunakan untuk menguji seberapa jauh variabel Y yang disebabkan oleh variasi variabel X. Uji F digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y, Sedangkan Uji T digunakan untuk mengetahui masing-masing koefisien regresi dengan formulasi sebagai berikut:

a. Statistik Adjusted R^2

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah Kuadrat Regresi (JKR)}}{\text{JKR} + \text{JKS}}$$

Untuk fungsi regresi yang memiliki lebih dari dua variabel independent, digunakan adjusted R^2 sebagai koefisien determinasi dengan formulasi sebagai berikut:

$$R^2_{\text{adjusted}} = R^2 \frac{(n-1)}{(n-k)}$$

Keterangan :

K = jumlah variabel bebas dalam model penduga

n = jumlah data

b. Statistik F-Test

F-hitung =

Kriteria pengambilan keputusan (Santoso, 2000):

1. X^2 -hitung \leq X^2 -tabel, maka berarti tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati/keseluruhan faktor tersebut telah sesuai dengan model regresi logistik.
2. X^2 -hitung $>$ X^2 -tabel, maka berarti ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Untuk menguji permasalahan ketiga yaitu mengenai prospek pengembangan pada budidaya cabai merah di Desa Ngampelrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jember yaitu menggunakan analisis teori SWOT. Menurut Rangkuti (2003), Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi usaha. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Proses pemberian bobot, rating serta penilaian faktor internal dan eksternal dapat digambarkan pada Tabel 3.3 dan Tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.3 Analisis Faktor Internal (IFAS)

Faktor-Faktor Strategi internal	Bobot	Rating	Nilai (bobot x rating)	Fenomena
Kekuatan				
Kondisi Lahan				
Ketersediaan tenaga kerja				
Mutu dan kualitas				
Kelemahan				
Teknologi				
Modal				
Total				

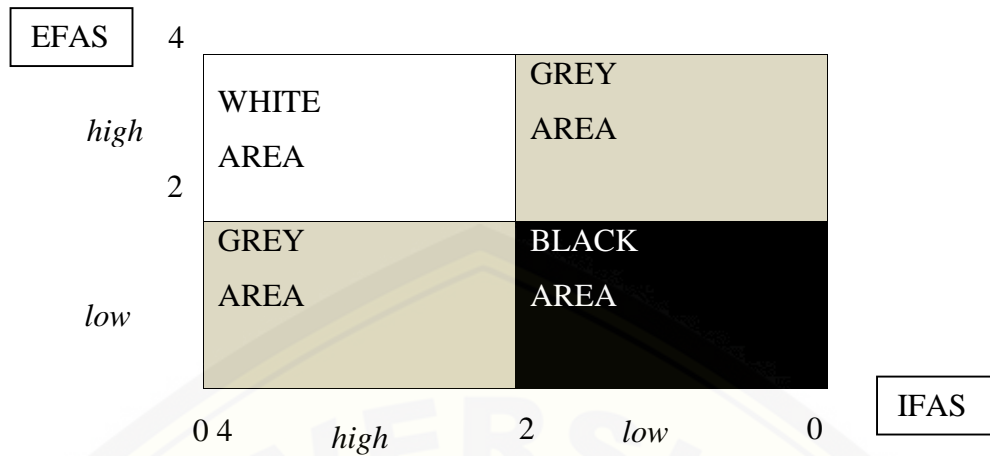
Tabel 3.4 Analisis Faktor Eksternal (EFAS)

Faktor-Faktor Strategi eksternal	Bobot	Rating	Nilai (bobot x rating)	Fenomena
Peluang				
Harga				
Pasar				
Selera konsumen				
Ancaman				
Cuaca				
Sarana transportasi				
Hama dan Penyakit				
Total				

Berdasarkan faktor-faktor yang sudah ada, maka dilakukan analisis terhadap setiap faktor tersebut yaitu :

1. Beri nilai bobot pada masing-masing faktor dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting) berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap prospek pengembangan cabai merah.
2. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (sangat baik) sampai 1 (sangat buruk) untuk masing-masing faktor kekuatan dan peluang yang bersifat positif. Faktor-faktor yang bersifat negative (kelemahan dan ancaman) diberi skala 1 (sangat baik) sampai 4 (sangat buruk).

Berdasarkan nilai faktor-faktor strategi internal dan eksternal pada budidaya cabai merah, maka dapat menunjukkan posisi usaha dalam matriks analisis SWOT yang ditunjukkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Matriks Posisi Kompetitif Relatif Budidaya Cabai Merah

Kriteria Pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Apabila usaha budidaya cabai merah berada pada *White Area* (bidang kuat-berpeluang), maka usaha tersebut memiliki peluang pasar yang prospektif dan memiliki potensi untuk mengerjakannya.
2. Apabila usaha budidaya cabai merah berada pada *Grey Area* (bidang lemah-berpeluang), maka usaha tersebut memiliki peluang pasar yang prospektif, namun tidak memiliki kompetensi untuk mengerjakannya.
3. Apabila usaha budidaya cabai merah berada pada *Grey Area* (bidang kuat-terancam), maka usaha tersebut cukup kuat untuk memiliki kompetensi untuk mengerjakannya, namun peluang pasar sangat mengancam.
4. Apabila usaha budidaya cabai merah berada pada *Black Area* (Bidang lemah-terancam), maka usaha tersebut tidak memiliki peluang pasar yang prospektif dan kompetensi untuk mengerjakannya.

Selanjutnya adalah penentuan strategi dengan menggunakan analisis SWOT. Berdasarkan faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi budidaya cabai merah dapat dibagi menjadi empat strategi yaitu *Strengths-Opportunities*, *Weaknesses-Opportunities*, *Strengths-Threats* dan *Weaknesses-Threats* seperti gambar berikut:

IFAS EFAS	<i>Strengths(S)</i>	<i>Weaknesses(W)</i>
<i>Opportunities(O)</i>	Strategi S-O (Menciptakan strategi dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang)	Strategi W-O (Menciptakan strategi dengan meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang)
<i>Threats(T)</i>	Strategi S-T (Menciptakan strategi dengan menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman)	Strategi W-T (Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.)

Gambar 3.2 Matriks SWOT

3.6 Terminologi

1. Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman, dengan harapan memperoleh hasil dari tanaman tersebut.
2. Analisis SWOT adalah analisa yang digunakan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman dalam melakukan kegiatan usaha yang mengacu pada kekuatan dan kelemahan yang dimiliki serta merancang alternatif strategi yang digunakan.
2. Luas lahan adalah luas areal tanah yang digunakan petani untuk melaksanakan usahatani cabai merah yang dinyatakan dengan satuan hektar (ha).
3. Keuntungan merupakan pendapatan yang diperoleh responden setelah dikurangi berbagai biaya operasional usaha dinyatakan dalam satuan rupiah.
4. Usia merupakan umur responden saat penelitian dilakukan dinyatakan dalam satuan tahun.

5. Motivasi merupakan daya penggerak yang menciptakan gairah kerja seseorang dalam bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.
6. Pengambilan keputusan adalah suatu proses untuk memilih salah satu cara atau arah tindakan dari berbagai alternatif yang ada demi tercapainya hasil yang diinginkan.
7. Prospek pengembangan budidaya cabai merah adalah gambaran mengenai posisi budidaya cabai merah di masa yang akan datang.
8. Modal merupakan sejumlah uang yang dimiliki oleh responden untuk memulai usahatani dinyatakan dalam satuan rupiah.
9. Pemasaran adalah suatu kegiatan yang ditujukan untuk menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang atau jasa yang memuaskan kebutuhan baik pada konsumen maupun pada produsen.
10. Faktor internal adalah faktor yang berpengaruh dalam prospek pengembangan cabai merah yang berasal dari dalam kondisi internal petani seperti Produktivitas, Teknik Budidaya, Mutu dan Kualitas, Kondisi Lahan, Ketersediaan tenaga kerja dan Modal.
11. Faktor eksternal adalah faktor yang berpengaruh terhadap prospek pengembangan cabai merah yang berasal dari luar, seperti Harga, Iklim, Pasar, Sarana Transportasi, hama dan penyakit, selera konsumen.
12. Teknik Budidaya adalah tata cara dalam membudidayakan suatu tanaman mulai dari pengolahan lahan hingga panen.
13. Mutu dan Kualitas adalah suatu batasan dimana barang atau benda dikatakan baik atau layak.
14. Kondisi Lahan merupakan keadaan sebenarnya lahan yang ada di tempat budidaya cabai merah.
15. Ketersediaan tenaga kerja merupakan seberapa banyak jumlah tenaga kerja yang dapat mencukupi proses budidaya cabai merah ini.
16. Modal adalah salah satu input awal yang mendasari sebuah usahatani.
17. Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa menjadi alat transaksi produk cabai merah.

18. Iklim adalah kondisi rata-rata cuaca berdasarkan waktu yang panjang untuk suatu lokasi di bumi.
19. Sarana transportasi merupakan keadaan infrastruktur dan alat transportasi yang berhubungan dengan angkut hasil produksi.
20. Pasar adalah tempat terjadinya proses jual beli dimana terdapat pembeli dan penjual.
21. Selera konsumen adalah sebuah kesukaan konsumen yang sudah melekat.
22. Kebutuhan fisiologi merupakan kebutuhan fisik petani cabai merah yang paling dasar yaitu sandang, pangan, dan papan.
23. Kebutuhan keamanan merupakan kebutuhan petani cabai merah untuk keselamatan dan jaminan lingkungan fisik serta emosional dan kebebasan dari ancaman baik secara fisik maupun psikis.
24. Kebutuhan penerimaan merupakan kebutuhan petani cabai merah untuk dicintai, diterima lingkungan, serta dapat menjadi bagian dalam sebuah kelompok.
25. Kebutuhan penghargaan merupakan kebutuhan petani cabai merah untuk diperhatikan dan diakui serta mendapat apresiasi dari orang lain.
26. Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan petani cabai merah untuk meningkatkan kompetensi seseorang menjadi lebih baik.
27. Cabai merah merupakan salah satu tanaman hortikultura yang berasal dari family terong-terongan dengan nama ilmiah capsicum sp.
28. Prospek pengembangan ialah gambaran mengenai posisi usahatani cabai merah dimasa yang akan datang.
29. Pemasaran ialah aktivitas produk dari petani cabai merah kepada produsen atau pedagang.
30. Strategi pengembangan adalah wujud rencana atau taktik yang digunal untuk mewujudkan tujuan tertentu.



BAB 5. PEMBAHASAN

5.1 Tingkat Motivasi Petani Desa Ngampelrejo Kecamatan Jombang dalam Membudidayakan Cabai Merah

Motivasi merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Dorongan tersebut dapat berasal dari dalam maupun dari luar personal. Setiap orang memiliki motivasi yang berbeda-beda dalam melakukan suatu aktivitas. Pengukuran motivasi petani cabai merah Desa Ngampelrejo dalam membudidayakan cabai merah menggunakan hierarki kebutuhan Maslow yang terdiri dari 5 tahapan. Tahapan tersebut antara lain kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan penerimaan, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Hasil tabulasi skoring pada indikator kebutuhan Maslow untuk petani cabai merah Desa Ngampelrejo dapat dilihat dalam tabel 5.1.

Tabel 5.1 Skor Motivasi Petani dalam membudidayakan Cabai Merah di Desa Ngampelrejo Kecamatan Jombang

No	Skor	Tingkat Motivasi	Persentase (%)
1	1	Rendah	0
2	2	Sedang	9,67
3	3	Tinggi	90,32
Jumlah			100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2015

Berdasarkan tabel 5.1 tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 90,32% responden berada pada tingkatan motivasi yang tinggi Sedangkan sebanyak 9,67% responden petani cabai merah yang memiliki motivasi sedang dalam membudidayakan cabai merah. Tingkat motivasi yang tinggi dalam pelaksanaan kegiatan budidaya cabai merah adalah terlihat dari adanya keuntungan yang lebih besar dari komoditas cabai merah daripada komoditas lain. Harga yang tinggi menjadi daya pikat tersendiri bagi petani untuk berusahatani cabai merah. Saat ini harga cabai merah dikalangan petani berkisar 20.000-25.000 rupiah per kilogram, sedangkan harga tertinggi yang didapat petani yakni berkisar 50.000-60.000

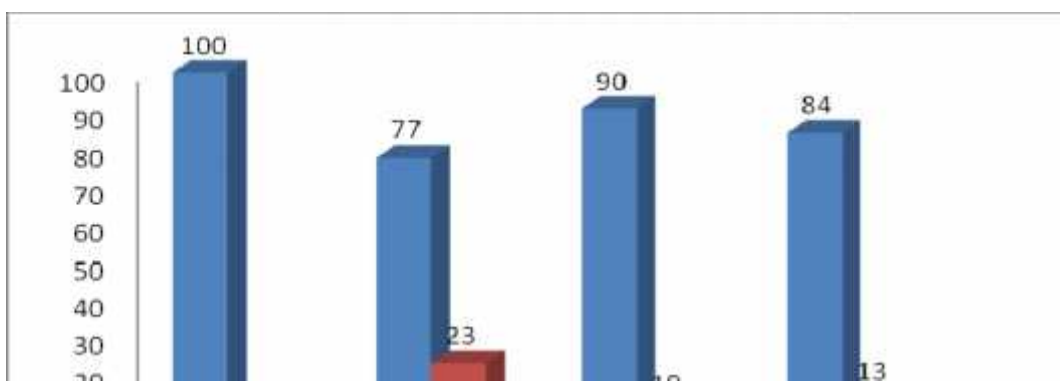
rupiah per kilogram. Namun ketika harga anjlok maka petani akan mengalami kerugian yang besar dimana harga hanya dapat berkisar sebesar 5.000-10.000 rupiah per kilogram. Dengan melaksanakan budidaya cabai merah ini petani berharap dapat memiliki keuntungan yang lebih besar serta mampu memenuhi kebutuhan keluarga baik dari segi primer maupun sekunder.

Berdasarkan tabel 5.1 tersebut juga dapat dijelaskan bahwa terdapat 2 petani yang tergolong memiliki motivasi sedang. Motivasi sedang tersebut dapat terjadi karena masih minimnya pengetahuan para petani terhadap usahatani cabai merah. Para petani masih membutuhkan pengalaman yang lebih banyak guna meningkatkan usahatannya. Tidak adanya pelatihan maupun penyuluhan tentang usahatani cabai merah juga menjadi faktor kendala petani dalam menjalankan usahatani cabai merah.

Untuk mengukur semua faktor motivasi dari petani dapat dilakukan dengan beberapa indikator. Pengukuran motivasi petani ini didasarkan pada Hirarki Kebutuhan Maslow yang menggambarkan hal yang melatarbelakangi pelaksanaan usahatani cabai merah. Indikator-indikator berikut digunakan untuk mengukur tingkat motivasi petani dalam usahatani cabai merah:

5.1.1 Indikator Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis terkait dengan pemenuhan kebutuhan manusia secara fisik yang meliputi kebutuhan-kebutuhan pokok manusia seperti sandang, pangan dan papan. Setiap manusia memandang kebutuhan fisiologis sebagai kebutuhan yang penting, karena apabila kebutuhan fisiologis tersebut tidak dapat terpenuhi secara maksimal, maka manusia akan sulit untuk hidup secara normal. Kebutuhan fisiologis sangat berpengaruh terhadap motivasi petani dalam menanam cabai. Petani cabai merah di Desa Ngampelrejo ini masih tergolong baru, sehingga tahapan kebutuhan fisiologis ini sangat penting dalam meningkatkan motivasi petani. Pada indikator ini terdapat beberapa jawaban dari para petani, yakni: Iya, Kadang-kadang dan Tidak. Berikut persentase (%) hasil perhitungan dari tabulasi.



Grafik 5.1 Grafik Hasil Perhitungan Tabulasi Tingkat Motivasi Indikator Fisiologis

Berdasarkan grafik 5.1 pada indikator kebutuhan fisiologis terhadap beberapa sub indikator penilaian antara lain: sub indikator makan sehari-hari, fasilitas rumah, pembelian rumah baru dan kesehatan. Pada sub indikator pangan sebanyak 100% responden memiliki motivasi tinggi dalam hal kebutuhan pangan sehari-hari. Hal tersebut dikarenakan kebutuhan pangan merupakan kebutuhan yang diperlukan sehari-hari sehingga wajib untuk dipenuhi. Pemenuhan kebutuhan pangan keluarga juga perlu memperhatikan asupan gizinya. Pemenuhan gizi keluarga berkaitan dengan pemberian makanan dengan gizi seimbang yang digambarkan dengan terpenuhinya 4 sehat 5 sempurna. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan pangan merupakan salah satu motivasi dalam melaksanakan usahatani cabai merah. Dengan melaksanakan usahatani tersebut, diharapkan akan mampu memenuhi kebutuhan pangan keluarga, terutama dalam memenuhi asupan gizinya.

Pada sub indikator sandang terdapat 77% responden yang memiliki motivasi tinggi, sedangkan 23% responden memiliki motivasi sedang. Petani sebagian besar menginginkan keuntungan dari bertanam cabai merah guna membeli pakaian atau sandang bagi dirinya dan juga keluarganya. Sandang yang dibutuhkan petani tidak perlu berharga mahal ataupun mewah yang terpenting tetap layak untuk dipakai dan terlihat pantas. Namun ada beberapa petani yang

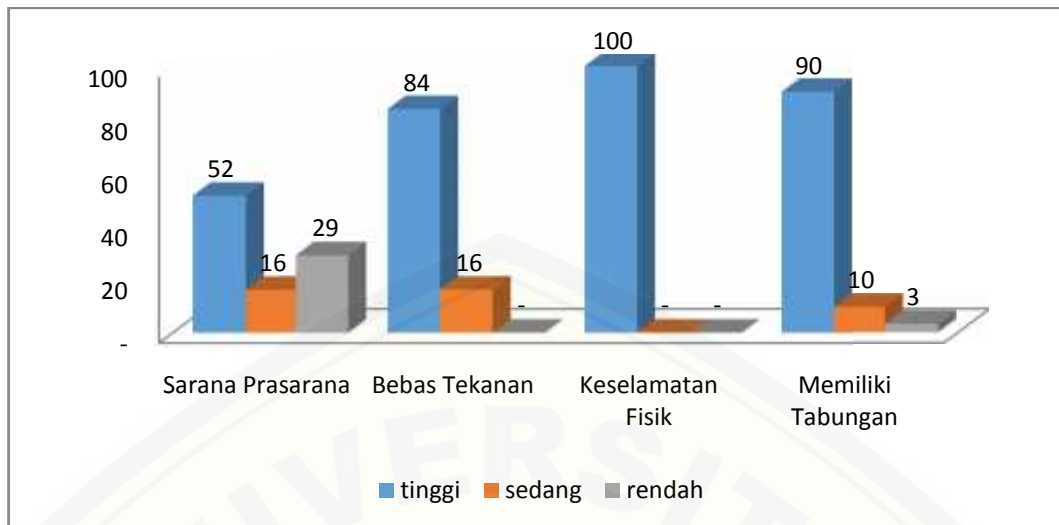
tergolong sudah mampu memiliki anggapan bahwa kebutuhan sandang mereka sudah terpenuhi.

Pada sub indikator pemenuhan kebutuhan terhadap papan terdapat 90% responden memiliki motivasi tinggi, sedangkan 10% petani memiliki motivasi sedang. Mayoritas petani memiliki keinginan untuk membuat rumah baru ataupun merenovasi rumahnya agar dapat digunakan oleh anaknya di masa depan. Petani yakin dengan membudidayakan tanaman cabai merah para petani bisa menabung guna membeli rumah baru. Di Desa Ngampelrejo ini para petani sangat memperhatikan rumahnya sehingga tetap terlihat bagus bagi orang yang melihat meskipun tergolong daerah perdesaan namun rumah warga yaitu petani sudah tergolong bagus dan layak.

Pada sub indikator pemenuhan kebutuhan terhadap kesehatan terdapat 84% responden yang memiliki motivasi tinggi untuk pemenuhan kesehatan keluarganya dari keuntungan tanaman cabai merah. Petani memiliki pemahaman bahwa kesehatan merupakan hal utama yang harus diperhatikan dalam melakukan aktivitas sehari-hari dengan baik. Petani di Desa Ngampelrejo sangat memperhatikan kesehatannya mengingat bahwa mayoritas masyarakat Desa Ngampelrejo adalah petani, yang mengandalkan tenaga dan fisiknya setiap hari.

5.1.2 Indikator Kebutuhan Keamanan

Kebutuhan terhadap keamanan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia untuk merasakan ketenangan serta kenyamanan terutama pada saat melakukan suatu kegiatan. Kebutuhan terhadap keamanan yang diharapkan oleh manusia meliputi keamanan fisik, dan keamanan psikologis. Apabila kedua kebutuhan tersebut tidak dapat terpenuhi, maka akan berdampak pada proses bahkan hasil dari kegiatan atau usaha yang dilakukan. Kebutuhan terhadap rasa aman yang diharapkan oleh petani cabai merah pada umumnya adalah melakukan usaha ternak, menyekolahkan anak, menjaga stabilitas usahatani, serta adanya sebuah inovasi usaha. Berikut presentase motivasi petani cabai merah pada indikator keamanan:



Grafik 5.2 Grafik Hasil Perhitungan Tabulasi Tingkat Motivasi Indikator Keamanan.

Berdasarkan grafik 5.2 diketahui bahwa untuk memenuhi rasa aman bagi petani dalam usahatani cabai merah di Desa Ngampelrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jember terdapat 52% responden yang menyatakan bahwa untuk keadaan sarana dan prasarana di Desa Ngampelrejo terlogong baik. Sedangkan 29% responden menyatakan bahwa sarana dan prasarana di Desa Ngampelrejo kurang baik sehingga perlu dilakukan perbaikan, khususnya bagi infrastruktur jalan maupun pengairan sawah. Sarana dan prasarana merupakan hal penting dalam pelaksanaan suatu kegiatan usahatani. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka kegiatan usahatani tidak akan berjalan dengan lancar. Para petani beranggapan bahwa sarana dan prasarana ini sangat penting dalam menunjang akses menuju tempat usahatani cabai merah. Ketersediaan saluran air juga perlu diperhatikan untuk menghindari petani dari kekurangan air maupun kelebihan air.

Bebas tekanan psikologis menjadi sub indikator kedua dimana terdapat 84% responden yang menyatakan bahwa rasa bebas dari tekanan psikologis untuk kegiatan usahatani merupakan hal yang sangat penting. Bebas dari tekanan tersebut dapat membuat petani bekerja dengan tanpa perasaan beban sehingga akan memudahkan petani dalam pengambilan keputusan bagi usahatannya. Petani menginginkan dapat bebas dari tekanan psikologis. Umumnya tekanan psikologis

dapat muncul dalam rumah tangga, baik dari istri, anak maupun orang tua. Terdapat 16% responden yang merasa memiliki rasa tekanan psikologis khususnya dari rumah tangga mereka, karena tuntutan untuk membiayai sekolah anak mereka yang semakin besar sehingga membuat petani harus berpikir lebih keras lagi dalam menjalankan kegiatan usahatani.

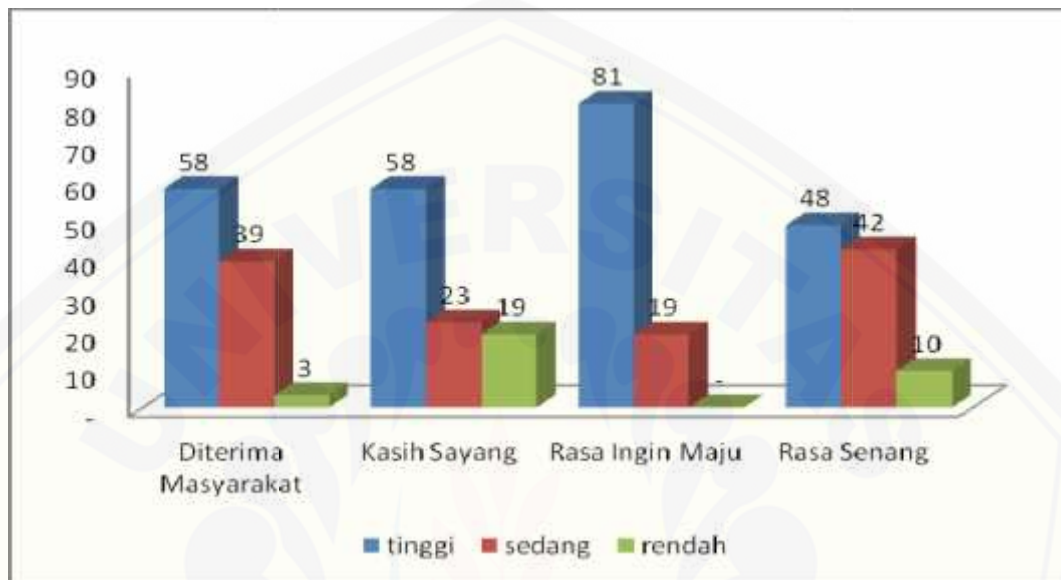
Sub indikator selanjutnya yakni keselamatan fisik dimana terdapat 100% responden yang menyatakan bahwa keselamatan fisik bagi dirinya merupakan hal yang sangat penting dan menjadi faktor yang berpengaruh pada rasa aman bagi para petani. Menjaga keselamatan fisik harus diperhatikan bagi para petani karena hal utama dalam kegiatan usahatani ialah tenaga manusia, karena ketika fisik seorang petani terganggu maka akan berdampak bagi usahatani. Fisik yang prima dapat semakin menambah kepercayaan diri bagi responden.

Sub indikator dari rasa aman selanjutnya yakni tabungan. Tabungan merupakan salah satu faktor pemberi rasa aman bagi para petani dimasa yang akan datang. Terdapat 90% responden yang menyatakan pentingnya tabungan bagi dirinya guna memberikan rasa aman di masa yang akan datang. Sebagian besar petani di Desa Ngampelrejo memperuntukkan tabungan tersebut sebagai modal masa tanam selanjutnya dan juga untuk biaya sekolah anak serta untuk membangun rumah. Biasanya tabungan tersebut disimpan di salah satu bank, sedangkan untuk petani dengan pendapatan minim, akan menyimpan tabungan mereka sendiri dirumah. Hanya terdapat 3% responden yang menyatakan bahwa adanya tabungan tidak cukup berpengaruh.

5.1.3 Indikator Kebutuhan Penerimaan/Sosial

Kebutuhan sosial merupakan kebutuhan yang dibutuhkan oleh setiap manusia, karena sebagai makhluk sosial, manusia mempunyai berbagai kebutuhan yang berkisar pada pengakuan akan keberadaan seseorang serta penghargaan atas harkat dan martabatnya. Disamping itu, manusia sebagai makhluk sosial akan saling berinteraksi serta membutuhkan satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurut teori Maslow menyebutkan bahwa terdapat empat perasaan dalam kebutuhan sosial yaitu meliputi perasaan untuk berhasil, perasaan untuk

diterima, perasaan untuk dihargai, dan perasaan untuk diikutsertakan. Terdapat 4 kriteria pada indikator penerimaan sosial yakni: diterima oleh masyarakat, mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, kenyamanan dalam bekerja, dan juga adanya partisipasi dari masyarakat dalam bekerja.



Grafik 5.3 Grafik Hasil Perhitungan Tabulasi Tingkat Motivasi Indikator Penerimaan/Sosial.

Berdasarkan grafik 5.3 dapat diketahui tingkat motivasi petani pada indikator penerimaan sosial. Pada kriteria pertama terdapat 58% responden menyatakan bahwa mereka menginginkan pekerjaannya dapat diterima oleh masyarakat sekitar, dengan begitu petani dapat memiliki sebuah kepercayaan diri dalam menjalankan usahatannya, sedangkan 39% responden hanya terkadang saja menginginkan sebuah penerimaan dari masyarakat bagi usahatannya karena terdapat pemahaman bahwa apa yang dikerjakan tidak menyimpang dari aturan masyarakat. Dan hanya terdapat 3% responden yang menyatakan tidak memikirkan apakah usahanya diterima oleh masyarakat atau tidak.

Pada sub indikator mengenai kebutuhan terhadap kasih sayang terdapat 58% responden yang menyatakan bahwa pentingnya sebuah kasih sayang khususnya keluarga dan juga masyarakat terhadap usahatani cabai merah. Ini menandakan bahwa tingkat motivasi petani meningkat ketika mendapatkan sebuah kasih sayang berupa perhatian. Dengan adanya kasih sayang dari keluarga,

membuat petani semakin percaya diri dan tanpa beban untuk menjalankan kegiatan usahatani. Dan hanya 23% responden yang menyatakan cukup penting untuk mendapatkan sebuah kasih sayang. Sedangkan 19% responden tidak mementingkan sebuah kasih sayang terhadap usahatani cabai merahnya. Petani beranggapan tidak perlu menunggu untuk mendapatkan kasih sayang terlebih dahulu dalam berusahatani cabai merah.

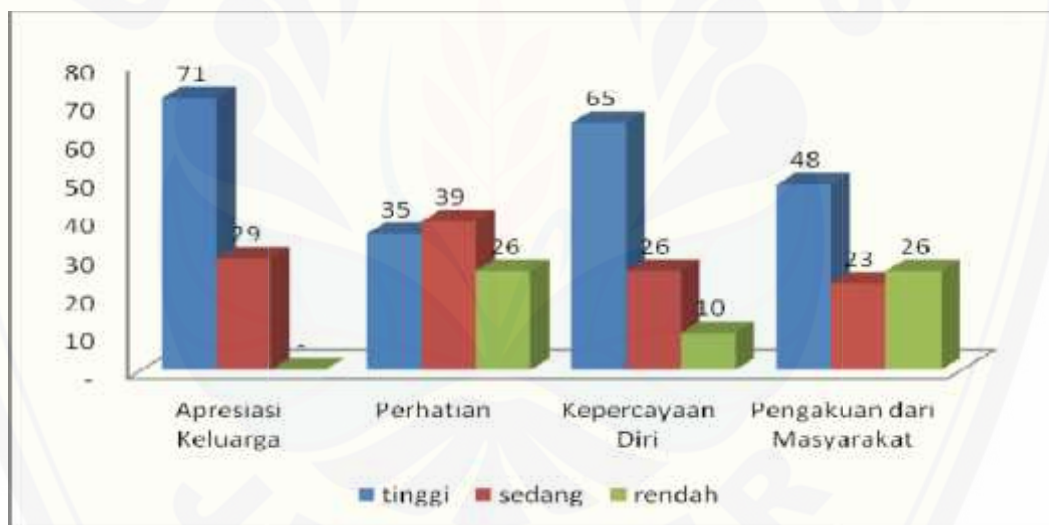
Selanjutnya pada sub indikator kebutuhan akan perasaan untuk maju terdapat 81% responden yang menginginkan sebuah perasaan untuk maju dan memiliki motivasi tinggi ketika ada sebuah semangat untuk mencapai sesuatu yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Rasa ingin maju ada yang berasal dari dalam diri sendiri, dan dari luar. Misalnya, ketika terdapat petani lain yang lebih sukses maka akan timbul juga perasaan ingin maju untuk mencapai harapan yang diidamkan. Dalam hal ini hanya terdapat 19% responden yang terkadang membutuhkan rasa ingin maju ketika dihadapkan dengan masa sulit atau ketika mereka mengalami gangguan atau ancaman dalam kegiatan usahatani cabai merah.

Perasaan senang juga menjadi sub indikator untuk meningkatkan motivasi para petani cabai merah. Terdapat 48% responden yang mengharapkan dan membutuhkan sebuah rasa senang dalam menjalankan usahatani cabai merah. Perasaan senang tersebut dapat memicu semangat petani dalam menghadapi segala permasalahan dalam kegiatan usahatani mereka. Sebanyak 42% responden hanya menginginkan rasa senang pada saat tertentu saja, contohnya saja ketika mereka sudah jenuh dalam berusahatan. Jenuh dapat diartikan ketika mereka sedang mengalami permasalahan yang mengakibatkan semangat mereka menurun sehingga diperlukan sebuah perasaan senang tersebut untuk meningkatkan kembali rasa percaya diri. Sedangkan terdapat 10% responden yang tidak mementingkan sebuah rasa senang dalam berusahatani.

5.1.4 Kebutuhan Penghargaan

Kebutuhan penghargaan menandakan bahwa ciri-ciri manusia yaitu mempunyai harga diri. Oleh karena itu, semua manusia memerlukan pengakuan atas keberadaan dan statusnya oleh orang lain. Manusia adalah makhluk yang

selalu ingin dihargai oleh orang lain baik statusnya maupun eksistensinya. Seperti halnya seorang petani yang sukses dan berhasil dalam melakukan usahatannya, maka petani tersebut akan semakin dihargai oleh orang lain. Petani dapat dikatakan sukses jika petani tersebut mampu menghasilkan produk yang bagus baik dari segi kualitas maupun kuantitas atau dari tingkat produksi maupun produktivitasnya, memiliki lahan pertanian yang subur serta memiliki keahlian dalam hal teknis maupun non teknis dalam berusahatani. Kriteria kebutuhan penghargaan bagi petani cabai merah di Desa Ngampelrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jember meliputi: dukungan dari keluarga, apresiasi dari lingkungan sekitar, keinginan menjadi petani besar, dan mendapatkan rasa hormat dari petani lain. Untuk melihat distribusi grafik motivasi petani terkait kebutuhan penghargaan dalam menanam cabai merah yaitu sebagai berikut:



Grafik 5.4 Hasil Perhitungan Tabulasi Tingkat Motivasi Indikator Penghargaan.

Berdasarkan grafik 5.4 dapat diketahui pada kriteria kebutuhan penghargaan terdapat 71% responden yang membutuhkan sebuah apresiasi keluarga untuk menjalankan usahatani cabai merah. Petani sangat senang jika hasil jerih payah mereka mendapat apresiasi dari keluarga mereka. Apresiasi yang diperoleh petani biasanya terwujud saat adanya rasa senang dari keluarga ketika petani memberikan hasil yang baik dari kegiatan usahatannya, dan keluarga tetap mendukung apa yang sudah dilakukan para petani. Apresiasi ini mendukung peningkatan motivasi petani dalam menjalankan usahatannya. Sedangkan 29%

responden hanya terkadang saja memikirkan sebuah apresiasi dari keluarga, mereka memerlukan apresiasi ketika dalam keadaan apapun baik untung maupun rugi.

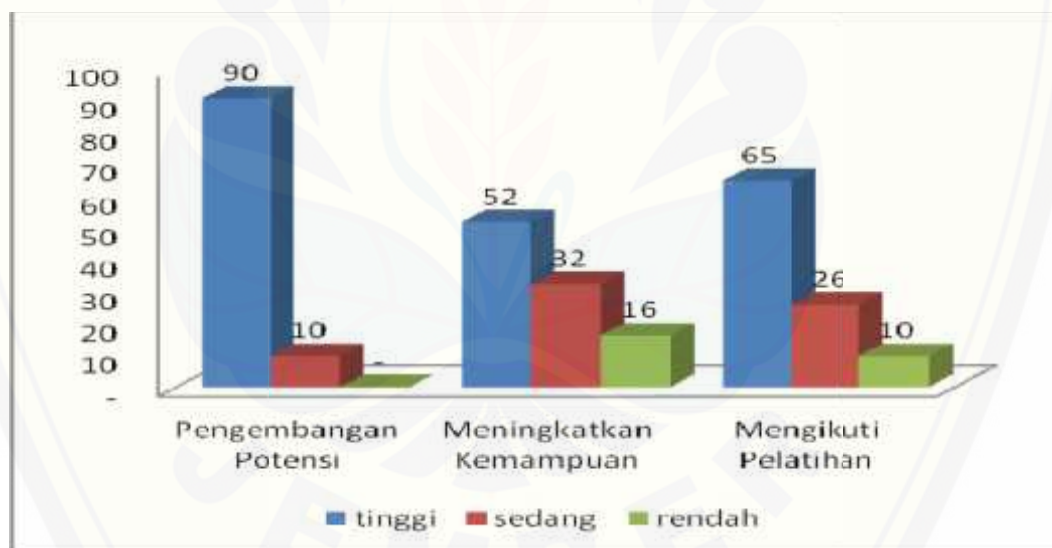
Pada sub indikator perhatian sekitar terdapat 35% responden yang menginginkan sebuah perhatian dari lingkungan sekitar bagi usahatannya. Perhatian dari lingkungan sekitar menjadikan para petani memiliki motivasi yang lebih guna menjalankan usahatani cabai merah. Dan terdapat 39% responden hanya terkadang membutuhkan sebuah perhatian ketika pada keadaan tertentu yang sangat membutuhkan. Sehingga perhatian tidak perlu sepanjang waktu dilakukan oleh masyarakat bagi dirinya. Sedangkan terdapat 26% responden yang tidak membutuhkan perhatian dari orang lain karena mereka yakin mampu menjalankan usahatannya tanpa adanya perhatian.

Rasa kepercayaan diri merupakan salah satu sub indikator bagi peningkatan motivasi petani. Terdapat 65% responden yang membutuhkan sebuah rasa kepercayaan diri guna mendukung mereka dalam menjalankan usahatannya. Kepercayaan diri muncul dari dalam diri masing-masing petani setiap waktu. Semakin percaya diri seorang petani, maka semakin tinggi pula motivasi mereka. Sedangkan terdapat 26% responden yang hanya terkadang saja memikirkan atau membutuhkan kepercayaan diri ketika berada dalam masa-masa sulit. Ada 10% responden yang tidak terlalu memikirkan kepercayaan diri karena mereka yakii bahwa kepercayaan diri itu nantinya akan muncul sendiri ketika menjalankan kegiatan usahatannya.

Pada kriteria pengakuan dari masyarakat terdapat 48% responden yang menginginkan pengakuan dari masyarakat untuk usahatannya. Adanya pengakuan ini mampu meningkatkan motivasi petani dalam menjalankan usahatannya. Bahkan adanya pengakuan tersebut menimbulkan rasa gotong royong dari masyarakat dalam kegiatan pertanian. Sedangkan terdapat 23% responden yang hanya terkadang memikirkan sebuah pengakuan masyarakat maupun petani lain. Terdapat 26% responden yang tidak mementingkan sebuah pengakuan dari petani lain karena mereka selalu fokus kepada apa yang sudah dikerjakannya tanpa harus menunggu sebuah pengakuan bagi hasil usahanya.

5.4.5 Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan untuk aktualisasi diri yaitu seseorang ingin agar potensinya dapat dikembangkan secara sistematis sehingga menjadi kemampuan yang efektif. Hal ini dikarenakan pada setiap diri manusia terpendam potensi kemampuan yang belum seluruhnya dikembangkan secara optimal. Oleh karena itu, setiap manusia yang ingin dirinya berkembang akan melakukan aktualisasi diri untuk menggali potensinya yang terpendam. Kriteria aktualisasi diri dari petani cabai merah meliputi peningkatan produksi, dan pengembangan usahatani kedepan. Selain itu sebuah prestasi dari petani dan kemampuan untuk membuka usaha baru juga menjadi kriteria bagi petani cabai merah di Desa Ngampelrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jember. Untuk melihat distribusi grafik motivasi petani terkait kebutuhan aktualisasi diri dalam menanam cabai merah yaitu sebagai berikut:



Grafik 5.5 Hasil Perhitungan Tabulasi Tingkat Motivasi Indikator Aktualisasi Diri.

Pengembangan potensi usahatani menjadi salah satu kriteria pada indikator aktualisasi diri. Terdapat 90% responden yang memiliki keinginan mengembangkan usahatannya sebaik mungkin, karena petani menilai dengan cara mengembangkan skala usahatani maka petani akan mampu memperoleh keuntungan yang lebih besar. Selain itu, 10% responden tergolong memiliki motivasi yang sedang dalam upaya pengembangan skala usaha, karena petani

selalu melihat pasar agar tidak mengalami kerugian mengingat harga cabai merah sangat fluktuatif sehingga bisa berubah kapanpun.

Sub indikator selanjutnya yakni peningkatan kemampuan petani. Peningkatan kemampuan ini biasanya dilakukan ketika kebutuhan yang sebelumnya sudah tercapai sehingga petani memerlukan kemampuan yang lebih.

Terkait dengan keinginan meningkatkan kemampuan terdapat 52% responden yang memiliki motivasi tinggi. Petani menginginkan kemampuan yang lebih guna meningkatkan skala usahanya, karena petani menganggap kemampuannya masih belum maksimal akibat kurangnya pengalaman menanam cabai merah. Namun dengan seiringnya waktu, pengetahuan petani mengalami peningkatan dari sebelumnya khususnya dalam kegiatan penanaman dan pemasaran. Sedangkan terdapat 32% responden yang beranggapan cukup akan kemampuan yang dimiliki. Dan ada 16% responden yang merasa belum mementingkan peningkatan kemampuannya akibat terbatasnya modal dan lahan mereka.

Sub indikator yang terakhir ialah mengikuti pelatihan. Sebuah pelatihan bagi para petani sangatlah penting guna meningkatkan wawasan dan keterampilan para petani. Terdapat 65% responden yang menginginkan sebuah pelatihan bagi dirinya guna meningkatkan kemampuannya. Hal ini dikarenakan belum adanya suatu pelatihan khusus bagi para petani cabai merah, baik dari pemerintah atau dari lembaga lain. Para petani memperoleh kemampuan usahatani biasanya berasal dari petani lain yakni melihat atau hanya otodidak namun tidak pernah menerima sebuah penyuluhan mengenai usahatani cabai merah. Berbeda dengan proses pemasarannya, petani tidak terlalu khawatir karena adanya koordinasi dari petani besar yang akan mengkoordinir hasil panen petani. Terdapat 26% responden yang masih kurang berminat dalam pelatihan karena menilai kemampuannya masih cukup baik dalam berusahatani cabai merah. Sedangkan hanya 10% responden yang tidak berminat dengan adanya pelatihan karena sudah terbiasa menjalankan usahatani tanpa pelatihan.

5.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Dalam Mengambil Keputusan Menanam Cabai Merah

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani sangat penting untuk diketahui karena faktor ini dapat membantu untuk mengetahui hal-hal yang berpengaruh nyata atau tidak nyata terhadap kategori motivasi tinggi atau selain tinggi. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam membudidayakan cabai merah diuji dengan menggunakan analisis regresi logit model. Hal ini disebabkan oleh variabel tetap (Y) dari faktor-faktor yang diuji merupakan variabel dummy. Dummy untuk variabel terikat ini adalah angka 0 untuk petani menanam non cabai merah dan angka 1 untuk petani menanam cabai merah. Variabel bebas yang diduga mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam menanam cabai merah adalah keuntungan (X_1), luas lahan (X_2), tanggungan (X_3), pemasaran (X_4), pengaruh petani lain (X_5).

Terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh hasil regresi logit. Kriteria-kriteria tersebut harus terpenuhi agar model yang digunakan dapat dikatakan layak dan dapat dilakukan analisis lebih lanjut. Hasil analisis regresi logit yang dilakukan pada masing-masing variabel untuk mengetahui keputusan petani dilakukan berdasarkan kriteria tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. *Overall Test Model Logit Mengenai Keputusan Petani untuk Menanam Cabai Merah*

Tabel 5.1 *Omnibus Test of Model Coefficient* dari Model Logit Mengenai Keputusan Petani untuk Menanam Cabai Merah

		Chi-square	df	Sig.
	Step	38,244	5	,000
Step 1	Block	38,244	5	,000
	Model	38,244	5	,000

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2015

Berdasarkan Tabel 5.1 tersebut di atas diketahui bahwa nilai *chi square* sebesar 38,244 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai tersebut kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95 persen, ada minimal satu variabel bebas yang berpengaruh pada variabel tak bebas. Hal tersebut menunjukkan bahwa model dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

- b. Uji $-2 \log$ likelihood ratio dan Nagelkerke R Square dari Model Logit Mengenai Keputusan Petani untuk Menanam Cabai Merah.

Tabel 5.2 *Model Summary* dari Model Logit Mengenai Keputusan Petani untuk Menanam Cabai Merah

Step	-2 Log likelihood	Nagelkerke R Square
0	85,950	
1	47,706	0,614

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2015

Uji *Nagelkerke R Square* merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Penilaian keseluruhan model regresi menggunakan $-2 \log$ likelihood. Jika terjadi penurunan pada block 1 dengan block 0, maka model regresi menjadi lebih baik. Berdasarkan tabel *model summary* terlihat penurunan $-2 \log$ likelihood yang cukup signifikan dari 85,950 (tabel *iteration history*) menjadi 47,706 (tabel *model summary*). Berdasarkan tabel *model summary* diketahui nilai koefisien *Nagelkerke R Square* sebesar 0,614. Berdasarkan koefisien *Nagelkerke R Square* diperoleh bahwa kelima prediktor (variabel bebas) mampu menjelaskan 61,4% keragaman total dari logit.

- c. *Classification Plot* dari Model Logit Mengenai Keputusan Petani untuk Menanam Cabai Merah

Tabel 5.3 *Classification Table* dari Model Logit Mengenai Keputusan Petani untuk Menanam Cabai Merah

	Observed	Predicted		Percentage Correct	
		Petani			
		Non cabai	Cabai		
Step 1	Petani	Non cabai	27	4	87,1
		Cabai	5	26	83,9
Overall Percentage				85,5	

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2015

Berdasarkan Tabel 5.3 dapat diketahui nilai *overall percentage* sebesar 85,5. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi logit yang digunakan telah cukup baik, karena mampu menduga dengan benar 85,5 persen kondisi yang terjadi.

- d. Pengujian *Hosmer and Lemshow* dari Model Logit Mengenai Keputusan Petani untuk Menanam Cabai Merah.

Tabel 5.4 Pengujian *Hosmer and Lemshow* dari Model Logit Mengenai Keputusan Petani untuk Menanam Cabai Merah.

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6,847	8	,553

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2015

Berdasarkan hasil pengujian *Hosmer and Lemshow* juga diperoleh nilai *chi square* sebesar 6,847. Diketahui nilai signifikansi sebesar 0,553. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95 persen, dapat diyakini bahwa model regresi logit yang digunakan telah cukup mampu menjelaskan data atau sesuai.

Uji yang dilakukan pada masing-masing variabel bebas (variabel X) terhadap variabel terikat (variabel Y) ditentukan oleh nilai signifikansi yang ada pada tabel *variabel in the equation* apabila nilai signifikansi hitung lebih kecil dari tabel yaitu 0,05 maka variabel tersebut signifikan yang artinya bahwa variabel X tersebut berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani untuk menanam cabai merah. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani untuk menanam cabai merah antara lain: a) Keuntungan (Rp); b) Luas Lahan (Ha); c) Jumlah tanggungan; d) Pemasaran; dan e) Pengaruh petani lain. Adapun hasil analisis regresi logit terhadap masing-masing variabel bebas secara parsial dapat dilihat pada tabel 5.5 di bawah ini.

Tabel 5.5 Faktor-faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani untuk Menanam Cabai Merah.

Variabel Bebas	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Keuntungan	.065	.029	4.860	1	.027	1.067
Luas Lahan	-5.938	2.507	5.612	1	.018	.003
Tanggungan	.235	.370	.403	1	.525	1.265
Pemasaran	2.179	1.092	3.984	1	.046	8.836
Pengaruh Petani	1.752	.838	4.377	1	.036	5.768
Constant	-3.470	1.656	4.390	1	.036	.031

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2015

Model logit yang diperoleh berdasarkan tabel di atas adalah:

$$Y(x) = \ln\left(\frac{y(x)}{1-y(x)}\right) = -3,470 + 0,065X_1 - 5,938X_2 + 0,235X_3 + 2,179X_4 - 1,752X_5$$

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa variabel bebas yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani untuk menanam cabai merah adalah keuntungan, luas lahan, pemasaran mudah, dan pengaruh petani lain, karena memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Variabel bebas yang lain yakni jumlah tanggungan, tidak signifikan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani untuk menanam cabai merah, karena memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Pengujian masing-masing faktor dapat dijelaskan sebagai berikut,

1. Keuntungan

Nilai uji Wald (Chi Square) keuntungan adalah 4.860 dengan probabilitas (tingkat signifikansi) 0,027 (0,027 < 0,05). Hal ini berarti faktor keuntungan berpengaruh nyata terhadap pengambilan keputusan petani dalam membudidayakan cabai merah pada taraf kepercayaan 95%. Koefisien regresi sebesar 0,065 dan $\exp(B)$ sebesar 1,067. Maka dapat diartikan bahwa jika keuntungan mengalami peningkatan sebanyak Rp 1,00, akan meningkatkan *odd ratio* peluang motivasi petani dalam membudidayakan cabai merah sebesar 0,065, dengan kata lain berdasarkan variabel keuntungan, peluang petani untuk menanam cabai merah adalah sebesar 1,067 kali lebih tinggi daripada menanam non cabai merah, dengan asumsi variabel lain dalam keadaan konstan.

Keuntungan memiliki pengaruh yang positif terhadap pengambilan keputusan petani untuk menanam cabai merah, karena semakin besar keuntungan yang diperoleh petani, maka semakin besar peluang petani untuk menanam cabai merah. Sebaliknya, semakin kecil pendapatan petani, maka semakin kecil peluang petani untuk menanam cabai merah.

2. Luas lahan

Hasil dari uji Wald pada variabel luas lahan adalah sebesar 5,612. Nilai signifikansi yang diperoleh untuk luas lahan adalah 0,018 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa pada taraf kepercayaan 95%, variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani untuk menanam cabai merah. Koefisien regresi sebesar -5,938 dan $\exp(B)$ sebesar 0,003. Maka setiap penambahan jumlah lahan sebesar 1 Ha, maka akan menurunkan *odd ratio* peluang motivasi petani dalam membudidayakan cabai merah sebesar 5,938,

dengan kata lain berdasarkan variabel keuntungan, peluang petani untuk menanam cabai merah adalah sebesar 0,003 kali lebih tinggi daripada menanam non cabai merah, dengan asumsi variabel lain dalam keadaan konstan.

3. Jumlah tanggungan

Jumlah tanggungan diduga sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan petani untuk menanam cabai merah. Hasil dari uji Wald pada variabel bebas luas lahan adalah sebesar 0,403. Nilai signifikansi yang diperoleh untuk jumlah tanggungan adalah 0,525 ($0,525 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pada taraf kepercayaan 95%, variabel jumlah tanggungan tidak signifikan berpengaruh terhadap keputusan petani untuk menanam cabai merah.

Faktor jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh nyata terhadap pengambilan keputusan petani dalam menanam cabai merah. Keluarga petani yang memiliki jumlah anggota keluarga yang lebih banyak belum tentu menanam cabai merah. Banyak petani yang masih menanam non cabai merah meskipun memiliki anggota keluarga yang banyak atau bahkan lebih banyak daripada anggota keluarga petani yang menanam cabai merah. Ini menandakan bahwa petani dalam menanam cabai merah tidak terpengaruh dengan jumlah keluarga mereka, meskipun mereka menginginkan keuntungan lebih untuk mensejahterakan keluarganya.

4. Pemasaran

Hasil dari uji wald pada variabel bebas keempat yaitu pemasaran lebih mudah adalah sebesar 3,984. Nilai signifikansi yang diperoleh untuk faktor pemasaran yang lebih mudah adalah 0,046. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pemasaran yang lebih mudah berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95%. Koefisien regresi sebesar 2,179 dan Exp (B) sebesar 8,836, menunjukkan bahwa pemasaran cabai merah saat ini yang tergolong mudah sehingga meningkatkan peluang petani dalam menanam cabai merah sebesar 8,836 lebih tinggi daripada sebelumnya.

Faktor pemasaran lebih mudah berpengaruh nyata terhadap keputusan petani dalam menanam cabai. Pemasaran cabai merah di Desa Ngampelrejo tergolong mudah. Ini dikarenakan bahwa para tengkulak datang langsung ke desa

guna melakukan transaksi pembelian dengan para petani. Selain itu, di Desa Ngampelrejo memiliki salah satu pimpinan petani yang akan mengatur hasil panen para petani dengan tengkulak, sehingga memudahkan petani untuk melakukan proses penjualan dengan tengkulak. Kordinator petani tersebut ialah petani yang sudah tergolong besar dan biasanya mereka juga menjadi pedagang pengepul hasil panen para petani yang lain.

5. Pengaruh petani lain

Hasil dari uji Wald pada variabel pengaruh petani lain adalah sebesar 4,377. Nilai signifikansi yang diperoleh untuk pengaruh petani lain adalah 0,036 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pada taraf kepercayaan 95%, variabel pengaruh petani lain berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani untuk menanam cabai merah. Koefisien regresi sebesar 1,752 dan $\exp(B)$ sebesar 5,768. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari petani lain akan meningkatkan peluang petani dalam menanam cabai merah sebesar 5,768.

Pada kenyataannya mayoritas petani dalam menanam cabai merah dipengaruhi oleh petani lain yang sudah lebih dahulu menanam cabai merah. Para petani biasanya melihat dan pengalaman petani lain yang sudah mengalami keuntungan dalam menanam cabai merah. Keuntungan yang besar tersebut membuat para petani juga tertarik dalam menanam cabai merah. Harga cabai merah yang sangat fluktuatif tidak mengurangi minat petani dalam menanam cabai merah karena petani selalu berkeyakinan bahwa komoditas cabai merah lebih menguntungkan.

5.3 Prospek Pengembangan Cabai Merah Di Desa Ngampelrejo

Prospek pengembangan usahatani kelengkeng di Desa Ngampelrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jember dapat dilihat dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan suatu alat analisis yang digunakan mengidentifikasi yang sistematis dari faktor-faktor kekuatan dan kelemahan (lingkungan internal) perusahaan, peluang dan ancaman (lingkungan eksternal) yang dihadapinya serta strategi yang terbaik diantaranya. Yang pertama dilakukan yaitu perlunya menentukan faktor internal yang berupa kekuatan dan kelemahan

yang merupakan faktor-faktor yang ada di dalam lingkungan usahatani cabai merah di Desa Ngampelrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jember dan faktor eksternal yang berupa peluang dan ancaman merupakan faktor-faktor yang berada di luar lingkungan usahatani cabai merah di Desa Ngampelrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jember serta merancang formulasi dan alternatif strategi yang terbaik bagi pengembangan usahatani cabai merah di Desa Ngampelrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jember. Faktor strategi eksternal dan faktor strategi internal dapat dijelaskan pada tabel dibawah.

Tabel 5.6 Analisis Faktor Strategi Internal dan Eksternal Usahatani Cabai Merah di Desa Ngampelrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jember.

Faktor-faktor Strategi Internal			
Strength (S)		Weakness (W)	
Kondisi Lahan	S ₁	Teknologi	W ₁
Ketersediaan tenaga kerja	S ₂	Modal	W ₂
Mutu dan Kualitas	S ₃		
Faktor-faktor Strategi Eksternal			
Opportunities (O)		Threats (T)	
Harga	O ₁	Anomali Cuaca	T ₁
Pangsa pasar	O ₂	Sarana dan prasarana	T ₂
Selera konsumen	O ₃		

5.3.1 Aspek Lingkungan Internal

Analisis faktor strategi internal terdiri dari Kekuatan (*Strengths*) dan Kelemahan (*Weaknesses*). Kekuatan dijelaskan pada keunggulan sumberdaya usahatani cabai merah di Kabupaten Jember. Terdapat 3 variabel kekuatan yang terdiri dari S₁ sampai S₃ dan terdapat 2 variabel kelemahan yang terdiri dari W₁ dan W₂. Kelemahan dijelaskan pada keterbatasan sumberdaya yang ada serta kemampuan usahatani cabai merah di Desa Ngampelrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jember mengendalikan faktor penghambat kinerja efektif dalam mengembangkan strategi operasi dalam pengembangan usahatannya. Faktor-faktor internal dalam strategi pengembangan usahatani cabai merah di Desa Ngampelrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

a. Kekuatan (*strengths*)

1) Kondisi Lahan (S₁)

Kondisi lahan di Desa Ngampelrejo Kecamatan Jombang memiliki tingkat kesuburan yang tinggi. Semua tanaman dapat tumbuh dengan baik di Desa Ngampelrejo. Para petani tidak ada kendala apapun dalam kondisi lahan karena cabai merah disini bisa tanam di lahan dimanapun di Desa Ngampelrejo. Selain dengan tingkat kesuburannya, lahan di Desa Ngampelrejo tergolong sangat luas, ini juga dapat dilihat dari luasan daerah Ngampelrejo yang sebagian besar adalah persawahan. Hanya sedikit saja sebaran lahan yang ditempati perumahan rakyat dibanding daerah lainnya.

2) Ketersediaan Tenaga Kerja(S₂)

Tenaga kerja merupakan salah faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan proses produksi, sehingga tersedianya tenaga kerja ini perlu diperhatikan oleh petani cabai merah. Pada dasarnya masyarakat di Desa Ngampelrejo Kecamatan Jombang ini mayoritas bekerja dibidang pertanian baik menjadi petani maupun buruh tani. Dengan keadaan seperti ini, maka tidak ada kesulitan bagi petani yang memerlukan tenaga kerja di lahan pertaniannya. Di samping itu, banyak masyarakat luar yang dapat dijadikan tenaga kerja oleh petani di Desa Ngampelrejo Kecamatan Jombang.

3) Mutu dan Kualitas produk (S₃)

Kualitas cabai merah di Desa Ngampelrejo Kecamatan Jombang ini bagus baik cabai rawit maupun cabai merah. Kualitas ini dapat dilihat dari banyaknya minat para tengkulak yang datang ke Desa Ngampelrejo Kecamatan Jombang guna membeli hasil panen para petani. Para tengkulak pun tidak hanya dari dalam Kabupaten Jember tetapi juga ada yang berasal dari luar misal dari Kabupaten Lumajang.

b. Kelemahan (*weakness*)

1) Teknologi (W₁)

Teknologi yang digunakan para petani cabai merah masih tergolong sederhana dan tradisional.

2) Modal (W_2)

Modal merupakan salah satu kelemahan para petani cabai merah di Desa Ngampelrejo Kecamatan Jombang. Ini terjadi mengingat banyaknya modal yang diperlukan petani dalam membudidayakan tanaman cabai merah sedangkan di Desa Ngampelrejo Kecamatan Jombang belum ada sebuah koperasi simpan pinjam. Mayoritas petani yang tergolong petani kecil menjadikan modal menjadi faktor penting dan kendala bagi mayoritas petani cabai merah.

5.3.2 Aspek Lingkungan Eksternal

Analisis faktor strategi eksternal terdiri dari Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*). Peluang dijelaskan sebagai situasi diluar usaha yang menguntungkan bagi usahatani cabai merah di Desa Ngampelrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jember dalam pengembangan strategi operasi pada lingkungan usahatannya. Terdapat 3 variabel peluang yang terdiri dari O_1 sampai O_3 dan terdapat 2 variabel ancaman yang terdiri dari T_1 dan T_2 , ancaman dijelaskan sebagai situasi yang tidak menguntungkan sehingga menciptakan ancaman dan hambatan yang berasal dari luar lingkungan usahatannya. Faktor-faktor eksternal dalam strategi pengembangan usahatani cabai merah di Desa Ngampelrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

a. Peluang (*Opportunities*)

1) Pangsa Pasar (O_1)

Meningkatnya kebutuhan tanaman cabai merah di pasaran membuat suatu peluang bagi para petani dalam usahatani cabai merah. Pasar akan selalu membutuhkan tanaman cabai merah baik pada saat musim panen raya maupun tidak. Ini membuat suatu prospek yang bagus bagi tanaman cabai merah.

2) Harga (O_2)

Harga cabai merah memang berfluktuasi cukup signifikan tetapi para petani sangat optimis bahwa tanaman ini dapat menghasilkan keuntungan yang besar. Harga cabai merah bisa tergolong sangat tinggi sekali bahkan bisa menembus

harga Rp 55.000-Rp 60.000 dikalangan petani dan bahkan sampai tembus Rp 100.000 di konsumen. Ini menandakan bahwa harga cabai merah sangat menggiurkan bagi para petani.

3) Selera Konsumen (O_3)

Masih banyaknya kelompok tani yang aktif, dan yang nantinya dapat memberikan bantuan informasi-informasi bagi petani mengenai adopsi inovasi dari teknologi usahatani kelengkeng dari pra panen sampai pasca panen. Dukungan kelompok juga bisa ditandai dengan pemberian informasi kepada petani kelengkeng berkaitan dengan masalah harga kelengkeng agar petani tidak dipermainkan oleh para pengepul desa.

b. Ancaman (*Threats*)

1) Anomali Cuaca (T_1)

Dampak pemanasan global menyebabkan cuaca tidak menentu. Hal inilah yang dapat menyebabkan usahatani cabai merah di Desa Ngampelrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jember produksinya menurun. Tanaman cabai ini sangat rentan sekali terhadap cuaca.

2) Sarana dan prasarana (T_2)

Infrastruktur jalan di Desa Ngampelrejo Kecamatan Jombang masih kurang baik karena jalan yang ada mayoritas masih berupa bebatuan dan batu kapur sehingga menyulitkan bagi para tengkulak yang akan datang ke Desa Ngampelrejo Kecamatan Jombang. Kurang baiknya infrastruktur ini juga terlihat dari jalanan ke areal persawahan.

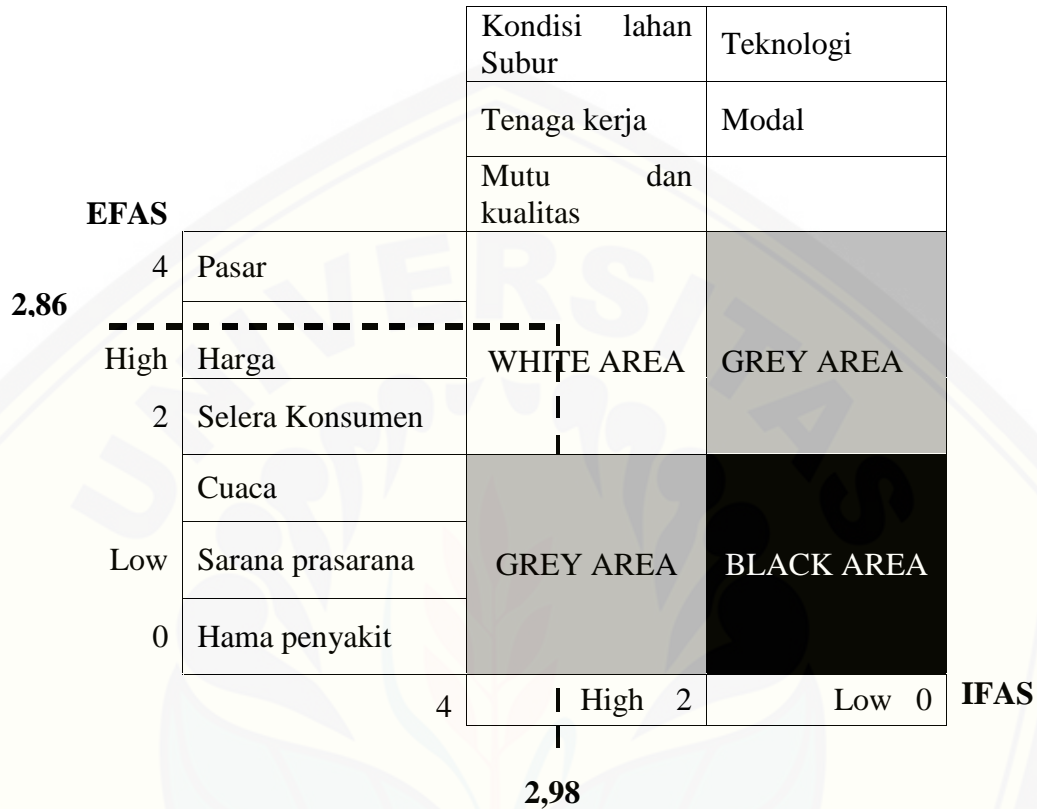
3) Hama dan penyakit

Tanaman cabai merah maupun cabai rawit sangat rentan sekali terhadap penyakit dan hama tanaman. Hama dan penyakit dapat seketika menyerang tanaman cabai jika tidak diantisipasi dengan baik, karena kita tidak dapat memperkirakan kapan datangnya hama dan penyakit tersebut. Tanaman cabai akan turun kualitas maupun kuantitasnya ketika terserang hama atau penyakit.

5.3.3 Analisis Matrik Posisi kompetitif Relatif

Hasil perhitungan nilai faktor-faktor kondisi internal dan nilai faktor-faktor kondisi eksternal pada usahatani cabai merah di Desa Ngampelrejo

Kecamatan Jombang Kabupaten Jember dapat dikompilasikan kedalam matriks posisi kompetitif relatif pada gambar 5.1.



Gambar 5.1 Diagram Matriks Posisi Kompetitif Relatif Usahatani Cabai Merah Di Desa Ngampelrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jember
 Pengembangan usahatani cabai merah di Desa Ngampelrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jember berada pada posisi *White Area* (Bidang Kuat-Berpeluang) yang artinya usahatani cabai merah di Desa Ngampelrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jember memiliki peluang pasar yang prospektif untuk mengembangkannya dengan memiliki kekuatan dalam kemampuan berkompetensi untuk mengerjakannya, melalui peningkatan pertumbuhan penjualan untuk memperbesar keuntungan dengan cara meningkatkan akses ke pasar yang lebih luas. Berdasarkan hasil perhitungan faktor-faktor strategi internal diperoleh nilai IFAS sebesar 2,98 dan hasil analisis faktor-faktor strategi eksternal diperoleh nilai EFAS sebesar 2,86. Posisi tersebut adalah posisi *White Area*. *White Area* merupakan posisi yang sangat menguntungkan bagi usahatani cabai merah di

Desa Ngampelrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jember karena pada saat ini memiliki kekuatan dan peluang sehingga dapat dimanfaatkan.

5.3.4 Matrik Internal Eksternal

Hasil perhitungan nilai faktor-faktor kondisi internal dan nilai faktor-faktor kondisi eksternal pada usahatani cabai merah di Desa Ngampelrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jembermaka dapat dikompilasikan ke dalam matrik internal eksternal pada Gambar 5.2.

		IFAS			
		Kuat	2,98 Rata-rata	Lemah	
EFAS	Tinggi	4	3	2	1
	Menengah	3	2	1	
	Lemah	1			
		I Pertumbuhan	II Pertumbuhan	III Penciutan	
		IV Stabilitas	V Pertumbuhan / Stabilitas	VI Penciutan	
		VII Pertumbuhan	VIII Pertumbuhan	IX Likuidasi	

Gambar 5.2 Matrik Internal Eksternal

Pada Gambar 5.2 menunjukkan nilai faktor strategis internal sebesar 2,98 dan faktor strategis eksternal sebesar 2,86. Dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa usahatani cabai merah di Desa Ngampelrejo Kecamatan Jombang berada pada daerah pertumbuhan lima yakni pertumbuhan/stabilitas. Pada daerah lima, merupakan posisi yang cukup aman yakni berada pada posisi stabil dan proses pertumbuhan. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*).

Strategi pertumbuhan ini didesain untuk didesain untuk mencapai pertumbuhan, baik dalam penjualan, aset, profit, atau kombinasi dari ketiganya. Hal ini dapat dicapai dengan cara menurunkan harga, mengembangkan produk baru, menambah kualitas produk dan meningkatkan akses ke pasar yang lebih luas (Rangkuti, 1997). Sedangkan untuk usahatani cabai merah di Desa Ngampelrejo

Kecamatan Jombang Kabupaten Jember Wilayah strategi yang dapat dilakukan adalah petani harus menjaga kualitas dan mutu produk sehingga kepercayaan konsumen (tengkulak) terhadap produk tetap ada dan tinggi, meningkatkan pan pasar sehingga petani memiliki pilihan harga yang lebih kompetitif, menjaga ketersediaan tenaga kerja yang lebih efisien sesuai yang dibutuhkan, merawat dan menjaga kesuburan tanah agar lahan selalu siap ketika musim cabai merah.



BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Tingkat motivasi petani dalam menanam cabai merah di Desa Ngampelrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jember tergolong tinggi. Sebanyak 90,32% memiliki motivasi tinggi sedangkan 9,67% petani memiliki motivasi sedang.
2. Faktor yang berpengaruh nyata terhadap pengambilan keputusan petani dalam usahatani cabai merah di Desa Ngampelrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jember pada tingkat kepercayaan sebesar 95% adalah keuntungan, luas lahan, pemasaran, dan pengaruh petani lain karena signifikansi atau probabilitas $< 0,05$. Sedangkan jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh secara nyata karena signifikansi atau probabilitas $> 0,05$.
3. Berdasarkan hasil perhitungan analisis SWOT diperoleh nilai IFAS sebesar 2,98 dan nilai EFAS sebesar 2,86 sehingga menunjukkan berada pada posisi *White Area*. Artinya usahatani cabai merah memiliki prospek yang bagus kedepan dengan Strategi yang harus dilakukan yakni menjaga kualitas produk, menjaga kesuburan lahan, mempertahankan ketersediaan tenaga kerja serta memperluas pangsa pasar sehingga memiliki harga yang kompetitif.

6.2 Saran

1. Perlunya sebuah kelompok tani dan peran pemerintah yang bergerak guna menyediakan modal bagi para petani cabai merah.
2. Dinas pertanian hendaknya memberikan sebuah penyuluhan ataupun pelatihan bagi para petani cabai merah di Desa Ngampelrejo guna memperoleh pengetahuan, dan informasi yang lebih serta meningkatkan kemampuan dalam berusahatani cabai merah.

DAFTAR PUSTAKA

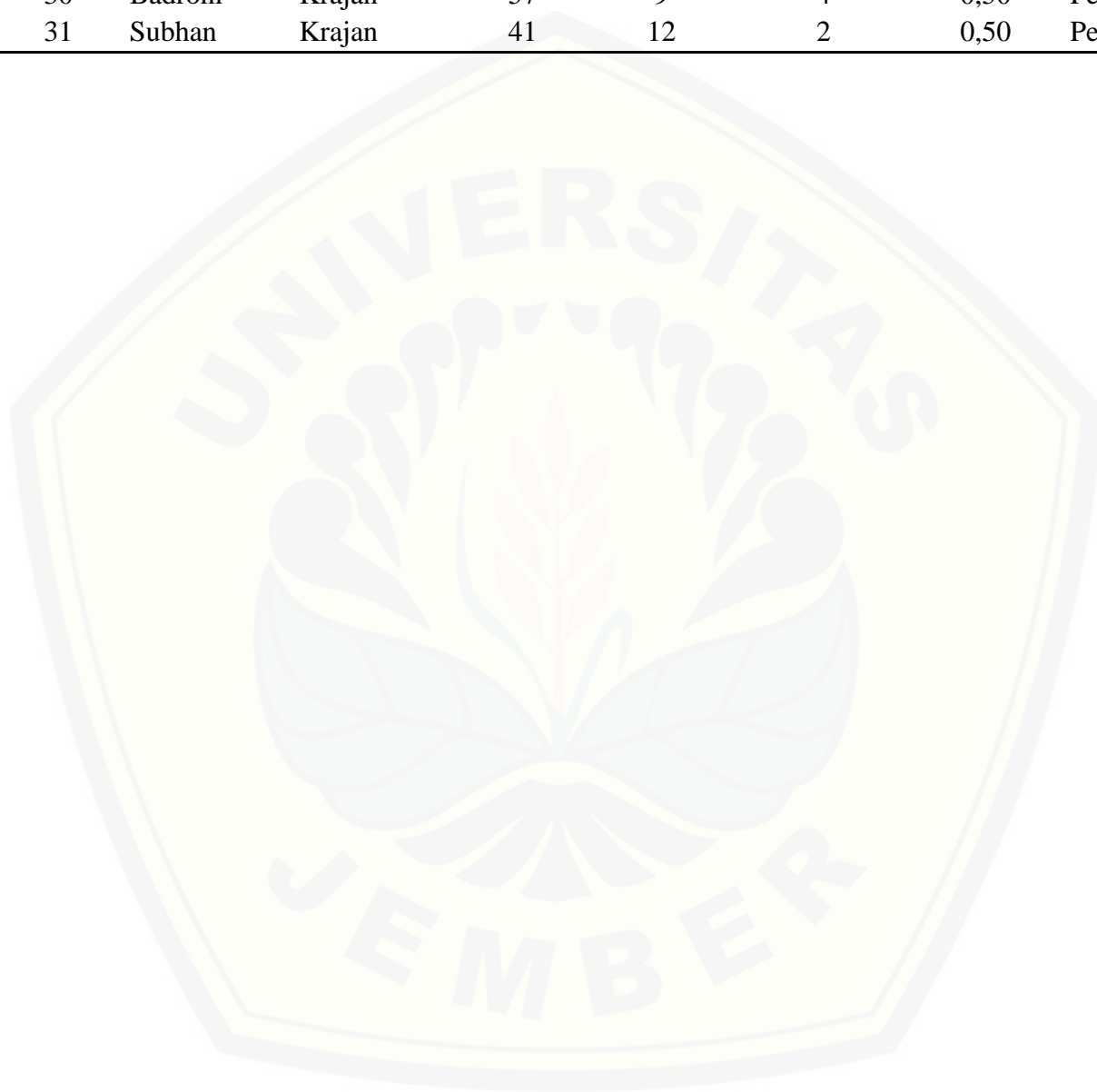
- Agung, Artini, dan Dewi. 2000. Analisis Usahatani Cabai Merah (*Capsium Annum L*) di Desa Peraan Tengah, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. *Jurnal*. Bali: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Udayana.
- Ashari, Sumeru. 2006. *Hortikultura Aspek Budidaya*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Wilayah Sentra Produksi Utama Cabai Rawit di Jawa Timur Menurut Kabupaten Tahun 2013*. Jawa Timur: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Hortikultura. 2013. *Wilayah Sentra Produksi Utama Cabai Rawit di Indonesia Menurut Provinsi Tahun 2009-2013*. Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Hortikultura.
- Cahyono, Bambang. 2003. *Cabai Rawit: Teknik Budi Daya & Analisis Usaha Tani*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).
- Dinas Pertanian dan Pangan. 2013. *Luas Tanam, Luas Panen, dan Total Produksi Cabai Rawit di Kabupaten Jember Menurut Kecamatan, Tahun 2013*. Jember: Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Jember.
- Efferin, Sujoko, dkk. 2004. *Metode Penelitian untuk Akuntansi*. Malang: Banyumedia Publishing.
- Gujarati, Damodar. 2004. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Hardono, Ferry A. 2004. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Berusahatani Cabai Merah (*Capsium annum L.*). *Skripsi*. Jember: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Hasan, Iqbal. 2010. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hernanto, F. 1984. *Petani Kecil, Potensi, dan Tantangan Pembangunan*. Bandung: Granesia.
- Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kartasapoetra, A. G. 1991. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Khaerizal, Hendra. 2008. Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor Produksi Usahatani Komoditi Jagung Hibrida Dan Bersari Bebas (Lokal) (Kasus: Desa Saguling, Kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat). *Skripsi*. Bogor: Program Sarjana Ekstensi Manajemen Agribisnis Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Mardikanto, Totok. 1996. *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan*. Surakarta: UNS Press.
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Permasih, Jenny. 2014. Proses Pengambilan Keputusan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Benih Jagung Hibrida Oleh Petani Di Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu. *Skripsi*. Bandar Lampung: Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
- Rosadi, Dedi. 2011. *Analisis Ekonometrika Dan Runtun Waktu Terapan Dengan R*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Rukmana, Rahmat. 2011. *Cabai Hibrida Sistem Mulsa Plastik*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Soekartawi. 2005. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Soetriono, dkk. 2003. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Malang: Banyumedia.
- Soetriono, dkk. 2006. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Malang: Banyumedia.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto. 2005. *Teknik Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Supranto, J. 2004. *Ekonometri Buku Kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wiyono M.M., Dr. Gendro. 2011. *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0*. Yogyakarta: STIM

**Lampiran A. Data Responden Petani Cabai Merah di Desa Ngampelrejo
Kecamatan Jombang Kabupaten Jember**

No	Nama Responden	Alamat	Umur (Tahun)	Pendidikan (Tahun)	Pengalaman (MT)	Luas Lahan (Ha)	Pekerjaan Utama	Jumlah Anggota Keluarga
1	Budiono	Krajan	38	12	8	1,00	Pedagang	3
2	Indra	Krajan	40	9	3	0,30	Petani	3
3	Hadi	Krajan	46	12	5	0,50	Petani	6
4	Muslim	Pondok Jeruk	67	9	10	0,50	Petani	2
5	Andik	Pondok Jeruk	33	12	3	0,75	Petani	4
6	Purwanto	Krajan	59	12	8	0,75	Petani	4
7	Suryanto	Krajan	60	12	6	1,00	Petani	4
8	Mislan	Pondok Jeruk	62	9	15	1,00	Petani	5
9	Hariono	Pondok Jeruk	47	12	2	0,50	Pedagang	3
10	Hendro	Krajan	45	12	3	0,25	Petani	4
11	Sarijan	Krajan	63	6	12	0,25	Petani	5
12	Subur	Krajan	58	9	9	0,70	Petani	3
13	Suma'i	Pondok Jeruk	37	9	2	0,50	Petani	3
14	Rohim	Krajan	48	12	14	0,50	Pegawai desa	4
15	Sukairi	Pondok Jeruk	51	9	15	0,25	Petani	3
16	Badroni	Krajan	56	9	3	0,25	Petani	4
17	Mulyono	Krajan	48	12	2	0,50	Petani	3
18	Imam Hasiin	Krajan	59	12	6	2,00	Petani	5
19	Saturat	Pondok Jeruk	35	9	5	0,25	Petani	4
20	Iwan	Krajan	34	12	2	0,50	Pedagang	5
21	P. Nur	Krajan	43	9	2	0,50	Petani	2
22	Slamet	Pondok Jeruk	32	12	2	0,60	Guru	3
23	Parmi	Krajan	49	6	6	0,50	Petani	4
24	Wagiman	Pondok Jeruk	42	9	7	0,75	Petani	4
25	Parlan	Pondok Jeruk	37	12	3	1,00	Petani	3
26	Jumali	Pondok Jeruk	48	12	9	0,60	Petani	3

27	Sukri	Krajan	58	12	12	1,00	Pegawai desa	4
28	Wakijo	Krajan	64	12	14	1,00	Petani	4
29	Khoiri	Pondok Jeruk	43	9	3	1,00	Petani	2
30	Badroni	Krajan	57	9	4	0,50	Petani	4
31	Subhan	Krajan	41	12	2	0,50	Petani	3



Lampiran B. Hasil Analisis Skoring Motivasi

No	Responden	Kebutuhan																Frekuensi			Modus	Kriteria			
		fisiologis				Keamanan				Penerimaan Sosial				Penghargaan				Aktualisasi diri					1	2	3
1	p subur	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	2	14	3	Tinggi
2	sarijan	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	1	3	15	3	Tinggi
3	masbudiono	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	1	3	15	3	Tinggi
4	mulyono	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	0	5	14	3	Tinggi
5	p gito	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1	1	5	13	3	Tinggi
6	khoiri	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	15	3	Tinggi
7	badroni	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	2	15	3	Tinggi
8	p.slamet	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	1	3	2	3	2	3	1	6	12	3	Tinggi
9	suryanto	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	0	2	17	3	Tinggi
10	hariono	3	3	3	3	2	2	3	2	1	1	3	2	2	1	2	2	3	2	2	3	9	7	2	Sedang
11	mislan	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	2	3	1	4	14	3	Tinggi
12	suma'i	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	1	1	17	3	Tinggi
13	indra	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	1	3	15	3	Tinggi
14	hadi	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	0	2	17	3	Tinggi
15	muslim	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	1	3	2	3	3	3	2	4	13	3	Tinggi
16	andik	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	2	3	1	3	15	3	Tinggi
17	purwanto imam	3	3	3	3	1	3	3	3	2	1	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	2	14	3	Tinggi
18	hasiin	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	2	3	2	3	14	3	Tinggi
19	saturat	3	2	3	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	10	7	2	Sedang
20	iwan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	2	3	2	3	3	1	4	14	3	Tinggi

21	p.nur	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	0	10	9	2	Sedang
22	P.Parmi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	2	1	3	15	3	Tinggi	
23	H.Baini	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	1	2	3	3	1	6	12	3	Tinggi
24	Wagiman	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	2	2	1	4	14	3	Tinggi
25	Jumali	3	2	3	3	1	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	1	7	11	3	Tinggi
26	Sukri	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	1	5	13	3	Tinggi
27	H.Wakijo	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	0	4	15	3	Tinggi
28	Hendro	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	1	4	14	3	Tinggi
29	Rohim	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	3	3	2	2	1	5	13	3	Tinggi
30	Supri	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	0	16	3	Tinggi
31	Dawam	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	2	1	3	3	2	3	3	2	14	3	Tinggi

Lampiran C. Hasil Analisis Logit

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a	N	Percent
Included in Analysis	62	100,0
Missing Cases	0	,0
Total	62	100,0
Unselected Cases	0	,0
Total	62	100,0

Dependent Variable

Encoding

Original Value	Internal Value
noncabai	0
cabai	1

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0 1	85,950	,000

Classification Table^{a,b}

Observed	Predicted		
	petani		Percentage Correct
	noncabai	cabai	
petani noncabai	0	31	,0
petani cabai	0	31	100,0
Overall Percentage			50,0

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	,000	,254	,000	1	1,000	1,000

Variables not in the Equation

	Score	df	Sig.
Step 0 Variables	keuntungan	1,498	1 ,221
	luaslaha	,241	1 ,623
	tanggungan	1,104	1 ,293
	pemasaran(1)	18,895	1 ,000
	pengaruhpetani(1)	13,809	1 ,000
Overall Statistics	31,044	5	,000

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients						
		Constant	keuntungan	luaslaha	tanggungan	pemasaran(1)	pengaruhpetani(1)	
Step 1	1	51,301	-2,178	,037	-3,278	,117	1,433	1,134
	2	47,995	-3,160	,057	-5,041	,200	1,925	1,583
	3	47,712	-3,460	,064	-5,803	,233	2,139	1,738
	4	47,706	-3,471	,065	-5,933	,235	2,178	1,752
	5	47,706	-3,470	,065	-5,938	,235	2,179	1,752
	6	47,706	-3,470	,065	-5,938	,235	2,179	1,752

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step	38,244	5	,000
Step 1 Block	38,244	5	,000
Model	38,244	5	,000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	47,706 ^a	,460	,614

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6,847	8	,553

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

	petani = noncabai		petani = cabai		Total
	Observed	Expected	Observed	Expected	
1	6	5,875	0	,125	6
2	6	5,670	0	,330	6
3	6	5,384	0	,616	6
4	3	4,669	3	1,331	6
5	5	3,802	1	2,198	6
6	2	2,478	4	3,522	6
7	1	1,254	5	4,746	6
8	1	,862	5	5,138	6
9	0	,618	6	5,382	6
10	1	,386	7	7,614	8

Classification Table^a

Observed		Predicted		
		petani		Percentage Correct
		noncabai	cabai	
Step 1	petani noncabai	27	4	87,1
	cabai	5	26	83,9
Overall Percentage				85,5

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
keuntungan	,065	,029	4,860	1	,027	1,067	1,007	1,131
luaslahan	-5,938	2,507	5,612	1	,018	,003	,000	,359
tanggungan	,235	,370	,403	1	,525	1,265	,612	2,613
Step 1 pemasaran(1)	2,179	1,092	3,984	1	,046	8,836	1,040	75,074
pengaruhpetani(1)	1,752	,838	4,377	1	,036	5,768	1,117	29,782
Constant	-3,470	1,656	4,390	1	,036	,031		

Lampiran E. Hasil Analisis SWOT

No	Kondisi Internal		Jumlah	Kondisi Eksternal		Jumlah
	Kekuatan	Kelemahan		Peluang	Ancaman	
1	2,72	0,64	3,36	1,86	0,9	2,76
2	2,36	0,55	2,91	1,83	1,17	3
3	2,55	0,64	3,19	1,86	1,19	3,05
4	2,15	0,34	2,49	1,44	0,9	2,34
5	2,36	0,55	2,91	1,7	0,9	2,6
6	2,15	0,55	2,7	1,7	0,9	2,6
7	2,68	0,64	3,32	1,86	0,92	2,78
8	2,56	0,55	3,11	1,61	0,9	2,51
9	2,36	0,64	3	1,86	0,76	2,62
10	2,15	0,55	2,7	1,86	0,8	2,66
11	2,55	0,86	3,41	1,86	1,9	3,76
12	2,36	0,55	2,91	1,7	1,17	2,87
13	2,15	0,55	2,7	1,86	1,17	3,03
14	2,36	0,55	2,91	1,92	1,9	3,82
15	2,56	0,86	3,42	1,86	1,17	3,03
16	2,15	0,64	2,79	1,7	1,17	2,87
17	2,36	0,55	2,91	1,86	1,17	3,03
18	2,55	0,64	3,19	1,7	1,17	2,87
19	2,36	0,64	3	1,86	1,19	3,05
20	2,56	0,86	3,42	1,86	1,17	3,03
21	2,15	0,55	2,7	1,7	0,9	2,6
22	2,36	0,64	3	1,7	0,96	2,66
23	2,15	0,55	2,7	1,86	0,9	2,76
24	2,55	0,66	3,21	1,7	1,17	2,87
25	2,56	0,55	3,11	1,86	0,9	2,76
26	2,36	0,55	2,91	1,7	1,17	2,87
27	2,55	0,64	3,19	1,86	0,96	2,82
28	2,15	0,55	2,7	1,86	0,9	2,76
29	2,55	0,64	3,19	1,92	0,74	2,66
30	2,56	0,55	3,11	1,86	1,17	3,03
31	2,15	0,34	2,49	1,7	0,9	2,6
Jumlah	74,09	18,57	92,66	55,48	33,19	88,67
Rata-rata	2,39	0,59903226	2,98903	1,78968	1,0706452	2,86032

Lampiran E. Penentuan Pemberian Bobot Pada Setiap Variabel Faktor-Faktor Internal dan Eksternal

Kondisi Internal

1. Menentukan nilai rata-rata variabel peluang dan ancaman, dimana semua bobot jumlahnya tidak melebihi skor total 1,00

Nilai rata-rata variabel kekuatan-kelemahan adalah sebesar

$$= \frac{1}{\sum \text{Variabel kekuatan dan kelemahan}}$$
$$= \frac{1}{6} = 0,17$$

2. Menentukan total nilai variabel

Kekuatan:

$$\text{Total variabel kekuatan} = \frac{\sum \text{Variabel Kekuatan}}{\sum \text{Variabel Kekuatan dan kelemahan}} \times 1$$
$$= \frac{4}{6} = 0,67$$

Kelemahan:

$$\text{Total variabel kelemahan} = \frac{\sum \text{Variabel kelemahan}}{\sum \text{variabel kekuatan dan kelemahan}} \times 1$$
$$= \frac{2}{6} = 0,33$$

3. Menentukan bobot tiap variabel

Kekuatan:

$$\text{Bobot tiap variable} = \frac{\text{Rating tiap variabel} \times \text{Total nilai kekuatan}}{\text{Total rating variabel kekuatan}}$$

Kelemahan:

$$\text{Bobot tiap variable} = \frac{\text{Rating tiap variabel} \times \text{Total nilai kelemahan}}{\text{Total rating variabel kelemahan}}$$

Kondosi Eksternal

1. Menentukan nilai rata-rata variabel peluang dan ancaman, dimana semua bobot jumlahnya tidak melebihi skor total 1,00

Nilai rata-rata variabel peluang-ancaman adalah sebesar

$$= \frac{1}{\sum \text{Variabel peluang dan ancaman}}$$

$$= \frac{1}{6} = 0.17$$

2. Menentukan total nilai variable Peluang:

$$\text{Total variabel peluang} = \frac{\sum \text{Variabel peluang}}{\sum \text{Variabel peluang dan ancaman}} \times 1$$

\sum Variabel peluang dan ancaman

$$= \frac{3}{6} = 0,5$$

Ancaman:

$$\text{Total variabel ancaman} = \frac{\sum \text{Variabel ancaman}}{\sum \text{variabel peluang dan ancaman}} \times 1$$

\sum variabel peluang dan ancaman

$$= \frac{3}{6} = 0,5$$

3. Menentukan bobot tiap variable Peluang:

$$\text{Bobot tiap variabel} = \frac{\text{Rating tiap variabel}}{\text{Total rating variabel peluang}} \times \text{Total nilai peluang}$$

Ancaman:

$$\text{Bobot tiap variabel} = \frac{\text{Rating tiap variabel}}{\text{Total rating variabel ancaman}} \times \text{Total nilai ancaman}$$

1. Budiono

Faktori Internal					
No	Kekuatan	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Mutu dan Kualitas	0.17	4	0.68	Kualitas cabai merah yang dihasilkan baik dan mampu bersaing
2	Kondisi Lahan	0.17	4	0.68	Lahan pertanian sangat bagus dengan tingkat kesuburan yang tinggi
3	Produksi	0.17	4	0.68	Produksi bagus dengan hasil di atas rata-rata
4	Tenaga Kerja	0.17	4	0.68	Sangat banyak karena juga berasal dari desa lain
Total		0.68	16	2.72	

no	Kelemahan	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Modal	0.16	2	0.32	Modal cabai yang tergolong tinggi bagi petani
2	Teknologi	0.16	2	0.32	Teknologi yang masih tergolong tradisional
Total		0.32	4	0.64	

Faktori Esternal					
No	Peluang	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Pasar	0.18	4	0.72	Tengkulak langsung menuju desa untuk pembelian
2	Harga	0.14	3	0.42	Harga cabai yang selalu menjanjikan dengan harga tinggi
3	Selera Konsumen	0.18	4	0.72	Hasil produksi selalu terjual habis
Total		0.5	11	1.86	

no	Ancaman	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Cuaca	0.1	1	0.1	Cabai merah sangat tergantung pada cuaca
2	Sarana	0.2	2	0.4	Banyak jalan yang masih rusak dan tidak beraspal

	Transportasi				
3	Penyakit	0.2	2	0.4	Penyakit dapat mengancam cabai merah secara tiba-tiba
Total		0.5	5	0.9	

2. Rohim

Faktori Internal

No	Kekuatan	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Mutu dan Kualitas	0.15	3	0.45	Kualitas cabai merah yang dihasilkan baik dan mampu bersaing
2	Kondisi Lahan	0.2	4	0.8	Lahan pertanian sangat bagus dengan tingkat kesuburan yang tinggi
3	Produksi	0.15	3	0.45	Produksi bagus dengan hasil di atas rata-rata
4	Tenaga Kerja	0.15	3	0.45	Sangat banyak karena juga berasal dari desa lain
Total		0.65	13	2.15	

no	Kelemahan	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Modal	0.17	1	0.17	Modal cabai yang tergolong tinggi bagi petani
2	Teknologi	0.17	1	0.17	Teknologi yang masih tergolong tradisional
total		0.34	2	0.34	

Faktori Esternal

No	Peluang	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Pasar	0.2	4	0.8	Tengkulak langsung menuju desa untuk pembelian
2	Harga	0.15	3	0.45	Harga cabai yang selalu menjanjikan dengan harga tinggi
3	Selera Konsumen	0.15	3	0.45	Hasil produksi selalu terjual habis
total		0.5	10	1.7	

no	Ancaman	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Cuaca Sarana	0.2	2	0.4	Cabai merah sangat tergantung pada cuaca
2	Transportasi	0.2	2	0.4	Banyak jalan yang masih rusak dan tidak beraspal
3	Penyakit	0.1	1	0.1	Penyakit dapat mengancam cabai merah secara tiba-tiba
total		0.5	5	0.9	

3. Hendro

Faktori Internal					
No	Kekuatan	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Mutu dan Kualitas	0.19	4	0.76	Kualitas cabai merah yang dihasilkan baik dan mampu bersaing
2	Kondisi Lahan	0.14	3	0.42	Lahan pertanian sangat bagus dengan tingkat kesuburan yang tinggi
3	Produksi	0.14	3	0.42	Produksi bagus dengan hasil di atas rata-rata
4	Tenaga Kerja	0.19	4	0.76	Sangat banyak karena juga berasal dari desa lain
total		0.66	14	2.36	

no	Kelemahan	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Modal	0.22	2	0.44	Modal cabai yang tergolong tinggi bagi petani
2	Teknologi	0.11	1	0.11	Teknologi yang masih tergolong tradisional
total		0.33	3	0.55	

Faktori Esternal					
No	Peluang	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Pasar	0.13	3	0.39	Tengkulak langsung menuju desa untuk pembelian
2	Harga	0.18	4	0.72	Harga cabai yang selalu menjanjikan dengan harga tinggi

3	Selera Konsumen	0.18	4	0.72	Hasil produksi selalu terjual habis
total		0.49	11	1.83	

no	Ancaman	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Cuaca Sarana	0.08	1	0.08	Cabai merah sangat tergantung pada cuaca
2	Transportasi	0.25	3	0.75	Banyak jalan yang masih rusak dan tidak beraspal
3	Penyakit	0.17	2	0.34	Penyakit dapat mengancam cabai merah secara tiba-tiba
total		0.5	6	1.17	

4. H. Wakijo

Faktori Internal					
No	Kekuatan	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Mutu dan Kualitas	0.18	4	0.72	Kualitas cabai merah yang dihasilkan baik dan mampu bersaing
2	Kondisi Lahan	0.13	3	0.39	Lahan pertanian sangat bagus dengan tingkat kesuburan yang tinggi
3	Produksi	0.18	4	0.72	Produksi bagus dengan hasil di atas rata-rata
4	Tenaga Kerja	0.18	4	0.72	Sangat banyak karena juga berasal dari desa lain
total		0.67	15	2.55	

no	Kelemahan	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Modal	0.16	2	0.32	Modal cabai yang tergolong tinggi bagi petani
2	Teknologi	0.16	2	0.32	Teknologi yang masih tergolong tradisional
total		0.32	4	0.64	

No	Faktori Esternal	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
----	------------------	-------	--------	-------	------------

Peluang					
1	Pasar	0.18	4	0.72	Tengkulak langsung menuju desa untuk pembelian
2	Harga	0.14	3	0.42	Harga cabai yang selalu menjanjikan dengan harga tinggi
3	Selera Konsumen	0.18	4	0.72	Hasil produksi selalu terjual habis
total		0.5	11	1.86	

no	Ancaman	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Cuaca Sarana	0.14	2	0.28	Cabai merah sangat tergantung pada cuaca
2	Transportasi	0.14	2	0.28	Banyak jalan yang masih rusak dan tidak beraspal
3	Penyakit	0.21	3	0.63	Penyakit dapat mengancam cabai merah secara tiba-tiba
total		0.49	7	1.19	

5. Sukri

Faktori Internal					
No	Kekuatan	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Mutu dan Kualitas	0.15	3	0.45	Kualitas cabai merah yang dihasilkan baik dan mampu bersaing
2	Kondisi Lahan	0.15	3	0.45	Lahan pertanian sangat bagus dengan tingkat kesuburan yang tinggi
3	Produksi	0.15	3	0.45	Produksi bagus dengan hasil di atas rata-rata
4	Tenaga Kerja	0.2	4	0.8	Sangat banyak karena juga berasal dari desa lain
total		0.65	13	2.15	

no	Kelemahan	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Modal	0.17	1	0.17	Modal cabai yang tergolong tinggi bagi petani
2	Teknologi	0.17	1	0.17	Teknologi yang masih tergolong tradisional

total	0.34	2	0.34
--------------	------	---	------

Faktori Esternal					
No	Peluang	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Pasar	0.16	3	0.48	Tengkulak langsung menuju desa untuk pembelian
2	Harga	0.16	3	0.48	Harga cabai yang selalu menjanjikan dengan harga tinggi
3	Selera Konsumen	0.16	3	0.48	Hasil produksi selalu terjual habis
total		0.48	9	1.44	

no	Ancaman	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Cuaca	0.1	1	0.1	Cabai merah sangat tergantung pada cuaca
	Sarana				
2	Transportasi	0.2	2	0.4	Banyak jalan yang masih rusak dan tidak beraspal
3	Penyakit	0.2	2	0.4	Penyakit dapat mengancam cabai merah secara tiba-tiba
total		0.5	5	0.9	

6. Jumali

Faktori Internal					
No	Kekuatan	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Mutu dan Kualitas	0.14	3	0.42	Kualitas cabai merah yang dihasilkan baik dan mampu bersaing
2	Kondisi Lahan	0.19	4	0.76	Lahan pertanian sangat bagus dengan tingkat kesuburan yang tinggi
3	Produksi	0.14	3	0.42	Produksi bagus dengan hasil di atas rata-rata
4	Tenaga Kerja	0.19	4	0.76	Sangat banyak karena juga berasal dari desa lain
Total		0.66	14	2.36	

no	Kelemahan	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Modal	0.11	1	0.11	Modal cabai yang tergolong tinggi bagi petani
2	Teknologi	0.22	2	0.44	Teknologi yang masih tergolong tradisional
Total		0.33	3	0.55	

Faktori Esternal					
No	Peluang	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Pasar	0.15	3	0.45	Tengkulak langsung menuju desa untuk pembelian
2	Harga	0.15	3	0.45	Harga cabai yang selalu menjanjikan dengan harga tinggi
3	Selera Konsumen	0.2	4	0.8	Hasil produksi selalu terjual habis
Total		0.5	10	1.7	

no	Ancaman	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Cuaca Sarana	0.1	1	0.1	Cabai merah sangat tergantung pada cuaca
2	Transportasi	0.2	2	0.4	Banyak jalan yang masih rusak dan tidak beraspal
3	Penyakit	0.2	2	0.4	Penyakit dapat mengancam cabai merah secara tiba-tiba
Total		0.5	5	0.9	

7. Wagiman

Faktori Internal					
No	Kekuatan	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Mutu dan Kualitas	0.2	4	0.8	Kualitas cabai merah yang dihasilkan baik dan mampu bersaing
2	Kondisi Lahan	0.15	3	0.45	Lahan pertanian sangat bagus dengan tingkat kesuburan yang tinggi
3	Produksi	0.15	3	0.45	Produksi bagus dengan hasil di atas rata-rata

4	Tenaga Kerja	0.15	3	0.45	Sangat banyak karena juga berasal dari desa lain
Total		0.65	13	2.15	

no	Kelemahan	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Modal	0.11	1	0.11	Modal cabai yang tergolong tinggi bagi petani
2	Teknologi	0.22	2	0.44	Teknologi yang masih tergolong tradisional
Total		0.33	3	0.55	

Faktori Esternal					
No	Peluang	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Pasar	0.2	4	0.8	Tengkulak langsung menuju desa untuk pembelian
2	Harga	0.15	3	0.45	Harga cabai yang selalu menjanjikan dengan harga tinggi
3	Selera Konsumen	0.15	3	0.45	Hasil produksi selalu terjual habis
Total		0.5	10	1.7	

no	Ancaman	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Cuaca	0.1	1	0.1	Cabai merah sangat tergantung pada cuaca
	Sarana				
2	Transportasi	0.2	2	0.4	Banyak jalan yang masih rusak dan tidak beraspal
3	Penyakit	0.2	2	0.4	Penyakit dapat mengancam cabai merah secara tiba-tiba
Total		0.5	5	0.9	

8. H. Bains

Faktori Internal					
No	Kekuatan	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Mutu dan Kualitas	0.18	4	0.72	Kualitas cabai merah yang dihasilkan baik dan mampu bersaing

					Lahan pertanian sangat bagus dengan tingkat kesuburan yang tinggi
2	Kondisi Lahan	0.13	4	0.52	
3	Produksi	0.18	4	0.72	Produksi bagus dengan hasil di atas rata-rata
4	Tenaga Kerja	0.18	4	0.72	Sangat banyak karena juga berasal dari desa lain
Total		0.67	16	2.68	

no	Kelemahan	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Modal	0.16	2	0.32	Modal cabai yang tergolong tinggi bagi petani
2	Teknologi	0.16	2	0.32	Teknologi yang masih tergolong tradisional
Total		0.32	4	0.64	

Faktori Esternal					
No	Peluang	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Pasar	0.18	4	0.72	Tengkulak langsung menuju desa untuk pembelian
2	Harga	0.14	3	0.42	Harga cabai yang selalu menjanjikan dengan harga tinggi
3	Selera Konsumen	0.18	4	0.72	Hasil produksi selalu terjual habis
Total		0.5	11	1.86	

no	Ancaman	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Cuaca	0.08	1	0.08	Cabai merah sangat tergantung pada cuaca
	Sarana				
2	Transportasi	0.17	2	0.34	Banyak jalan yang masih rusak dan tidak beraspal
3	Penyakit	0.25	2	0.5	Penyakit dapat mengancam cabai merah secara tiba-tiba
Total		0.5	5	0.92	

9. Parmi

No	Faktori Internal	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
----	------------------	-------	--------	-------	------------

Kekuatan					
1	Mutu dan Kualitas	0.16	4	0.64	Kualitas cabai merah yang dihasilkan baik dan mampu bersaing
2	Kondisi Lahan	0.16	4	0.64	Lahan pertanian sangat bagus dengan tingkat kesuburan yang tinggi
3	Produksi	0.16	4	0.64	Produksi bagus dengan hasil di atas rata-rata
4	Tenaga Kerja	0.16	4	0.64	Sangat banyak karena juga berasal dari desa lain
total		0.64	16	2.56	

no	Kelemahan	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Modal	0.11	1	0.11	Modal cabai yang tergolong tinggi bagi petani
2	Teknologi	0.22	2	0.44	Teknologi yang masih tergolong tradisional
total		0.33	3	0.55	

Faktori Esternal					
No	Peluang	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Pasar	0.17	3	0.51	Tengkulak langsung menuju desa untuk pembelian
2	Harga	0.11	2	0.22	Harga cabai yang selalu menjanjikan dengan harga tinggi
3	Selera Konsumen	0.22	4	0.88	Hasil produksi selalu terjual habis
total		0.5	9	1.61	

no	Ancaman	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Cuaca Sarana	0.1	1	0.1	Cabai merah sangat tergantung pada cuaca
2	Transportasi	0.2	2	0.4	Banyak jalan yang masih rusak dan tidak beraspal
3	Penyakit	0.2	2	0.4	Penyakit dapat mengancam cabai merah secara tiba-tiba

total	0.5	5	0.9
--------------	-----	---	-----

10. P. Nur

Faktori Internal					
No	Kekuatan	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Mutu dan Kualitas	0.14	3	0.42	Kualitas cabai merah yang dihasilkan baik dan mampu bersaing
2	Kondisi Lahan	0.19	4	0.76	Lahan pertanian sangat bagus dengan tingkat kesuburan yang tinggi
3	Produksi	0.14	3	0.42	Produksi bagus dengan hasil di atas rata-rata
4	Tenaga Kerja	0.19	4	0.76	Sangat banyak karena juga berasal dari desa lain
total		0.66	14	2.36	

no	Kelemahan	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Modal	0.16	2	0.32	Modal cabai yang tergolong tinggi bagi petani
2	Teknologi	0.16	2	0.32	Teknologi yang masih tergolong tradisional
total		0.32	4	0.64	

Faktori Esternal					
No	Peluang	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Pasar	0.18	4	0.72	Tengkulak langsung menuju desa untuk pembelian
2	Harga	0.18	4	0.72	Harga cabai yang selalu menjanjikan dengan harga tinggi
3	Selera Konsumen	0.14	3	0.42	Hasil produksi selalu terjual habis
total		0.5	11	1.86	

no	Ancaman	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Cuaca	0.12	1	0.13	Cabai merah sangat tergantung pada cuaca

Sarana					
2	Transportasi	0.12	1	0.13	Banyak jalan yang masih rusak dan tidak beraspal
3	Penyakit	0.25	2	0.5	Penyakit dapat mengancam cabai merah secara tiba-tiba
total		0.5	4	0.76	

11. Saturat

Faktori Internal					
No	Kekuatan	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Mutu dan Kualitas	0.15	3	0.45	Kualitas cabai merah yang dihasilkan baik dan mampu bersaing
2	Kondisi Lahan	0.2	4	0.8	Lahan pertanian sangat bagus dengan tingkat kesuburan yang tinggi
3	Produksi	0.15	3	0.45	Produksi bagus dengan hasil di atas rata-rata
4	Tenaga Kerja	0.15	3	0.45	Sangat banyak karena juga berasal dari desa lain
total		0.65	13	2.15	

no	Kelemahan	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Modal	0.11	1	0.11	Modal cabai yang tergolong tinggi bagi petani
2	Teknologi	0.22	2	0.44	Teknologi yang masih tergolong tradisional
total		0.33	3	0.55	

Faktori Esternal					
No	Peluang	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Pasar	0.18	4	0.72	Tengkulak langsung menuju desa untuk pembelian
2	Harga	0.14	3	0.42	Harga cabai yang selalu menjanjikan dengan harga tinggi
3	Selera Konsumen	0.18	4	0.72	Hasil produksi selalu terjual habis
total		0.5	11	1.86	

no	Ancaman	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Cuaca Sarana	0.16	1	0.16	Cabai merah sangat tergantung pada cuaca
2	Transportasi	0.16	2	0.32	Banyak jalan yang masih rusak dan tidak beraspal
3	Penyakit	0.16	2	0.32	Penyakit dapat mengancam cabai merah secara tiba-tiba
total		0.48	5	0.8	

12. Dawam

Faktori Internal					
No	Kekuatan	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Mutu dan Kualitas	0.18	4	0.72	Kualitas cabai merah yang dihasilkan baik dan mampu bersaing
2	Kondisi Lahan	0.13	3	0.39	Lahan pertanian sangat bagus dengan tingkat kesuburan yang tinggi
3	Produksi	0.18	4	0.72	Produksi bagus dengan hasil di atas rata-rata
4	Tenaga Kerja	0.18	4	0.72	Sangat banyak karena juga berasal dari desa lain
total		0.67	15	2.55	

no	Kelemahan	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Modal	0.13	2	0.26	Modal cabai yang tergolong tinggi bagi petani
2	Teknologi	0.2	3	0.6	Teknologi yang masih tergolong tradisional
total		0.33	5	0.86	

Faktori Esternal					
No	Peluang	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Pasar	0.18	4	0.72	Tengkulak langsung menuju desa untuk pembelian

2	Harga	0.14	3	0.42	Harga cabai yang selalu menjanjikan dengan harga tinggi
3	Selera Konsumen	0.18	4	0.72	Hasil produksi selalu terjual habis
total		0.5	11	1.86	

no	Ancaman	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Cuaca Sarana	0.1	1	0.1	Cabai merah sangat tergantung pada cuaca
2	Transportasi	0.2	2	0.4	Banyak jalan yang masih rusak dan tidak beraspal
3	Penyakit	0.2	2	0.4	Penyakit dapat mengancam cabai merah secara tiba-tiba
total		0.5	5	0.9	

13. Gito

Faktori Internal					
No	Kekuatan	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Mutu dan Kualitas	0.14	3	0.42	Kualitas cabai merah yang dihasilkan baik dan mampu bersaing
2	Kondisi Lahan	0.14	3	0.42	Lahan pertanian sangat bagus dengan tingkat kesuburan yang tinggi
3	Produksi	0.19	4	0.76	Produksi bagus dengan hasil di atas rata-rata
4	Tenaga Kerja	0.19	4	0.76	Sangat banyak karena juga berasal dari desa lain
total		0.66	14	2.36	

no	Kelemahan	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Modal	0.11	1	0.11	Modal cabai yang tergolong tinggi bagi petani
2	Teknologi	0.22	2	0.44	Teknologi yang masih tergolong tradisional
total		0.33	3	0.55	

Faktori Esternal					
No	Peluang	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Pasar	0.2	4	0.8	Tengkulak langsung menuju desa untuk pembelian
2	Harga	0.15	3	0.45	Harga cabai yang selalu menjanjikan dengan harga tinggi
3	Selera Konsumen	0.15	3	0.45	Hasil produksi selalu terjual habis
total		0.5	10	1.7	

no	Ancaman	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Cuaca Sarana	0.08	1	0.08	Cabai merah sangat tergantung pada cuaca
2	Transportasi	0.17	2	0.34	Banyak jalan yang masih rusak dan tidak beraspal
3	Penyakit	0.25	3	0.75	Penyakit dapat mengancam cabai merah secara tiba-tiba
total		0.5	6	1.17	

14. Khoiri

Faktori Internal					
No	Kekuatan	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Mutu dan Kualitas	0.15	3	0.45	Kualitas cabai merah yang dihasilkan baik dan mampu bersaing
2	Kondisi Lahan	0.2	4	0.8	Lahan pertanian sangat bagus dengan tingkat kesuburan yang tinggi
3	Produksi	0.15	3	0.45	Produksi bagus dengan hasil di atas rata-rata
4	Tenaga Kerja	0.15	3	0.45	Sangat banyak karena juga berasal dari desa lain
Total		0.65	13	2.15	

no	Kelemahan	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Modal	0.22	2	0.44	Modal cabai yang tergolong tinggi bagi petani

2	Teknologi	0.11	1	0.11	Teknologi yang masih tergolong tradisional
Total		0.33	3	0.55	

Faktori Esternal					
No	Peluang	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Pasar	0.18	4	0.72	Tengkulak langsung menuju desa untuk pembelian
2	Harga	0.18	4	0.72	Harga cabai yang selalu menjanjikan dengan harga tinggi
3	Selera Konsumen	0.14	3	0.42	Hasil produksi selalu terjual habis
Total		0.5	11	1.86	

no	Ancaman	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Cuaca	0.08	1	0.08	Cabai merah sangat tergantung pada cuaca
	Sarana				
2	Transportasi	0.25	3	0.75	Banyak jalan yang masih rusak dan tidak beraspal
3	Penyakit	0.17	2	0.34	Penyakit dapat mengancam cabai merah secara tiba-tiba
Total		0.5	6	1.17	

15. Badroni

Faktori Internal					
No	Kekuatan	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Mutu dan Kualitas	0.19	4	0.76	Kualitas cabai merah yang dihasilkan baik dan mampu bersaing
2	Kondisi Lahan	0.19	4	0.76	Lahan pertanian sangat bagus dengan tingkat kesuburan yang tinggi
3	Produksi	0.14	3	0.42	Produksi bagus dengan hasil di atas rata-rata
4	Tenaga Kerja	0.14	3	0.42	Sangat banyak karena juga berasal dari desa lain
Total		0.66	14	2.36	

no	Kelemahan	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Modal	0.11	1	0.11	Modal cabai yang tergolong tinggi bagi petani
2	Teknologi	0.22	2	0.44	Teknologi yang masih tergolong tradisional
Total		0.33	3	0.55	

Faktori Esternal					
No	Peluang	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Pasar	0.16	4	0.64	Tengkulak langsung menuju desa untuk pembelian
2	Harga	0.16	4	0.64	Harga cabai yang selalu menjanjikan dengan harga tinggi
3	Selera Konsumen	0.16	4	0.64	Hasil produksi selalu terjual habis
Total		0.48	12	1.92	

no	Ancaman	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Cuaca	0.1	1	0.1	Cabai merah sangat tergantung pada cuaca
	Sarana				
2	Transportasi	0.2	2	0.4	Banyak jalan yang masih rusak dan tidak beraspal
3	Penyakit	0.2	2	0.4	Penyakit dapat mengancam cabai merah secara tiba-tiba
Total		0.5	5	0.9	

16. Subur

Faktori Internal					
No	Kekuatan	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Mutu dan Kualitas	0.16	4	0.64	Kualitas cabai merah yang dihasilkan baik dan mampu bersaing
2	Kondisi Lahan	0.16	4	0.64	Lahan pertanian sangat bagus dengan tingkat kesuburan yang tinggi

3	Produksi	0.16	4	0.64	Produksi bagus dengan hasil di atas rata-rata
4	Tenaga Kerja	0.16	4	0.64	Sangat banyak karena juga berasal dari desa lain
Total		0.64	16	2.56	

no	Kelemahan	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Modal	0.2	3	0.6	Modal cabai yang tergolong tinggi bagi petani
2	Teknologi	0.13	2	0.26	Teknologi yang masih tergolong tradisional
Total		0.33	5	0.86	

Faktori Esternal					
No	Peluang	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Pasar	0.18	4	0.72	Tengkulak langsung menuju desa untuk pembelian
2	Harga	0.14	3	0.42	Harga cabai yang selalu menjanjikan dengan harga tinggi
3	Selera Konsumen	0.18	4	0.72	Hasil produksi selalu terjual habis
Total		0.5	11	1.86	

no	Ancaman	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Cuaca Sarana	0.08	1	0.08	Cabai merah sangat tergantung pada cuaca
2	Transportasi	0.17	2	0.34	Banyak jalan yang masih rusak dan tidak beraspal
3	Penyakit	0.25	3	0.75	Penyakit dapat mengancam cabai merah secara tiba-tiba
Total		0.5	6	1.17	

17. Iwan

Faktori Internal					
No	Kekuatan	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Mutu dan Kualitas	0.15	3	0.45	Kualitas cabai merah yang dihasilkan baik dan mampu

					bersaing
2	Kondisi Lahan	0.2	4	0.8	Lahan pertanian sangat bagus dengan tingkat kesuburan yang tinggi
3	Produksi	0.15	3	0.45	Produksi bagus dengan hasil di atas rata-rata
4	Tenaga Kerja	0.15	3	0.45	Sangat banyak karena juga berasal dari desa lain
Total		0.65	13	2.15	

no	Kelemahan	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Modal	0.16	2	0.32	Modal cabai yang tergolong tinggi bagi petani
2	Teknologi	0.16	2	0.32	Teknologi yang masih tergolong tradisional
Total		0.32	4	0.64	

Faktori Esternal					
No	Peluang	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Pasar	0.2	4	0.8	Tengkulak langsung menuju desa untuk pembelian
2	Harga	0.15	3	0.45	Harga cabai yang selalu menjanjikan dengan harga tinggi
3	Selera Konsumen	0.15	3	0.45	Hasil produksi selalu terjual habis
Total		0.5	10	1.7	

no	Ancaman	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Cuaca Sarana	0.08	1	0.08	Cabai merah sangat tergantung pada cuaca
2	Transportasi	0.25	3	0.75	Banyak jalan yang masih rusak dan tidak beraspal
3	Penyakit	0.17	2	0.34	Penyakit dapat mengancam cabai merah secara tiba-tiba
Total		0.5	6	1.17	

18. Supri

Faktori Internal					
No	Kekuatan	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Mutu dan Kualitas	0.14	3	0.42	Kualitas cabai merah yang dihasilkan baik dan mampu bersaing
2	Kondisi Lahan	0.19	4	0.76	Lahan pertanian sangat bagus dengan tingkat kesuburan yang tinggi
3	Produksi	0.14	3	0.42	Produksi bagus dengan hasil di atas rata-rata
4	Tenaga Kerja	0.19	4	0.76	Sangat banyak karena juga berasal dari desa lain
Total		0.66	14	2.36	

no	Kelemahan	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Modal	0.11	1	0.11	Modal cabai yang tergolong tinggi bagi petani
2	Teknologi	0.22	2	0.44	Teknologi yang masih tergolong tradisional
Total		0.33	3	0.55	

Faktori Esternal					
No	Peluang	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Pasar	0.18	4	0.72	Tengkulak langsung menuju desa untuk pembelian
2	Harga	0.18	4	0.72	Harga cabai yang selalu menjanjikan dengan harga tinggi
3	Selera Konsumen	0.14	3	0.42	Hasil produksi selalu terjual habis
Total		0.5	11	1.86	

no	Ancaman	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Cuaca	0.08	1	0.08	Cabai merah sangat tergantung pada cuaca
2	Sarana	0.17	2	0.34	Banyak jalan yang masih rusak dan tidak beraspal

	Transportasi				
3	Penyakit	0.25	3	0.75	Penyakit dapat mengancam cabai merah secara tiba-tiba
Total		0.5	6	1.17	

19. Sarijan

Faktori Internal					
No	Kekuatan	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Mutu dan Kualitas	0.18	4	0.72	Kualitas cabai merah yang dihasilkan baik dan mampu bersaing
2	Kondisi Lahan	0.18	4	0.72	Lahan pertanian sangat bagus dengan tingkat kesuburan yang tinggi
3	Produksi	0.13	3	0.39	Produksi bagus dengan hasil di atas rata-rata
4	Tenaga Kerja	0.18	4	0.72	Sangat banyak karena juga berasal dari desa lain
total		0.67	15	2.55	

no	Kelemahan	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Modal	0.16	2	0.32	Modal cabai yang tergolong tinggi bagi petani
2	Teknologi	0.16	2	0.32	Teknologi yang masih tergolong tradisional
total		0.32	4	0.64	

Faktori Esternal					
No	Peluang	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Pasar	0.15	3	0.45	Tengkulak langsung menuju desa untuk pembelian
2	Harga	0.15	3	0.45	Harga cabai yang selalu menjanjikan dengan harga tinggi
3	Selera Konsumen	0.2	4	0.8	Hasil produksi selalu terjual habis
total		0.5	10	1.7	

no	Ancaman	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Cuaca	0.08	1	0.08	Cabai merah sangat tergantung pada cuaca
	Sarana				
2	Transportasi	0.25	3	0.75	Banyak jalan yang masih rusak dan tidak beraspal
3	Penyakit	0.17	2	0.34	Penyakit dapat mengancam cabai merah secara tiba-tiba
total		0.5	6	1.17	

20. Mulyono

Faktori Internal					
No	Kekuatan	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Mutu dan Kualitas	0.19	4	0.76	Kualitas cabai merah yang dihasilkan baik dan mampu bersaing
2	Kondisi Lahan	0.14	3	0.42	Lahan pertanian sangat bagus dengan tingkat kesuburan yang tinggi
3	Produksi	0.19	4	0.76	Produksi bagus dengan hasil di atas rata-rata
4	Tenaga Kerja	0.14	3	0.42	Sangat banyak karena juga berasal dari desa lain
Total		0.66	14	2.36	

no	Kelemahan	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Modal	0.16	2	0.32	Modal cabai yang tergolong tinggi bagi petani
2	Teknologi	0.16	2	0.32	Teknologi yang masih tergolong tradisional
Total		0.32	4	0.64	

Faktori Esternal					
No	Peluang	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Pasar	0.18	4	0.72	Tengkulak langsung menuju desa untuk pembelian
2	Harga	0.18	4	0.72	Harga cabai yang selalu menjanjikan dengan harga tinggi

3	Selera Konsumen	0.14	3	0.42	Hasil produksi selalu terjual habis
Total		0.5	11	1.86	

no	Ancaman	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Cuaca Sarana	0.14	2	0.28	Cabai merah sangat tergantung pada cuaca
2	Transportasi	0.14	2	0.28	Banyak jalan yang masih rusak dan tidak beraspal
3	Penyakit	0.21	3	0.63	Penyakit dapat mengancam cabai merah secara tiba-tiba
Total		0.49	7	1.19	

21. Suryanto

Faktori Internal					
No	Kekuatan	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Mutu dan Kualitas	0.16	4	0.64	Kualitas cabai merah yang dihasilkan baik dan mampu bersaing
2	Kondisi Lahan	0.16	4	0.64	Lahan pertanian sangat bagus dengan tingkat kesuburan yang tinggi
3	Produksi	0.16	4	0.64	Produksi bagus dengan hasil di atas rata-rata
4	Tenaga Kerja	0.16	4	0.64	Sangat banyak karena juga berasal dari desa lain
Total		0.68	16	2.56	

no	Kelemahan	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Modal	0.2	3	0.6	Modal cabai yang tergolong tinggi bagi petani
2	Teknologi	0.13	2	0.26	Teknologi yang masih tergolong tradisional
Total		0.33	5	0.86	

No	Faktori Esternal	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
----	------------------	-------	--------	-------	------------

Peluang					
1	Pasar	0.18	4	0.72	Tengkulak langsung menuju desa untuk pembelian
2	Harga	0.14	3	0.42	Harga cabai yang selalu menjanjikan dengan harga tinggi
3	Selera Konsumen	0.18	4	0.72	Hasil produksi selalu terjual habis
Total		0.5	11	1.86	

no	Ancaman	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Cuaca Sarana	0.08	1	0.08	Cabai merah sangat tergantung pada cuaca
2	Transportasi	0.17	2	0.34	Banyak jalan yang masih rusak dan tidak beraspal
3	Penyakit	0.25	3	0.75	Penyakit dapat mengancam cabai merah secara tiba-tiba
Total		0.5	6	1.17	

22. Slamet

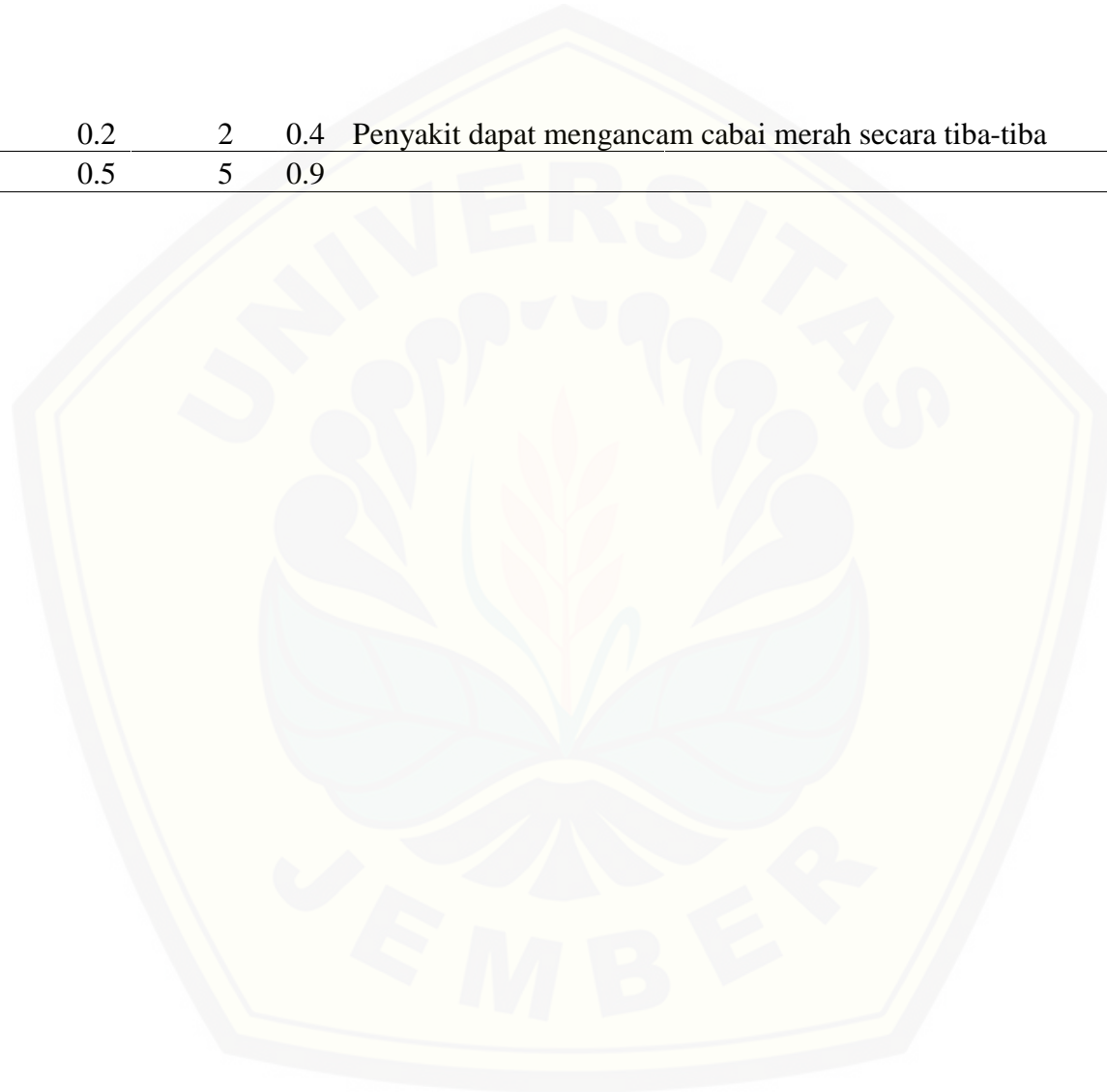
Faktori Internal					
No	Kekuatan	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Mutu dan Kualitas	0.15	3	0.45	Kualitas cabai merah yang dihasilkan baik dan mampu bersaing
2	Kondisi Lahan	0.15	3	0.45	Lahan pertanian sangat bagus dengan tingkat kesuburan yang tinggi
3	Produksi	0.2	4	0.8	Produksi bagus dengan hasil di atas rata-rata
4	Tenaga Kerja	0.15	3	0.45	Sangat banyak karena juga berasal dari desa lain
total		0.65	13	2.15	

no	Kelemahan	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Modal	0.11	1	0.11	Modal cabai yang tergolong tinggi bagi petani
2	Teknologi	0.22	2	0.44	Teknologi yang masih tergolong tradisional
total		0.33	3	0.55	

Faktori Esternal					
No	Peluang	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Pasar	0.15	3	0.45	Tengkulak langsung menuju desa untuk pembelian
2	Harga	0.2	4	0.8	Harga cabai yang selalu menjanjikan dengan harga tinggi
3	Selera Konsumen	0.15	3	0.45	Hasil produksi selalu terjual habis
total		0.5	10	1.7	

no	Ancaman	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Cuaca	0.1	1	0.1	Cabai merah sangat tergantung pada cuaca
2	Sarana	0.2	2	0.4	Banyak jalan yang masih rusak dan tidak beraspal

Transportasi				
3 Penyakit	0.2	2	0.4	Penyakit dapat mengancam cabai merah secara tiba-tiba
total	0.5	5	0.9	



23. Hariono

Faktori Internal					
No	Kekuatan	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Mutu dan Kualitas	0.14	3	0.42	Kualitas cabai merah yang dihasilkan baik dan mampu bersaing
2	Kondisi Lahan	0.19	4	0.76	Lahan pertanian sangat bagus dengan tingkat kesuburan yang tinggi
3	Produksi	0.14	3	0.42	Produksi bagus dengan hasil di atas rata-rata
4	Tenaga Kerja	0.19	4	0.76	Sangat banyak karena juga berasal dari desa lain
Total		0.66	14	2.36	

no	Kelemahan	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Modal	0.16	2	0.32	Modal cabai yang tergolong tinggi bagi petani
2	Teknologi	0.16	2	0.32	Teknologi yang masih tergolong tradisional
Total		0.32	4	0.64	

Faktori Esternal					
No	Peluang	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Pasar	0.15	3	0.45	Tengkulak langsung menuju desa untuk pembelian
2	Harga	0.2	4	0.8	Harga cabai yang selalu menjanjikan dengan harga tinggi
3	Selera Konsumen	0.15	3	0.45	Hasil produksi selalu terjual habis
Total		0.5	10	1.7	

no	Ancaman	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Cuaca	0.16	2	0.32	Cabai merah sangat tergantung pada cuaca
2	Sarana	0.16	2	0.32	Banyak jalan yang masih rusak dan tidak beraspal

	Transportasi				
3	Penyakit	0.16	2	0.32	Penyakit dapat mengancam cabai merah secara tiba-tiba
Total		0.48	6	0.96	

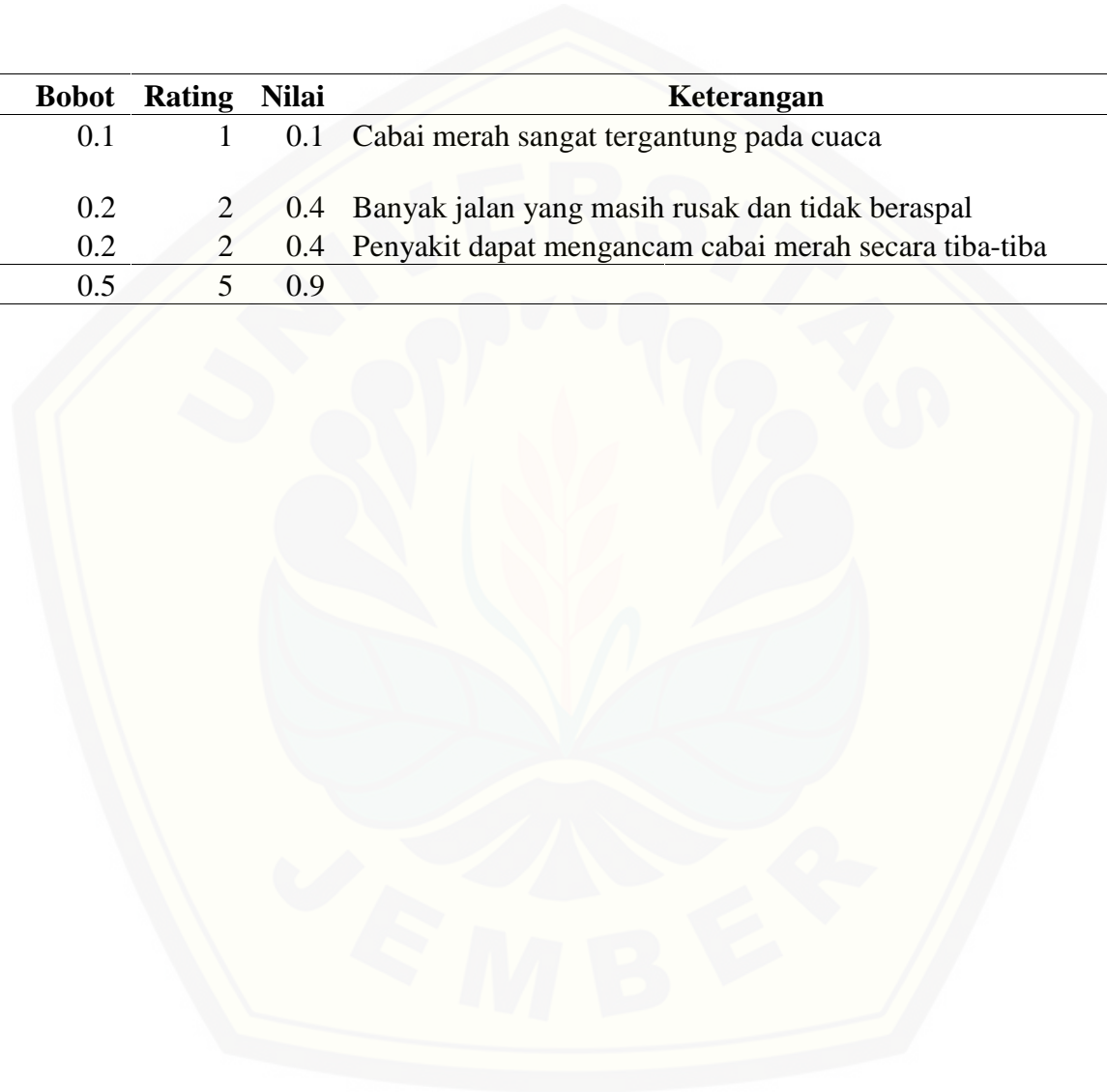
24. Mislan

Faktori Internal					
No	Kekuatan	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Mutu dan Kualitas	0.15	3	0.45	Kualitas cabai merah yang dihasilkan baik dan mampu bersaing
2	Kondisi Lahan	0.15	3	0.45	Lahan pertanian sangat bagus dengan tingkat kesuburan yang tinggi
3	Produksi	0.15	3	0.45	Produksi bagus dengan hasil di atas rata-rata
4	Tenaga Kerja	0.2	4	0.8	Sangat banyak karena juga berasal dari desa lain
Total		0.65	13	2.15	

no	Kelemahan	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Modal	0.11	1	0.11	Modal cabai yang tergolong tinggi bagi petani
2	Teknologi	0.22	2	0.44	Teknologi yang masih tergolong tradisional
Total		0.33	3	0.55	

Faktori Esternal					
No	Peluang	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Pasar	0.18	4	0.72	Tengkulak langsung menuju desa untuk pembelian
2	Harga	0.18	4	0.72	Harga cabai yang selalu menjanjikan dengan harga tinggi
3	Selera Konsumen	0.14	3	0.42	Hasil produksi selalu terjual habis
Total		0.5	11	1.86	

no	Ancaman	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Cuaca Sarana	0.1	1	0.1	Cabai merah sangat tergantung pada cuaca
2	Transportasi	0.2	2	0.4	Banyak jalan yang masih rusak dan tidak beraspal
3	Penyakit	0.2	2	0.4	Penyakit dapat mengancam cabai merah secara tiba-tiba
Total		0.5	5	0.9	



25. Suma'i

Faktori Internal					
No	Kekuatan	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Mutu dan Kualitas	0.18	4	0.72	Kualitas cabai merah yang dihasilkan baik dan mampu bersaing
2	Kondisi Lahan	0.18	4	0.72	Lahan pertanian sangat bagus dengan tingkat kesuburan yang tinggi
3	Produksi	0.13	3	0.39	Produksi bagus dengan hasil di atas rata-rata
4	Tenaga Kerja	0.18	4	0.72	Sangat banyak karena juga berasal dari desa lain
Total		0.67	15	2.55	

no	Kelemahan	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Modal	0.11	2	0.22	Modal cabai yang tergolong tinggi bagi petani
2	Teknologi	0.22	2	0.44	Teknologi yang masih tergolong tradisional
Total		0.33	4	0.66	

Faktori Esternal					
No	Peluang	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Pasar	0.2	4	0.8	Tengkulak langsung menuju desa untuk pembelian
2	Harga	0.15	3	0.45	Harga cabai yang selalu menjanjikan dengan harga tinggi
3	Selera Konsumen	0.15	3	0.45	Hasil produksi selalu terjual habis
Total		0.5	10	1.7	

no	Ancaman	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Cuaca	0.17	2	0.34	Cabai merah sangat tergantung pada cuaca
2	Sarana	0.08	1	0.08	Banyak jalan yang masih rusak dan tidak beraspal

Transportasi					
3	Penyakit	0.25	3	0.75	Penyakit dapat mengancam cabai merah secara tiba-tiba
Total		0.5	6	1.17	

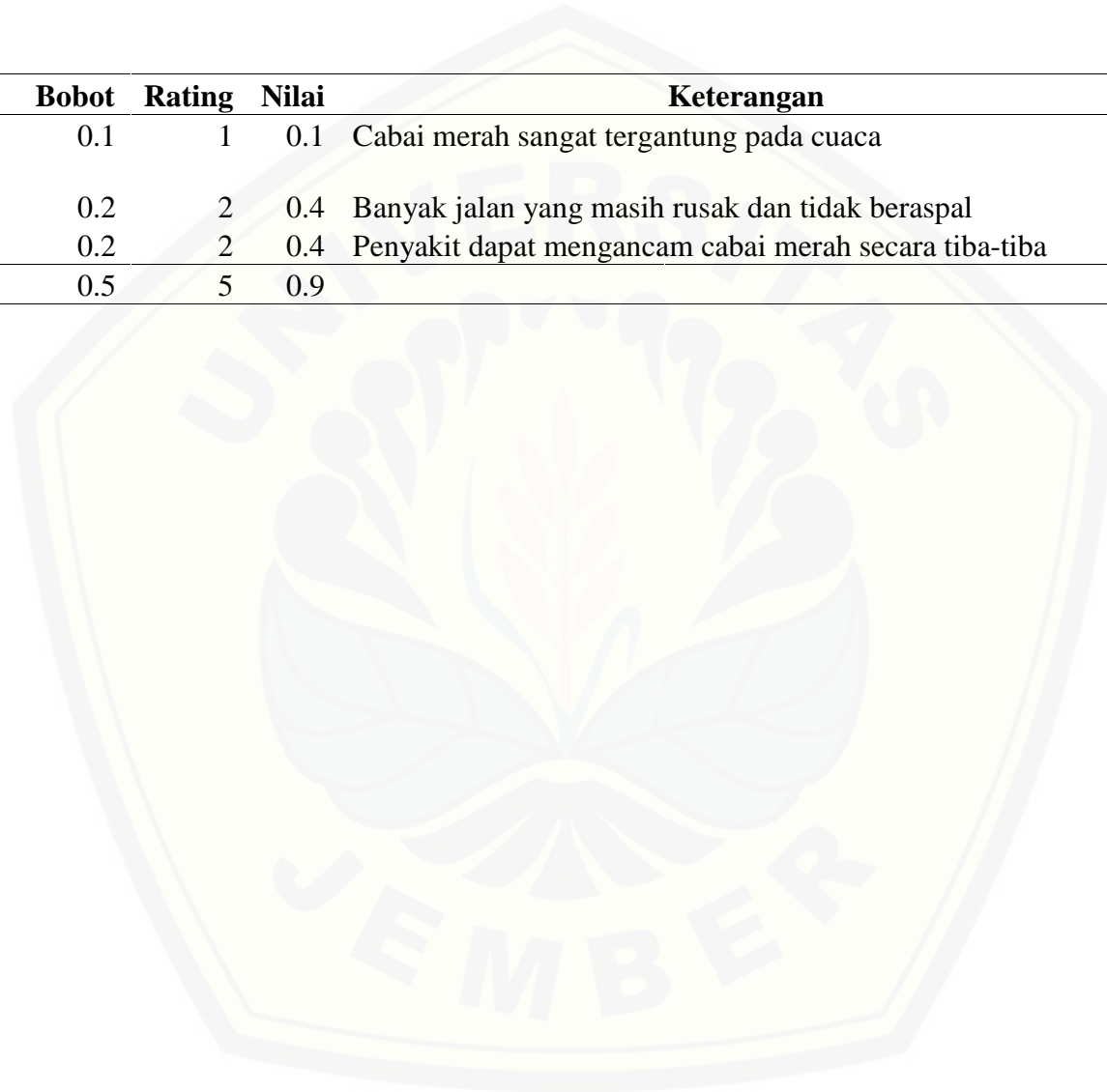
26. Indra

Faktori Internal					
No	Kekuatan	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Mutu dan Kualitas	0.16	4	0.64	Kualitas cabai merah yang dihasilkan baik dan mampu bersaing
2	Kondisi Lahan	0.16	4	0.64	Lahan pertanian sangat bagus dengan tingkat kesuburan yang tinggi
3	Produksi	0.16	4	0.64	Produksi bagus dengan hasil di atas rata-rata
4	Tenaga Kerja	0.16	4	0.64	Sangat banyak karena juga berasal dari desa lain
Total		0.64	16	2.56	

no	Kelemahan	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Modal	0.22	2	0.44	Modal cabai yang tergolong tinggi bagi petani
2	Teknologi	0.11	1	0.11	Teknologi yang masih tergolong tradisional
Total		0.33	3	0.55	

Faktori Esternal					
No	Peluang	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Pasar	0.18	4	0.72	Tengkulak langsung menuju desa untuk pembelian
2	Harga	0.18	4	0.72	Harga cabai yang selalu menjanjikan dengan harga tinggi
3	Selera Konsumen	0.14	3	0.42	Hasil produksi selalu terjual habis
Total		0.5	11	1.86	

no	Ancaman	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Cuaca Sarana	0.1	1	0.1	Cabai merah sangat tergantung pada cuaca
2	Transportasi	0.2	2	0.4	Banyak jalan yang masih rusak dan tidak beraspal
3	Penyakit	0.2	2	0.4	Penyakit dapat mengancam cabai merah secara tiba-tiba
Total		0.5	5	0.9	



27. Hadi

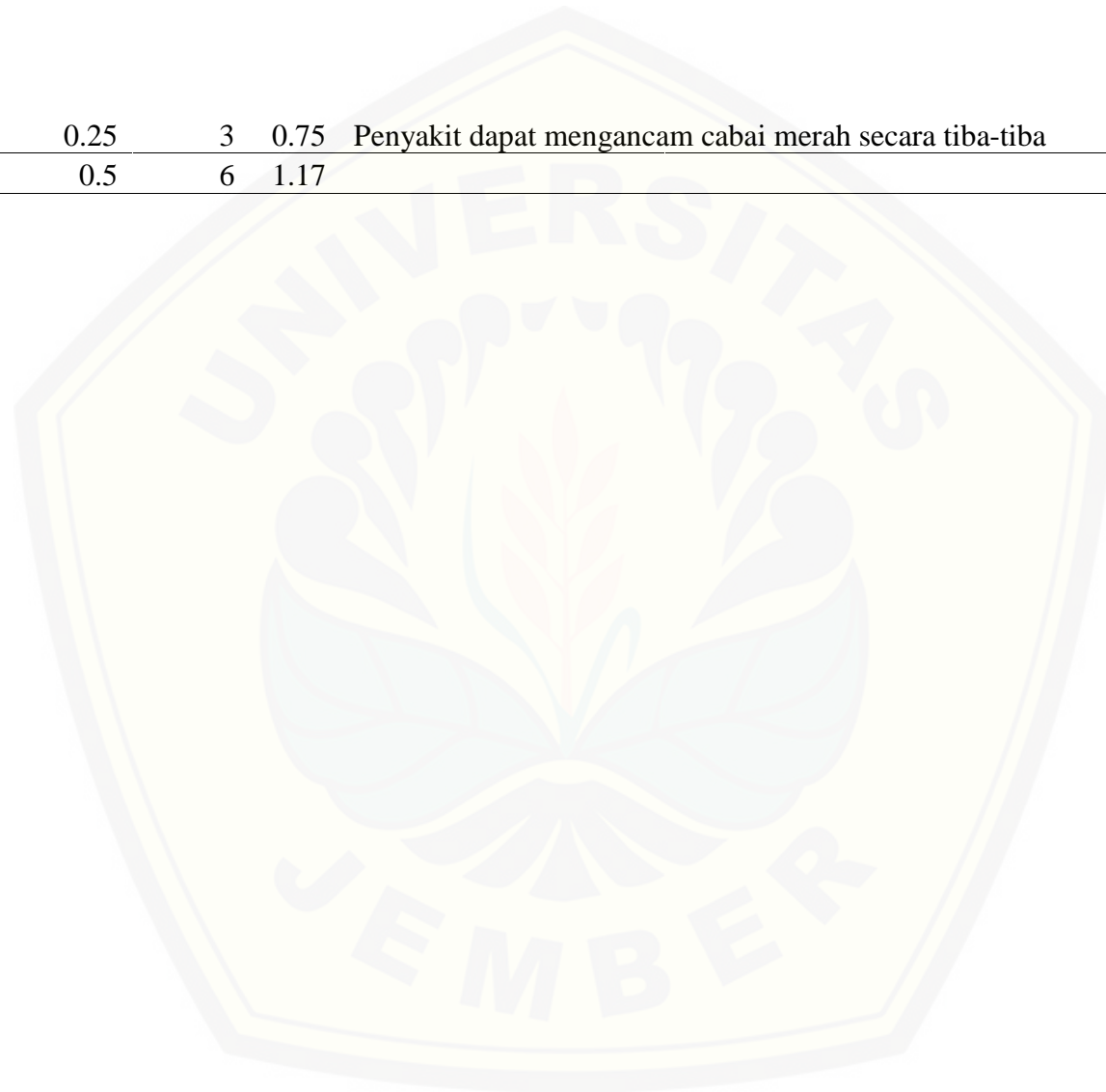
Faktori Internal					
No	Kekuatan	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Mutu dan Kualitas	0.19	4	0.76	Kualitas cabai merah yang dihasilkan baik dan mampu bersaing
2	Kondisi Lahan	0.14	3	0.42	Lahan pertanian sangat bagus dengan tingkat kesuburan yang tinggi
3	Produksi	0.14	3	0.42	Produksi bagus dengan hasil di atas rata-rata
4	Tenaga Kerja	0.19	4	0.76	Sangat banyak karena juga berasal dari desa lain
Total		0.66	14	2.36	

no	Kelemahan	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Modal	0.11	1	0.11	Modal cabai yang tergolong tinggi bagi petani
2	Teknologi	0.22	2	0.44	Teknologi yang masih tergolong tradisional
Total		0.33	3	0.55	

Faktori Esternal					
No	Peluang	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Pasar	0.2	4	0.8	Tengkulak langsung menuju desa untuk pembelian
2	Harga	0.15	3	0.45	Harga cabai yang selalu menjanjikan dengan harga tinggi
3	Selera Konsumen	0.15	3	0.45	Hasil produksi selalu terjual habis
Total		0.5	10	1.7	

no	Ancaman	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Cuaca	0.08	1	0.08	Cabai merah sangat tergantung pada cuaca
2	Sarana	0.17	2	0.34	Banyak jalan yang masih rusak dan tidak beraspal

Transportasi				
3 Penyakit	0.25	3	0.75	Penyakit dapat mengancam cabai merah secara tiba-tiba
Total	0.5	6	1.17	



28. Muslim

Faktori Internal					
No	Kekuatan	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Mutu dan Kualitas	0.18	4	0.72	Kualitas cabai merah yang dihasilkan baik dan mampu bersaing
2	Kondisi Lahan	0.18	4	0.72	Lahan pertanian sangat bagus dengan tingkat kesuburan yang tinggi
3	Produksi	0.13	3	0.39	Produksi bagus dengan hasil di atas rata-rata
4	Tenaga Kerja	0.18	4	0.72	Sangat banyak karena juga berasal dari desa lain
Total		0.67	15	2.55	

no	Kelemahan	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Modal	0.16	2	0.32	Modal cabai yang tergolong tinggi bagi petani
2	Teknologi	0.16	2	0.32	Teknologi yang masih tergolong tradisional
Total		0.32	4	0.64	

Faktori Esternal					
No	Peluang	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Pasar	0.18	4	0.72	Tengkulak langsung menuju desa untuk pembelian
2	Harga	0.18	4	0.72	Harga cabai yang selalu menjanjikan dengan harga tinggi
3	Selera Konsumen	0.14	3	0.42	Hasil produksi selalu terjual habis
Total		0.5	11	1.86	

no	Ancaman	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Cuaca	0.16	2	0.32	Cabai merah sangat tergantung pada cuaca
2	Sarana	0.16	2	0.32	Banyak jalan yang masih rusak dan tidak beraspal

	Transportasi				
3	Penyakit	0.16	2	0.32	Penyakit dapat mengancam cabai merah secara tiba-tiba
Total		0.48	6	0.96	

29. Andi

Faktori Internal					
No	Kekuatan	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Mutu dan Kualitas	0.15	3	0.45	Kualitas cabai merah yang dihasilkan baik dan mampu bersaing
2	Kondisi Lahan	0.15	3	0.45	Lahan pertanian sangat bagus dengan tingkat kesuburan yang tinggi
3	Produksi	0.15	3	0.45	Produksi bagus dengan hasil di atas rata-rata
4	Tenaga Kerja	0.2	4	0.8	Sangat banyak karena juga berasal dari desa lain
Total		0.65	13	2.15	

no	Kelemahan	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Modal	0.11	1	0.11	Modal cabai yang tergolong tinggi bagi petani
2	Teknologi	0.22	2	0.44	Teknologi yang masih tergolong tradisional
Total		0.33	3	0.55	

Faktori Esternal					
No	Peluang	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Pasar	0.18	4	0.72	Tengkulak langsung menuju desa untuk pembelian
2	Harga	0.18	4	0.72	Harga cabai yang selalu menjanjikan dengan harga tinggi
3	Selera Konsumen	0.14	3	0.42	Hasil produksi selalu terjual habis
Total		0.5	11	1.86	

no	Ancaman	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Cuaca Sarana	0.2	2	0.4	Cabai merah sangat tergantung pada cuaca
2	Transportasi	0.1	1	0.1	Banyak jalan yang masih rusak dan tidak beraspal
3	Penyakit	0.2	2	0.4	Penyakit dapat mengancam cabai merah secara tiba-tiba
Total		0.5	5	0.9	

30. Purwanto

Faktori Internal					
No	Kekuatan	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Mutu dan Kualitas	0.18	4	0.72	Kualitas cabai merah yang dihasilkan baik dan mampu bersaing
2	Kondisi Lahan	0.13	3	0.39	Lahan pertanian sangat bagus dengan tingkat kesuburan yang tinggi
3	Produksi	0.18	4	0.72	Produksi bagus dengan hasil di atas rata-rata
4	Tenaga Kerja	0.18	4	0.72	Sangat banyak karena juga berasal dari desa lain
Total		0.67	15	2.55	

no	Kelemahan	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Modal	0.16	2	0.32	Modal cabai yang tergolong tinggi bagi petani
2	Teknologi	0.16	2	0.32	Teknologi yang masih tergolong tradisional
Total		0.32	4	0.64	

Faktori Esternal					
No	Peluang	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Pasar	0.16	4	0.64	Tengkulak langsung menuju desa untuk pembelian
2	Harga	0.16	4	0.64	Harga cabai yang selalu menjanjikan dengan harga tinggi

3	Selera Konsumen	0.16	4	0.64	Hasil produksi selalu terjual habis
Total		0.48	12	1.92	

no	Ancaman	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Cuaca Sarana	0.12	1	0.12	Cabai merah sangat tergantung pada cuaca
2	Transportasi	0.25	2	0.5	Banyak jalan yang masih rusak dan tidak beraspal
3	Penyakit	0.12	1	0.12	Penyakit dapat mengancam cabai merah secara tiba-tiba
Total		0.49	4	0.74	

31. Imam Hasiin

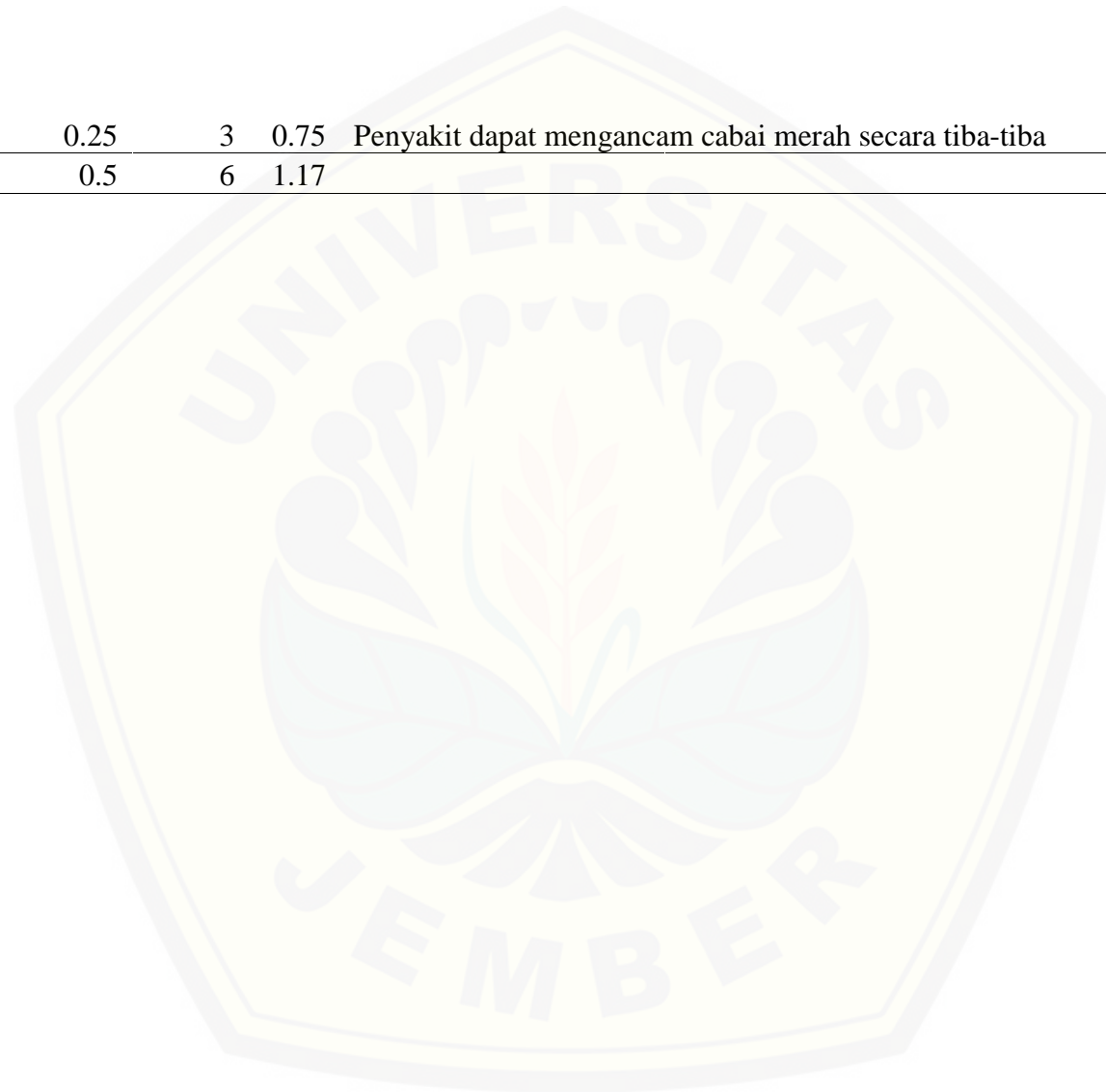
Faktori Internal					
No	Kekuatan	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Mutu dan Kualitas	0.16	4	0.64	Kualitas cabai merah yang dihasilkan baik dan mampu bersaing
2	Kondisi Lahan	0.16	4	0.64	Lahan pertanian sangat bagus dengan tingkat kesuburan yang tinggi
3	Produksi	0.16	4	0.64	Produksi bagus dengan hasil di atas rata-rata
4	Tenaga Kerja	0.16	4	0.64	Sangat banyak karena juga berasal dari desa lain
Total		0.64	16	2.56	

no	Kelemahan	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Modal	0.22	2	0.44	Modal cabai yang tergolong tinggi bagi petani
2	Teknologi	0.11	1	0.11	Teknologi yang masih tergolong tradisional
Total		0.33	3	0.55	

Faktori Esternal					
No	Peluang	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Pasar	0.18	4	0.72	Tengkulak langsung menuju desa untuk pembelian
2	Harga	0.14	3	0.42	Harga cabai yang selalu menjanjikan dengan harga tinggi
3	Selera Konsumen	0.18	4	0.72	Hasil produksi selalu terjual habis
Total		0.5	11	1.86	

no	Ancaman	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
1	Cuaca	0.08	1	0.08	Cabai merah sangat tergantung pada cuaca
2	Sarana	0.17	2	0.34	Banyak jalan yang masih rusak dan tidak beraspal

Transportasi				
3 Penyakit	0.25	3	0.75	Penyakit dapat mengancam cabai merah secara tiba-tiba
Total	0.5	6	1.17	



UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

PETANI

KUISIONER

**JUDUL : TINGKAT MOTIVASI DAN FAKTOR-FAKTOR
PENGAMBILAN KEPUTUSAN PETANI DALAM
USAHATANI CABAI MERAHDI DESA NGAMPELREJO**

LOKASI : Desa Ngampelrejo Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember

Pewawancara

Nama : Wahyu Rizal Jakfarudi
Nim : 101510601035
Hari/Tanggal Wawancara :
Waktu :

Identitas Responden

Nomor Responden :
Nama Responden :
Umur : Th
Alamat :
Pendidikan :
Pekerjaan Utama :
Pekerjaan Sampingan :
Luas Lahan : - milik sendiri : Ha
- sewa : Ha
Jumlah Anggota Keluarga : jiwa

I. Tingkat Motivasi

Kebutuhan Fisiologis

1. Apakah Anda memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-hari bagi keluarga dalam usahatani cabai merah?

- a. Ya (3)
- b. Cukup (2)
- c. Tidak (1)

Alasan.....
.....

2. Apakah Anda memiliki keinginan untuk menjaga keseimbangan gizi dalam pola makan sehari-hari bagi keluarga dalam usahatani cabai merah?

- a. Ya (3)
- b. Cukup (2)
- c. Tidak (1)

Alasan.....
.....

3. Apakah Anda memiliki keinginan untuk melakukan diversifikasi menu dalam menu makan keluarga Anda?

- a. Ya (3)
- b. Cukup (2)
- c. Tidak (1)

Alasan.....
.....

4. Apakah Anda memiliki keinginan untuk memenuhi pola makan 4 sehat 5 sempurna bagi keluarga dalam usahatani cabai merah?

- a. Ya (3)
- b. Cukup (2)
- c. Tidak (1)

Alasan.....
.....

5. Apakah anda memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhan sandang anda?

- a. Ya (3)
- b. Cukup (2)
- c. Tidak (1)

Alasan.....
.....

6. Apakah anda sudah merasa nyaman dengan sandang yang anda punya ?

- a. Ya (3)
- b. Cukup (2)
- c. Tidak (1)

Alasan.....
.....

7. Apakah Anda memiliki keinginan untuk memenuhi fasilitas rumah bagi kesejahteraan keluarga dalam usahatani cabai merah?

- a. Ya (3)
- b. Cukup (2)
- c. Tidak (1)

Alasan.....
.....

8. Apakah Anda memiliki keinginan untuk membeli sebuah rumah yang layak bagi keluarga dalam berusahatani cabai merah?

- a. Ya (3)
- b. Cukup (2)
- c. Tidak (1)

Alasan.....
.....

9. Apakah Anda memiliki keinginan untuk memelihara sanitasi yang baik dalam rumah bagi keluarga dalam berusahatani cabai merah?

- a. Ya (3)
- b. Cukup (2)

c. Tidak (1)

Alasan.....

10. Apakah Anda memiliki keinginan memberikan penerangan yang baik di dalam rumah bagi keluarga dalam berusahatani cabai merah?

a. Ya (3)

b. Cukup (2)

c. Tidak (1)

Alasan.....

11. Apakah Anda memiliki keinginan untuk mendaftarkan keluarga Anda sebagai anggota dalam suatu asuransi kesehatan?

a. Ya (3)

b. Cukup (2)

c. Tidak (1)

Alasan.....

12. Apakah Anda secara rutin memeriksa dan mengontrol kesehatan Anda dan keluarga?

a. Ya (3)

b. Cukup (2)

c. Tidak (1)

Alasan.....

13. Apakah Anda memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan keluarga dalam berusahatani cabai merah?

a. Ya (3)

b. Cukup (2)

c. Tidak (1)

Alasan.....
.....

Kebutuhan Keamanan

1. Apakah anda merasa diri anda aman dalam berusahatani ?

- a. Ya (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak (1)

Alasan.....
.....

2. Apa kah ada sebuah tekanan ketika anda melakukan kegiatan usahatani?

- a. Ya (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak (1)

Alasan.....
.....

3. Bagaimana tentang sarana dan prasarana dalam kegiatan usahatani di Desa Ngampelrejo? Apakah sudah baik?

- a. Ya (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak (1)

Alasan.....
.....

4. Apakah Anda mempunyai rekening tabungan ?

- a. Ya (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak (1)

Alasan.....
.....

5. Apakah anda selalu menabungkan hasil keuntungan usahatani anda ?

- a. Ya (3)
- b. Kadang-kadang (2)

- c. Tidak (1)

Alasan.....

6. Apakah terdapat bantuan dari dinas pertanian atau dinas perkebunan bagi usahatani cabai merah Anda?

- a. Ya (3)

- b. Kadang-kadang (2)

- c. Tidak (1)

Alasan.....

Kebutuhan Penerimaan/ Sosial

1. Apakah anda merasa diterima oleh masyarakat dalam usahatani cabai merah ini?

- a. Ya (3)

- b. Kadang-kadang (2)

- c. Tidak (1)

Alasan.....

2. Apakah anda merasa perlu memperoleh kepercayaan dari masyarakat dalam usahatani cabai merah ini?

- a. Ya (3)

- b. Kadang-kadang (2)

- c. Tidak (1)

Alasan.....

3. Apakah anda merasa percaya diri dalam melakukan usahatani ini?

- a. Ya (3)

- b. Kadang-kadang (2)

- c. Tidak (1)

Alasan.....

4. Apakah anda merasa senang dalam berusahatani cabai merah?

- a. Ya (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak (1)

Alasan.....

5. Apakah anda ingin menjadi petani besar?

- a. Ya (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak (1)

Alasan.....

6. Apakah perlu sebuah kasih sayang keluarga bagi diri anda?

- a. Ya (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak (1)

Alasan.....

Kebutuhan Penghargaan

1. Apakah Anda merasa mendapat dukungan dari keluarga dalam usahatani cabai merah ini?

- a. Ya (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak (1)

Alasan.....

2. Apakah Anda menginginkan sebuah apresiasi dari lingkungan sekitar?

- a. Ya (3)

b. Kadang-kadang (2)

c. Tidak (1)

Alasan.....

.....

3. Perlukah sebuah perhatian bagi anda dalam usahatani ini?

a. Ya (3)

b. Kadang-kadang (2)

c. Tidak (1)

Alasan.....

.....

4. Apakah ada sebuah perhatian dari pemerintah bagi usahatani anda?

a. Ya (3)

b. Kadang-kadang (2)

c. Tidak (1)

Alasan.....

.....

5. Apakah anda merasa percaya diri dalam melakukan usahatani ini?

a. Ya (3)

b. Kadang-kadang (2)

c. Tidak (1)

Alasan.....

.....

6. Perlukah sebuah pengakuan masyarakat bagi usahatani ini?

a. Ya (3)

b. Kadang-kadang (2)

c. Tidak (1)

Alasan.....

.....

Kebutuhan Aktualisasi Diri

1. Apakah Andaingin ada sebuah pelatihan untuk anda?

a. Ya (3)

b. Kadang-kadang (2)

c. Tidak (1)

Alasan.....

.....

2. Apakah Anda memiliki keinginan untuk mengembangkan usahatani ini?

a. Ya (3)

b. Kadang-kadang (2)

c. Tidak (1)

Alasan.....

.....

3. Apakah Anda ingin berprestasi dalam usahatani cabai merah ini?

a. Ya (3)

b. Kadang-kadang (2)

c. Tidak (1)

Alasan.....

.....

4. Apakah Anda memiliki keinginan untuk mengembangkan potensi Anda dengan mengikuti pelatihan dalam menjalankan usahatani cabai merah tersebut?

a. Ya (3)

b. Kadang-kadang (2)

c. Tidak (1)

Alasan.....

.....

II. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi

1. Keuntungan

a. Berapakah jumlah keuntungan rata-rata yang Anda dapatkan ketika berusahatani selain cabai merah?.....

b. Berapakah jumlah keuntungan rata-rata yang Anda dapatkan ketika berusahatani cabai merah?.....

2. Luas lahan
 - a. Berapa luas lahan yang Anda perlukan dalam usahatani tanaman non cabai merah?
 - b. Berapa luas lahan yang Anda perlukan dalam usahatani cabai merah?
3. Jumlah tanggungan keluarga

Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan

Anggota Keluarga	Jumlah (Jiwa)
a. Istri	
b. Anak	
c. Bapak/Ibu	
d. Mertua	
e. Keponakan	
f. Lainnya	
Total	

4. Bagaimana keadaan pemasaran dalam usahatani cabai merah ini?
 - a. Mudah
 - b. Tidak mudahAlasan.....
5. Apakah Anda mendapat pengaruh lain dalam usahatani cabai merah ini?
 - a. Ada pengaruh petani lain
 - b. Tidak ada pengaruh petani lainAlasan.....

III. Prospek Pengembangan

Faktor Internal

Mutu dan Kualitas Produk

1. Bagaimana mutu dan kualitas dari produk cabai merah yang dihasilkan di desa ini?.....
 - a. rendah (1)
 - b. sedang (2)

c. tinggi (3)

d. sangat tinggi (4)

Penjelasan.....

2. Apakah ada pemilahan untuk mutu cabai merah?

a. Tidak pernah (1)

b. Kadang-kadang (2)

c. Pernah (3)

d. Sering (4)

Penjelasan.....

Teknologi

1. Bagaimana teknologi yang digunakan dalam kegiatan usahatani cabai merah di desa ini?

a. Tidak baik (1)

b. Kurang baik (2)

c. baik (3)

d. sangat baik (4)

Penjelasan.....

2. Apakah ada teknis khusus dalam usahatani cabai merah?

a. Tidak ada (1)

b. Kadang- kadang (2)

c. Ada (3)

d. Sering (4)

Penjelasan.....

Produksi

1. Berapa hasil produksi setiap kali panen?.....Kw

a. Tidak puas (1)

b. Kurang puas (2)

c. Puas (3)

d. Sangat puas (4)

Penjelasan.....

.....

2. Apakah hasil produksi sudah memenuhi permintaan konsumen?

a. Tidak memenuhi (1)

b. Kadang-kadang (2)

c. Memenuhi (3)

d. Sangat memenuhi (4)

Penjelasan.....

.....

Modal

1. Bagaimana tingkat modal yang Anda gunakan dalam usahatani cabai merah?

a. Rendah (1)

b. Sedang (2)

c. Tinggi (3)

d. Sangat tinggi (4)

Penjelasan.....

.....

2. Apakah mengalami kesulitan dalam menyediakan modal usaha?

a. Sangat sulit (1)

b. Sulit (2)

c. Mudah (3)

d. Sangat mudah (4)

Penjelasan.....

.....

Kondisi Lahan

1. Bagaimana kondisi lahan dalam usahatani cabai merah di desa ini?

a. Tidak baik (1)

b. Kurang baik (2)

c. Baik (3)

- d. Sangat baik (4)

Penjelasan.....

.....

2. Apakah ada lahan dengan syarat khusus dalam usahatani cabai merah?

- a. Sangat banyak (1)

- b. Banyak (2)

- c. Kadang-kadang (3)

- d. Tidak ada (4)

Penjelasan.....

.....

Ketersediaan Tenaga Kerja

1. Apakah sudah mencukupi jumlah tenaga kerja dalam usahatani cabai merah Anda?

- a. Sangat kurang (1)

- b. Kurang (2)

- c. Cukup (3)

- d. Sangat mencukupi (4)

Penjelasan.....

.....

Faktor Eksternal

Iklm/ Cuaca

1. Apakah usaha cabai merah yang Anda usahakan tergantung pada musim?

- a. Sangat tergantung cuaca (1)

- b. Tergantung cuaca(2)

- c. Kadang-kadang (3)

- d. Tidak sama sekali (4)

Penjelasan.....

.....

2. Bagaimana kondisi iklim/ cuaca saat ini bagi usahatani cabai merah?

- a. Tidak baik (1)

- b. Kurang baik (2)

c. Baik (3)

d. Sangat baik (4)

Penjelasan.....

.....

Pasar

1. Bagaimana permintaan pasar dari cabai merah yang telah dihasilkan?

a. Sangat rendah (1)

b. Rendah (2)

c. Tinggi (3)

d. Sangat tinggi (4)

Penjelasan.....

.....

2. Apakah ada persaingan dalam memasarkan cabai merah antara petani di desa Anda?

a. Sangat banyak (1)

b. Kadang-kadang (2)

c. Sedikit (3)

d. Tidak ada (4)

Penjelasan.....

.....

Harga

1. Berapa harga jual cabai merah saat ini?

a. Tidak puas (1)

b. Kurang puas (2)

c. Puas (3)

d. Sangat puas (4)

Penjelasan.....

.....

2. Apakah harga jual cabai merah yang berlaku selalu mengalami perubahan?

a. Tidak pernah (1)

b. Kadang-kadang (2)

c. Sering (3)

d. Sangat sering (4)

Penjelasan.....

.....

Selera Konsumen

1. Bagaimanakah tingkat kepercayaan konsumen terhadap produk yang Andahasilkan?.....

.....

a. Sangat rendah (1)

b. Rendah (2)

c. tinggi (3)

d. Sangat tinggi (4)

Penjelasan.....

.....

Sarana transportasi

1. Bagaimanakah ketersediaan sarana transportasi yang ada di desa ini ?

a. Tidak baik (1)

b. Kurang baik (2)

c. Baik (3)

d. Sangat baik (4)

Penjelasan.....

.....

DOKUMENTASI



Gambar 1. Lahan persiapan untuk tanam



Gambar 2. Lahan pertanian cabai merah



Gambar 3. Hasil panen cabai merah



Gambar 4. Hasil panen cabai merah di rumah petani



Gambar 5. Wawancara dengan salah satu petani

